

ALUMNI

2021

DIREKTORI ABSTRAK TESIS & DISERTASI KARYASISWA

EKONOMI



Pusat Pembinaan, Pendidikan dan Pelatihan Perencana
Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional

DIREKTORI ABSTRAK TESIS & DISERTASI KARYASISWA

EKONOMI

ALUMNI 2021

PENGANTAR

Sehubungan dengan fungsi Pusbindiklatren sebagai penyelenggara pendidikan dan pelatihan perencanaan pembangunan, Pusbindiklatren Bappenas menyediakan program beasiswa pendidikan gelar yang diberikan untuk para PNS perencana dan PNS lain yang bekerja di bidang perencanaan. Terdapat 3 program pendidikan gelar yang ada di Pusbindiklatren, antara lain: Program pendidikan gelar dalam negeri, Program pendidikan gelar luar negeri, dan Program *linkage*.

Salah satu bentuk pertanggungjawaban Karyasiswa (peserta program pendidikan) kepada Pusbindiklatren yaitu dengan menunjukkan hasil karya tulis yang menjadi persyaratan kelulusan di perguruan tinggi masing-masing Karyasiswa. Nama dan beberapa informasi terkait karya tulis alumni Karyasiswa kemudian dikumpulkan dalam sebuah Direktori yang menjadi bahan pertanggungjawaban serta informasi dari Pusbindiklatren kepada publik.

Berbeda dengan Direktori yang ada di Pusbindiklatren sebelumnya, Direktori Abstrak Tesis & Disertasi Karyasiswa ini merupakan sebuah katalog yang berisikan kumpulan ringkasan hasil karya tulis seluruh alumni Karyasiswa Pusbindiklatren yang lulus di tahun 2021. Ringkasan yang akan disajikan dalam Direktori ini berupa ringkasan abstrak dari tesis maupun disertasi alumni Karyasiswa yang telah berstatus lulus, memperoleh gelar pendidikan, dan telah tercatat pada SIMDIKLAT (Sistem Informasi Pendidikan dan Pelatihan) Pusbindiklatren.

TUJUAN

Direktori ini disusun dengan harapan agar hasil karya tulis alumni Karyasiswa dapat menjadi bahan referensi bagi pihak lain yang sedang melakukan penelitian di bidang yang serupa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan masukan dan bermanfaat dalam proses perencanaan pembangunan di Indonesia.

DISCLAIMER

Direktori ini hanya berisi ringkasan karya tulis alumni Karyasiswa berupa abstrak. Dokumen lengkap hasil karya siswa merupakan milik alumni Karyasiswa, Perguruan tinggi dan Pusbindiklatren. Untuk memperoleh dokumen karya tulis secara keseluruhan, mohon dapat menghubungi pihak Pusbindiklatren secara langsung.

PROSEDUR PERMINTAAN AKSES KARYA TULIS ALUMNI

1 Menghubungi Pusbindiklatren melalui **telepon/email**.

2 Mengirimkan **surat resmi** yang ditujukan kepada **Kepala Pusat Pembinaan, Pendidikan, dan Pelatihan Perencana** yang menyatakan permintaan izin secara resmi untuk dapat memperoleh akses dokumen hasil karya siswa alumni Karyasiswa Pusbindiklatren.

3 Menunggu **konfirmasi** dan **follow-up** dari Pusbindiklatren melalui **telepon/email** yang telah diberikan ke Pusbindiklatren.

KONTAK KAMI



(021) 31928280 | (021) 31928285



pusbindiklatren@bappenas.go.id



Gd. Pusbindiklatren Bappenas

Jln. Proklamasi No. 70, Menteng, Jakarta Pusat

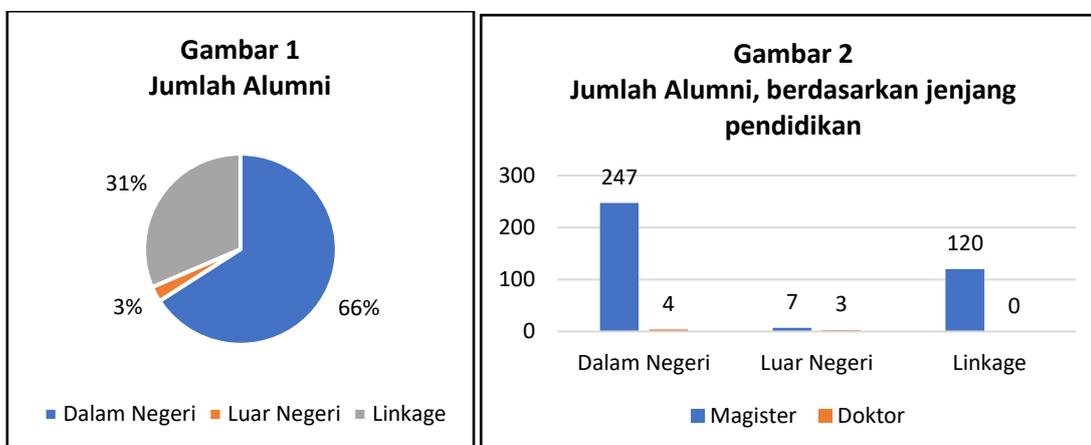
DAFTAR ISI

Pendahuluan	1
Jumlah Alumni Dan Karya Tulis	1
Mitra Perguruan Tinggi	2
Pertumbuhan Ekonomi	3
Perekonomian Daerah	24
Fiskal	33
Pajak	40
Kredit	53
Belanja Pemerintah	57
Tenaga Kerja	64
Perdagangan	103
Makroekonomi	124
Koperasi Dan UMKM	126
Penanaman Modal	136
Digital Ekonomi	143
Lainnya	147

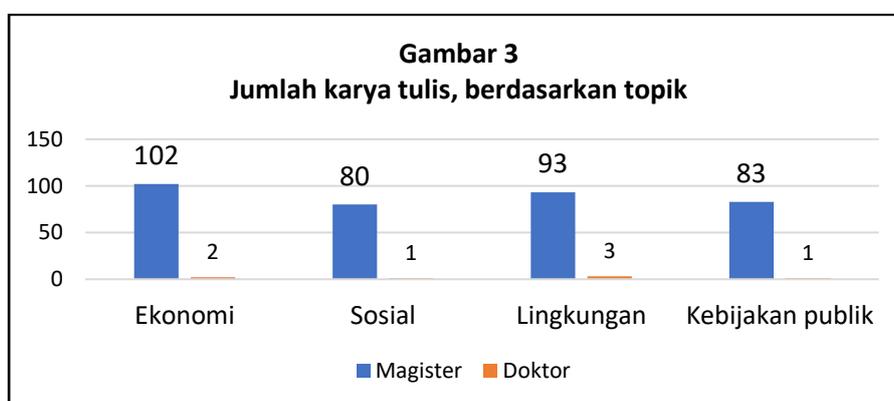
PENDAHULUAN

JUMLAH ALUMNI DAN KARYA TULIS

Pada tahun 2021, jumlah alumni Karyasiswa yang telah dinyatakan lulus dan telah tercatat dalam SIMDIKLAT (Sistem Informasi Pendidikan dan Pelatihan) Pusbindiklatren yaitu sebanyak **381 orang alumni** dengan rincian: **251 alumni** program **dalam negeri**; **10 orang** program **luar negeri**; dan **120 alumni** program *linkage*. Jika dilihat berdasarkan jenjang pendidikan, sebanyak **374 orang** merupakan alumni pada program **Magister/Master (S-2)** dan **7 orang** merupakan alumni pada program **Doktor/Doctoral (S-3)**.

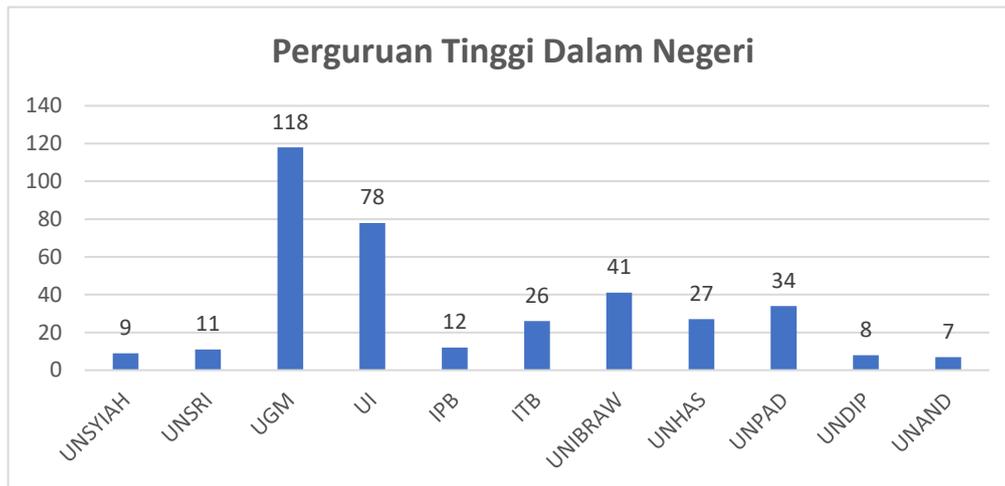


Dari 381 orang alumni, sebanyak 16 alumni yang karya tulisnya tidak mencantumkan Abstrak sehingga hanya 365 karya tulis yang memenuhi syarat dan dapat dimasukkan dalam Direktori Abstrak Tesis & Disertasi Karyasiswa. Direktori tersebut akan terbagi atas 4 topik yang diklasifikasikan berdasarkan topik karya tulis, antara lain: **Ekonomi**; **Sosial**; **Lingkungan**; dan **Kebijakan Publik**. Keempat topik tersebut diperoleh berdasarkan kategori kata kunci serta judul dari karya tulis Karyasiswa.

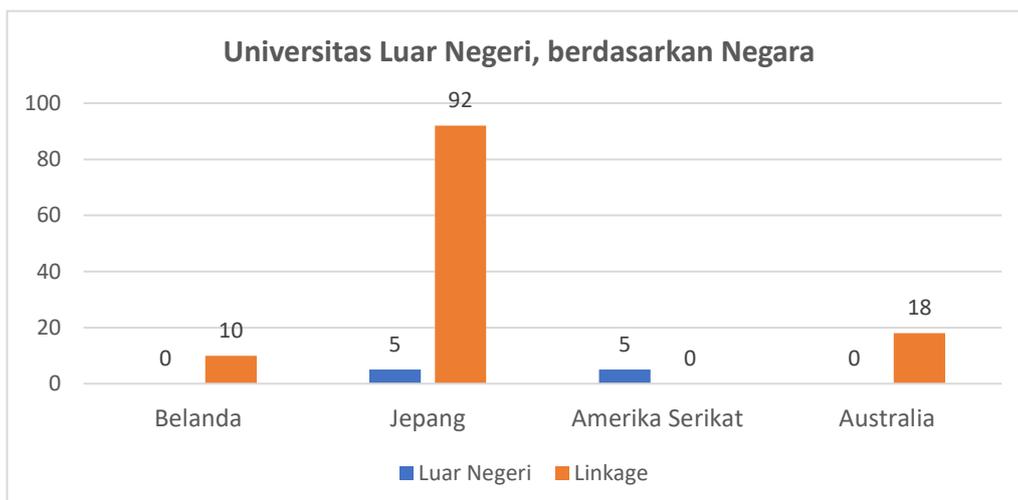


MITRA PERGURUAN TINGGI

Sebanyak **371 alumni** karyawan telah dinyatakan lulus oleh sejumlah perguruan tinggi di Indonesia. Alumni tersebut merupakan alumni dari **program dalam negeri** (sebanyak **251 alumni**) dan program **linkage** (sebanyak **120 alumni**). Secara rinci, perguruan tinggi asal alumni Karyawan antara lain:



Selain itu, sebanyak **130 alumni** karyawan telah dinyatakan lulus oleh sejumlah perguruan tinggi di luar negeri pada tahun 2021. Alumni tersebut merupakan alumni **program luar negeri** (sebanyak **10 alumni**) dan program **linkage** (sebanyak **120 alumni**). Secara rinci, universitas luar negeri tempat para Karyawan menempuh pendidikan berada di empat (4) negara, antara lain:



PERTUMBUHAN EKONOMI

1. Nama : Mursalina Tahun masuk : 2020
Program : Magister (S-2) Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Syiah Kuala
Judul tesis : Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pariwisata di Indonesia Melalui Mediasi Indikator Pariwisata
Kata kunci : Analisis Jalur, Investasi, Pandemi COVID-19, Pariwisata, Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pariwisata, Tenaga Kerja
Keywords : *Path Analysis, Investment, Covid-19 Pandemic, Tourism, Economic Growth of the Tourism Sector, Labor*
-

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata di Indonesia baik secara langsung atau melalui mediasi kunjungan wisatawan mancanegara (wisman), investasi dan tenaga kerja sektor pariwisata. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis apakah interaksi antara pandemi Covid-19 dengan variabel kunjungan wisatawan mancanegara, investasi dan tenaga kerja di sektor pariwisata berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata sehingga dapat menganalisis perbedaan pertumbuhan PDB pariwisata sebelum dan selama pandemi Covid-19 terjadi. Penelitian dilakukan menggunakan regresi data panel pada 22 provinsi di Indonesia yang memiliki pintu masuk kedatangan wisman pada periode 2018Q1 – 2021Q2. Melalui analisis jalur diperoleh hasil bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan PDB sektor pariwisata yaitu memberikan dampak negatif. Variabel wisman, investasi dan tenaga kerja di sektor pariwisata secara signifikan memediasi pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata. Hasil regresi data panel dengan interaksi menunjukkan bahwa interaksi pandemi Covid-19 (*dummy Covid-19*) dengan variabel wisman, investasi dan tenaga kerja sektor pariwisata berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata, artinya terdapat perbedaan pengaruh variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata pada periode sebelum dan selama pandemi Covid-19 terjadi. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran objektif tentang dampak dari pandemi Covid-19 di Indonesia dan menjadi tolak ukur perumusan kebijakan dalam menghadapi guncangan akibat pandemi ini.

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of COVID-19 pandemic on the economic growth of the tourism sector in Indonesia, either directly or through mediating tourist arrivals, investment and labor in the tourism sector. In addition, this study wants to analyze whether the interaction between COVID-19 pandemic and the variables of tourist arrivals, investment and labor in the tourism sector affects economic growth of the tourism sector;

so that it can analyzed the differences in tourism GDP growth before and during COVID-19 pandemic. The study was conducted using panel data regression in 22 provinces in Indonesia that have entrances for foreign tourists in the 2018Q1 – 2021Q2 period. Through path analysis, the results showed that the Covid-19 pandemic has a direct effect on GDP growth in the tourism sector, which has a negative impact. In addition, the variables of tourist arrivals, investment and labor in the tourism sector significantly mediated the effect of the COVID-19 pandemic on the economic growth of the tourism sector. The results of panel data regression with interactions showed that the interaction of the COVID-19 pandemic (dummy COVID-19) with the variables of tourist arrivals, investment and labor in the tourism sector has a significant effect on economic growth of the tourism sector, it means that there are differences in the influence of these independent variables on the economic growth of the tourism sector in the period before and during the COVID-19 pandemic. This research is expected to provide an objective description of the impact of the COVID-19 pandemic in Indonesia and become a benchmark for policy formulation in dealing with shocks caused by the pandemic.

2. Nama : Imelda Widjaja Tahun masuk : 2020
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Hasanuddin
Judul tesis : Analisis Ketimpangan Pembangunan Wilayah, Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Sulawesi Selatan
Kata kunci : Ketimpangan Pembangunan, Laju Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Sulawesi Selatan
Keywords : *Inequality, Economic Growth, Poverty, South Sulawesi*
-

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketimpangan pembangunan wilayah dan menganalisis asosiasi ketimpangan pembangunan wilayah, laju pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Metode analisis yang digunakan adalah Indeks Williamson dan Indeks Theil serta regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ketimpangan pembangunan yang diukur menggunakan Indeks Williamson dan Indeks Theil menunjukkan tren yang sama. Pada tahun 2011–2012 ketimpangan mengalami peningkatan kemudian tahun 2012–2016 angka ketimpangan menurun cukup signifikan. Tetapi dinamika ketimpangan meningkat kembali pada tahun 2016–2019. Walaupun ketimpangan berfluktuasi, tahun 2019 ketimpangan pembangunan di Provinsi Sulawesi Selatan tergolong tinggi sebesar 0,639. Jika kota Makassar dikeluarkan dari perhitungan, maka tingkat ketimpangan pembangunan antarwilayah di Provinsi Sulawesi Selatan tergolong rendah yaitu sebesar 0,285. Kota Makassar, salah satu penyebab tingginya ketimpangan pembangunan antarwilayah di Provinsi Sulawesi Selatan. Dikarenakan struktur perekonomian Kota Makassar telah di dominasi oleh sector Industri pengolahan yang memiliki potensi ekonomi tinggi bukan lagi oleh sektor pertanian seperti wilayah diluar Kota Makassar. (2) Tingkat ketimpangan pembangunan wilayah berasosiasi positif secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. Laju pertumbuhan ekonomi berasosiasi negatif secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. Laju pertumbuhan ekonomi berasosiasi negatif terhadap ketimpangan pembangunan antarwilayah. Variabel yang paling besar asosiasinya terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan adalah variabel ketimpangan pembangunan.

ABSTRACT

This study aims to analyze regional development inequality and the associations of regional development inequality, economic growth and poverty in South Sulawesi. This is a quantitative study, applying secondary data analysis using data published by BPS-Statistics of Sulawesi Selatan Province. The method of analysis was using the Williamson and Theil Index and Linear Regression.

This study found that (1) the scale of Inequality measured by Williamson and Theil indexes displayed the analogous results. In 2011– 2012 the degree of inequality increased, followed

by the significant decrease in 2012 through 2016. Nevertheless, the trend of inequality was increasing over again in the period of 2016-2019. Although the index of inequality was fluctuating, the inequality in South Sulawesi was high at 0.639 in 2019. If the city of Makassar is excluded from the calculation, then the level of inequality between regions is relatively low at 0.285. Makassar became the main cause of the high regional economic disparity of among regions in South Sulawesi Province. This is because the economic structure of Makassar has been dominated by the sector of processing or manufacturing industry, which resulting in higher economic output, associated with the absence of agricultural sector. (2) The level of regional inequality has a significant positive association with the poverty level. The rate of economic growth has a significant negative association with the poverty level. The rate of economic growth is negatively associated with inequality among regions. The poverty index has the substantial and greatest association with the level of inequality.

3. Nama : Muhammad Syarif Hidayat Tahun masuk : 2020
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Hasanuddin
Judul tesis : Analisis Keunggulan Sub Sektor Ekonomi Berbasis Sumber Daya Alam Sebagai Dasar Kebijakan Pengembangan Wilayah Di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat
Kata kunci : Sub Sektor Unggulan Berbasis Sumber Daya Alam, Analisis Shift Share, Location Quotient, Laju Pertumbuhan, Kontribusi Sektoral, Analytical Hierarchy Process, Arahan Pengembangan Substansial Dan Spasial
Keywords : *Natural Resource-Based Leading Sub-Sector, Shift Share Analysis, Location Quotient, Growth Rate, Sectoral Contribution, Analytical Hierarchy Process, Substantial And Spatial Development Directions*
-

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan sub sektor unggulan berbasis sumber daya alam berdasarkan kriteria daya saing, sektor basis, laju pertumbuhan, dan kontribusi sektor dan selanjutnya dilakukan arahan pengembangan sub sektor unggulan tersebut secara substansial dan spasial di tiap Kecamatan di Kabupaten Tanah Datar sehingga nantinya dijadikan pedoman perumusan kebijakan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data analisis shift share, analisis location quotient, laju pertumbuhan, dan kontribusi sektoral untuk selanjutnya bobot yang diperoleh dibandingkan dengan Analytical Hierarchy Process (AHP) menggunakan Expert Choice 11. Arahan pengembangan secara substansial dengan melakukan evaluasi menggunakan indikator sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, infrastruktur, kelembagaan, dan produktivitas dan arahan secara spasial dilakukan berdasarkan hasil evaluasi substansial dengan menggunakan Arcgis 10.3.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanaman pangan dan tanaman hortikultura menjadi sub sektor unggulan dengan bobot secara berturut (20,9%) dan (14,7%). Untuk pengembangan sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Tanah Datar, maka terdapat 9 Kecamatan sebagai prioritas pertama sebagai lokasi pengembangan sub sektor tanaman pangan. Sedangkan untuk sub sektor tanaman hortikultura terdapat 4 Kecamatan sebagai prioritas. Kecamatan Prioritas tersebut selain ditunjang oleh ketersediaan lahan yang cukup tinggi juga ditunjang oleh produktivitas kinerja yang tinggi, dan faktor penunjang lainnya. Arahan substansial diperoleh dari hasil evaluasi berdasarkan indikator sehingga apa yang menjadi kelemahan dari kecamatan prioritas tersebut hendaknya itu menjadi perhatian. Pengembangan secara spasial dapat dilakukan dengan melakukan pemetaan berupa sebaran komoditi unggulan dalam merumuskan kebijakan pembangunan, dan berfokus pada wilayah atau kecamatan yang menjadi prioritas berdasarkan hasil evaluasi substansial.

ABSTRACT

This study aims to determine the leading sub-sector based on natural resources based on the criteria of competitiveness, base sector, growth rate, and sector contribution and then carry out directions for the development of the leading sub-sector substantially and spatially in each district in Tanah Datar Regency so that it will later be used as a guideline policy formulation.

This study uses quantitative research methods using data analysis techniques, shift share analysis methods, location quotient analysis, growth rates, and sectoral contributions. Then the weights obtained are compared with the Analytical Hierarchy Process (AHP) method using Expert Choice 11. Conduct evaluations using indicators of natural resources, human resources, technology, infrastructure, institutions, and productivity and spatial direction is carried out based on the results of substantial evaluations using Arcgis 10.3.

The results showed that food crops and horticultural crops were the leading sub-sectors with weights (20.9%) and (14.7%) respectively. For the development of the food crop sub-sector in Tanah Datar Regency, there are 9 districts as the first priority as the location for the development of the food crop sub-sector. The districts are X Koto, Pariangan, Rambatan, Lima Kaum, Tanjung Emas, Sungayang, Sungai Tarab, Salimpaung, and Tanjung Baru. Meanwhile, for the horticultural crop development sub-sector in Tanah Datar Regency, there are 4 districts as priority areas for the development of the horticultural crop sub-sector. The districts are X Koto, Sungai Tarab, Salimpung, and Tanjung Baru. The Priority Districts are not only supported by the availability of relatively high land, but also by high productivity, performance, and other supporting factors. Substantial guidance obtained from the evaluation results based on indicators so that what are the weaknesses of the priority districts are taken into account. Spatial development can be done by mapping in the form of superior commodities in formulating development policies, and focusing on priority areas or sub-districts based on substantial evaluations.

4. Nama : Wahyu Prasetyo Tahun masuk : 2020
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Padjajaran
Judul tesis : Pembangunan Infrastruktur TIK, Pertumbuhan Ekonomi dan
Pembangunan Manusia di Asia, 2000 - 2019
Kata kunci : Infrastruktur TIK, Pertumbuhan Ekonomi, Pembangunan Manusia,
Principal Component Analysis, Kausalitas Granger
Keywords : *ICT Infrastructure, Economic Growth, Human Development, Principal
Component Analysis, Granger Causality,*
-

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan hubungan antara infrastruktur TIK, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia dalam jangka pendek dan jangka panjang pada 32 negara di Asia yang terbagi menjadi kelompok negara *high income*, *upper middle income*, dan *lower middle income* selama periode 2000 – 2019. Penelitian ini menggunakan beberapa metodologi seperti *principal component analysis*, uji kointegrasi panel, teknik estimasi *fully modified ordinary least square* dan *dynamic ordinary least square*, uji kausalitas granger serta *pooled mean group regression* untuk memeriksa *robustness* dari hubungan kausalitas yang dihasilkan. Hasil dalam jangka pendek menunjukkan tidak terdapat pengaruh baik satu arah maupun dua arah antara infrastruktur TIK, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia pada kelompok negara *lower middle income* dan sampel keseluruhan negara. Sementara itu hasil dalam jangka panjang menunjukkan adanya hubungan dalam dua arah (*bidirectional causality*) antara infrastruktur TIK, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia pada negara-negara di Asia. Hasil juga menunjukkan negara-negara *upper middle income* mendapatkan *benefit* ekonomi yang lebih besar dari investasi TIK dibandingkan negara *high income* dan *lower middle income*. Kebijakan dalam rangka mendorong dan mengembangkan investasi terkait TIK mutlak diperlukan terutama pada kelompok negara *lower middle income* dalam rangka menciptakan pembangunan yang berkelanjutan.

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between ICT infrastructure, economic growth and human development in the short and long term in 32 countries in Asia which are divided into groups of high income, upper middle income, and lower middle income countries during the period 2000 – 2019. This study using several methodologies such as principal component analysis, panel cointegration test, fully modified ordinary least square and dynamic ordinary least square estimation techniques, Granger causality test and pooled mean group regression to examine the robustness of the resulting causal relationship. The results in the short term show that there is no one-way or two-way influence between ICT infrastructure, economic growth and human development in the lower middle income group of countries and the overall sample of countries. Meanwhile, the long-term results show a bidirectional causality between ICT infrastructure, economic growth and human development in Asian countries. The results also show that upper middle income countries get greater economic

benefits from ICT investment than high income and lower middle income countries. Policies in order to encourage and develop investment related to ICT are absolutely necessary, especially in the lower middle income group of countries in order to create sustainable development.

5. Nama : Yoan Faldrix Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Andalas
Judul tesis : Analisis Peranan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam
Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat
Kata kunci : Informasi dan Komunikasi, Pertumbuhan Ekonomi
Keywords : *Information and Communication, Economic Growth*
-

ABSTRAK

Teknologi Informasi dan Komunikasi telah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Pemanfaatan teknologi ini dalam berbagai aktivitas memberikan banyak keuntungan. Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa pemanfaatan teknologi ini di bidang ekonomi dapat meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi beberapa penelitian lain justru menemukan bahwa perkembangan teknologi ini di beberapa daerah atau negara belum memberikan dampak terhadap beberapa komponen tadi. Hasil penelitian yang beragam menjadikan penelitian tentang peranan sektor ini dalam perekonomian menjadi menarik, apalagi kondisi ekonomi Sumatera Barat yang mengalami perlambatan sedangkan sektor informasi dan komunikasi dalam PDRB Sumatera Barat mengalami pertumbuhan. Karena itu dalam penelitian ini akan di analisa bagaimana peranan teknologi informasi dan komunikasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat dengan menggunakan model input-output. Hasil pengolahan data ditemukan bahwa dari sisi output dan Nilai Tambah Bruto perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang diwakili oleh sektor informasi dan komunikasi belum mampu mendorong peningkatan output dan Nilai Tambah Bruto di Sumatera Barat. Hal yang sama juga terjadi dari sisi pengganda pendapatan ini disebabkan kurangnya pemanfaatan teknologi informasi oleh lapangan usaha lain dalam proses produksinya. Sedangkan dari sisi tenaga kerja sektor ini mampu meningkatkan lapangan kerja yang dipengaruhi oleh konsumsi masyarakat. Untuk nilai keterkaitan menunjukkan bahwa sektor informasi dan komunikasi memiliki keterkaitan yang rendah dari rata-rata keterkaitan seluruh lapangan usaha, sehingga sektor ini belum memiliki kemampuan yang kuat untuk menarik ataupun mendorong pertumbuhan sektor lain dalam perekonomian Sumatera Barat.

ABSTRACT

Information Technology and Communication with various bagian paintings from the duplicate manusia. Depending on the technology in which they are active, the members will be able to meet. The penetrating penitentiary has the potential to benefit from the latest technologies in the economics of the dynamics of the dynamics, the dynamics of the church and the dynamics of economic development. If you have a penelitian, you just have to get rid of the technology behind this technology or even if you are already a member of the real estate company. The penitentiary of the penitentiary has changed the penitentiary sector in this sector, but also the economic success of the Sumatra West has been linked to the informal sector and the communications sector in the PDRB Sumatera West has been

compromised. Because of its penitentiary, it is also possible to analyze the information technology and communications technology in the Sumatra West economy with its input-output model. The data from the data will be released from the output of Nilai Tambah Bruto through information technology and corporate communications by the information sector and communications of the mamorong mendorong peningkatan output and Nilai Tambah Bruto in West Sumatera. The same thing applies with urgency when it comes to the development of these disparities in terms of information technology and information that can be used in other produksinya products. To help with your quest for the sector you will be able to reach out to other companies who have been consulted by the consultant. For the first time in the history of the world, it has become a major issue for the private sector and the communications industry has been underway for a long time.

6. Nama : Rizki Yunita, SE Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Judul tesis : Analisis Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada 20 Negara dengan Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara Tertinggi
Kata kunci : Pariwisata, Pertumbuhan ekonomi, *tourism-led growth hypothesis*, data panel, *fixed effect model*, *Granger causality test*
Keywords : *Tourism, Economic Growth, Tourism-Led Growth Hypothesis, Panel Data, Fixed Effect Model, Granger Causality Test*
-

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengembangan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi pada 20 negara dengan jumlah kedatangan wisatawan mancanegara tertinggi di dunia berdasarkan data World Bank dengan menggunakan *fixed effect model* data panel dan *Granger causality test*, pada periode waktu dari tahun 2004 hingga tahun 2018. Penelitian ini menggunakan data PDB riil per kapita, penerimaan pariwisata internasional per kapita, pembentukan modal tetap bruto (persentase dari PDB), angkatan kerja, rasio ekspor impor, indeks kebebasan ekonomi, *dummy* negara berpendapatan tinggi, *dummy* krisis, dan variabel interaksi. Hipotesis yang mendasari penelitian ini adalah *tourism-led growth hypothesis* (TLGH) dengan menggunakan pendekatan teori pertumbuhan Solow. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pariwisata mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif dan signifikan. Penerimaan pariwisata internasional per kapita memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan PDB riil per kapita.

ABSTRACT

The aims of this study was to determine the effect of tourism development on economic growth in 20 countries with the highest number of international tourist arrivals in the world based on World Bank data using the fixed effect panel data model and Granger causality test, in the time period from 2004 to 2018. This study uses data on real GDP per capita, international tourism receipts per capita, gross fixed capital formation (percentage of GDP), labor force, export-import ratio, economic freedom index, high-income country dummy, crisis dummy, and interaction variables. The hypothesis that underlies this research is the tourism-led growth hypothesis (TLGH) using the Solow growth theory approach. The results show that tourism affects economic growth positively and significantly. International tourism receipts per capita make a positive contribution to the increase in real GDP per capita.

7. Nama : Budi Satrio Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Brawijaya
Judul tesis : Tata Kelola Pemerintahan dan Kebahagiaan Warga: Peran
Pertumbuhan Ekonomi Inklusif dan Pengeluaran Anggaran Sosial?
(Studi Pada 80 Negara Di Dunia)
Kata kunci : Kebahagiaan, Tata Kelola Pemerintahan yang baik, Pertumbuhan
Ekonomi Inklusif, Pengeluaran Sosial
Keywords : *Happiness, Good Governance, Inclusive Growth, Social Expenditure*
-

ABSTRAK

Tujuan tata kelola pemerintahan adalah untuk membimbing, mengarahkan dan mengatur kegiatan warga negara dalam suatu sistem untuk memaksimalkan kepentingan publik. Dalam mencapai tujuan tersebut seringkali menghadapi berbagai macam masalah dan tantangan. Tata kelola pemerintahan yang baik diinginkan oleh seluruh masyarakat di dunia dan dianggap bisa mempengaruhi kepercayaan publik secara positif. Park dan Blenkinsopp (2011) mengungkapkan bahwa tata kelola pemerintahan yang baik memiliki dampak tertentu pada kepercayaan dan keyakinan warga terhadap pemerintah mereka. Pada kenyataannya tata kelola pemerintahan hampir di semua negara buruk serta selalu menjadi bahan kritik, banyak terjadi korupsi, dan berbagai permasalahan lainnya.

Kebahagiaan merupakan salah satu aspek penting dalam kedudukannya sebagai tujuan dari tata kelola pemerintahan. Selama ini pemerintah maupun sebagian besar kajian umumnya menilai kebahagiaan warga negara hanya dari sudut pandang ekonomi, sangat jarang yang mengkaji hubungan kebahagiaan warga negara dengan kondisi tata kelola pemerintahan. Studi terdahulu mengenai tata kelola pemerintahan dan kebahagiaan warga negara, hasilnya masih simpang siur, sehingga penelitian mengenai hal ini masih dirasa cukup penting. Beberapa studi juga membahas kemungkinan pertumbuhan ekonomi inklusif atau pengeluaran anggaran sosial menjadi mediator tata kelola pemerintahan yang baik dalam mewujudkan kebahagiaan warga negara.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran kebahagiaan warga dunia dan kondisi tata kelola pemerintahan di 80 negara di dunia serta menguji teori dengan memeriksa hubungan antar variabel dan dianalisis menggunakan prosedur statistik. Secara khusus, penelitian ini ingin menjawab tiga pertanyaan berikut: Bagaimanakah gambaran kebahagiaan warga dunia dan kondisi tata kelola pemerintahan di 80 negara di dunia? Apakah tata kelola pemerintahan yang baik berhubungan dengan kebahagiaan warga di 80 negara di dunia? Dan apakah pertumbuhan ekonomi inklusif dan pengeluaran sosial menjadi mediator tata kelola pemerintahan dan kebahagiaan? Untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian tersebut, dilakukan penelitian dengan menggunakan data terbaru dari *World Values Survey (WVS)* yaitu *Wave 7*, *World Development Indicators (WDI)* dan *Worldwide Governance Indicators (WGI)* dari *World Bank*. Penelitian ini menggunakan regresi multi-level untuk menguji hubungan tiap-tiap variabel tata kelola pemerintahan pada tingkat negara terhadap kebahagiaan warga.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa warga yang tinggal di negara-negara yang tata kelola pemerintahannya lebih baik hidupnya akan lebih bahagia dibandingkan warga yang

tinggal di negara-negara yang tata kelola pemerintahan yang buruk. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori tentang *good governance* yang dikemukakan oleh Jan Ott, bahwasanya ada korelasi yang kuat antara tata kelola pemerintahan yang baik dan kebahagiaan rata-rata warga negara. Sehingga rekomendasi dari penelitian ini yaitu tata kelola pemerintahan yang baik hendaknya menjadi fokus dan perhatian karena merupakan suatu hal yang esensial dalam pemerintahan, sedangkan di satu sisi pertumbuhan ekonomi inklusif dan kebijakan pengeluaran sosial belum mampu menggambarkan kebahagiaan warga, sehingga perlu ditinjau kembali implementasi kebijakan yang berorientasi pada kebahagiaan warga.

ABSTRACT

Governance aims to guide, direct and regulate the activities of citizens in a system to maximize the public interest. In achieving these goals, of course, faced various kinds of problems and challenges. Good governance is desired by all people in the world, it is also considered to be able to positively influence public trust. Park and Blenkinsopp (2011) argue that good governance has a certain impact on citizens' trust and confidence in their government. In fact, governance in almost all countries is bad, criticized, a lot of corruption, and other problems.

Happiness is one of the important aspects as the goal of good governance. So far, the government and most studies generally link citizens' happiness only from an economic perspective, rarely examining the relationship between citizen happiness and governance. Previous studies on governance and citizen happiness, the results are still confusing, so research on this matter is still very important. Several studies have also discussed the possibility of inclusive economic growth or social spending being a mediator of good governance in promoting the happiness of citizens.

This study aims to describe the happiness of citizens and the conditions of governance in 80 countries in the world and to test the theory by examining the relationship between variables and then analyzing it using statistical procedures. Specifically, this study aims to answer three questions: How is the description of citizen happiness and the state of governance in 80 countries in the world? Is good governance related to the happiness of citizens in 80 countries around the world? And do inclusive economic growth and social spending mediate governance and happiness? To answer the three research questions, the study was conducted using the latest data from the World Values Survey (WVS), World Development Indicators (WDI) and Worldwide Governance Indicators (WGI) from the World Bank. This study uses multi-level regression to examine the relationship of each governance variable at the country level to citizen happiness.

The results show that citizens living in countries with better governance are happier than citizens living in countries with poor governance. The results of this study are in line with the theory of good governance expressed by Jan Ott, that there is a strong correlation between good governance and the average happiness of citizens. So the recommendation from this study that good governance should be the focus and attention because it is an essential thing in government, while on the one hand inclusive economic growth and social spending policies have not been able to describe the happiness of citizens, so it is necessary to review the implementation of policies, which oriented towards the happiness of citizens.

8. Nama : Intan Dana Lestari Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Padjajaran
Judul tesis : Hubungan Perkembangan Sektor Keuangan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Degradasi Lingkungan Pada *Emerging Markets* Di Negara – Negara Asia
Kata kunci : Perkembangan Sektor Keuangan, Degradasi Lingkungan, Emisi CO₂, Pertumbuhan Ekonomi, *Environmental Kuznets Curve* (EKC)
Keywords : *Financial Development; Environmental Degradation; CO₂ emission; Economic Growth; Environmental Kuznets Curve (EKC)*
-

ABSTRAK

Degradasi lingkungan merupakan salah satu masalah utama di dunia akhir – akhir ini dan salah satu tujuan dari pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB). Negara – negara *emerging markets* yang menjadi pemain utama ekonomi global dan merupakan salah satu sumber utama pertumbuhan ekonomi dunia, berpotensi besar dalam berkontribusi terhadap degradasi lingkungan akibat peningkatan aktivitas ekonomi. Studi ini menganalisis dampak perkembangan sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi terhadap degradasi lingkungan di negara – negara *emerging markets Asia*. Model panel degradasi lingkungan dalam penelitian ini menggunakan variabel perkembangan sektor keuangan dari perbankan, perkembangan sektor keuangan dari pasar modal, pertumbuhan ekonomi, *Foreign Direct Investment* (FDI), dan urbanisasi yang merupakan determinan utama dari emisi CO₂ yang merupakan proksi dari degradasi lingkungan. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 1980 – 2018 untuk *banking model* dan *financial sector model* (perbankan dan pasar modal). Pendekatan data panel yang digunakan meliputi *cross-section dependence*, *panel unit root*, *panel cointegration*, *Fully Modified OLS* (FMOLS) dan *Dynamic Ordinary Least Square* (DOLS). Hasil uji empiris menunjukkan bahwa pada *emerging markets Asia* terdapat hubungan keseimbangan jangka panjang yang positif antara *banking model* (*Domestic Credit to Private Sector by Banks*) dan degradasi lingkungan. Namun pada *financial sector model* (*Stock Market Turnover*) dan degradasi lingkungan tidak terdapat hubungan keseimbangan jangka panjang. Selain itu, tanda koefisien negatif pada bentuk kuadrat dari pertumbuhan ekonomi menunjukkan eksistensi *Environmental Kuznets Curve* (EKC).

ABSTRACT

Environmental degradation is one of the major problems in the world recently and one of the United Nations' (UN) sustainable development goals (SDGs). Emerging markets countries that have become major players in the global economy and the main source of world economic growth have great potential to contribute the environmental degradation due to increased economic activities. This study investigates the impact of financial development and economic growth on environmental degradation in Asian emerging markets. A panel environmental degradation model using financial development from

banking sector and capital market sector, economic growth, Foreign Direct Investment (FDI), and urbanization variables that are major determinants of CO2 emission as a proxy of environmental degradation. The periods considered were 1980 – 2018 for banking model and financial sector model (banking sector and capital market sector). A panel data approach applied such as cross-section dependence, panel unit root, panel cointegration, Fully Modified OLS (FMOLS) and Dynamic Ordinary Least Square (DOLS). The empirical finding revealed that in Asian emerging markets there is positively long-term relationship between financial development from banking model (Domestic Credit to Private Sector by Banks) with environmental degradation. Nevertheless, we do not find any long-term relationship between financial development from financial sector model (Stock Market Turnover) with environmental degradation. Moreover, the quadratic negative signed for economic growth showed the existence of Environmental Kuznets Curve (EKC).

9. Nama : Sedwivia Ridena Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Padjajaran
Judul tesis : *Testing The Existence of Natural Resources Curse in Indonesia: The Role of Financial Development*
Kata kunci : Kutukan SDA, Pembangunan Sektor Keuangan, Pertumbuhan Ekonomi, Ekonomi Pembangunan
Keywords : *Natural Resource Curse, Financial Development, Economic Growth, Economic Development*
-

ABSTRAK

Sumber Daya Alam merupakan sebuah input dalam kegiatan perekonomian yang dapat berkontribusi dalam mencapai kesejahteraan. Namun demikian, SDA yang berlimpah tidak selalu membawa berkah tetapi bisa menjadi kutukan terhadap perekonomian. Telah banyak penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh SDA terhadap performa ekonomi, dimana hasilnya masih ambigu dan belum memiliki konsensus dalam literatur. Literatur yang ada masih sebatas menunjukkan keterkaitan antara kekayaan SDA dan kinerja perekonomian, hanya sedikit literatur yang membahas keterlibatan pembangunan sektor keuangan (*financial development*) dalam pengujian hubungan tersebut. Penelitian ini menjadi yang pertama melakukannya di negara berkembang dengan SDA yang melimpah seperti Indonesia. Menggunakan data panel dari 33 provinsi di Indonesia dari tahun 2012- 2018, penelitian ini tidak hanya menguji keberadaan kutukan SDA di Indonesia tetapi juga menguji peran pembangunan sektor keuangan dalam memitigasi dan meminimalisir kutukan SDA tersebut apabila terjadi. Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa Indonesia berpotensi mengalami kutukan SDA. Namun, efek negatif tersebut dapat diminimalisir melalui penajaman terhadap pembangunan sektor keuangan sehingga mencapai titik tertentu. Penelitian ini merekomendasikan pemangku kepentingan selain agar meningkatkan peran sektor keuangan, juga memberi perhatian lebih pada potensi alasan terjadinya kutukan SDA di Indonesia.

ABSTRACT

Natural resources are economic input that can contribute to societies' welfare increase. Yet natural resources abundance could also become a curse for countries' economic development. Numerous studies have researched the relationship between natural resources and economic performance. However, the results remain ambiguous and have no consensus in the literature. Literature focused only on the linkage, a study involves financial development into that nexus remains scarce. To the best of my knowledge, this study is a pioneer to do so in a developing country endowed by natural resources, that is Indonesia. Using panel data of 33 provinces from 2012 to 2018, this study is not only to examine the existence of natural resources curse but also scrutinise the role of financial development in mitigating and minimizing the curse. Results show that Indonesia potentially experiences natural resources curse. Nonetheless, the negative effect of natural resources on economic growth could be mitigated by enhancing the role of financial development so that reaching

the threshold. This study recommends policymakers not only to increase financial development across the provinces but also pay serious attention to other factors causing the curse in Indonesia.

10. Nama : Karina Maryana Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Judul tesis : Peran Sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam
Perekonomian Indonesia
Kata kunci : Dekomposisi, Input-Output, Keterkaitan, Pertumbuhan Ekonomi,
Sektor TIK
Keywords : *Decomposition; Input-Output; Linkages; Economic Growth; ICT Sector*
-

ABSTRAK

Kontribusi TIK pada sistem produksi secara keseluruhan dalam ekonomi dianggap sebagai salah satu faktor pertumbuhan dan perkembangan perekonomian nasional. Tujuan penelitian ini adalah menyelidiki kontribusi sektor TIK terhadap perekonomian Indonesia melalui peran sektor TIK dalam mendorong pertumbuhan sektor lain dengan analisis keterkaitan, analisis nilai pengganda dan analisis matriks kausatif. Lebih lanjut, penelitian ini menyelidiki sumber pertumbuhan sektor TIK dengan mendekomposisi sumber perubahan outputnya. Secara khusus, pendekatan input-output diadopsi untuk menggambarkan aktivitas produksi dan difusi sektor TIK pada perekonomian Indonesia periode 2000-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selain memiliki pengganda output yang besar, sektor Manufaktur TIK juga mendorong ekspor. Hasil dekomposisi diketahui bahwa pengaruh koefisien teknologi sebelumnya memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap output sektor TIK. Namun, nilai-nilai tersebut telah berkurang dalam beberapa periode terakhir sehingga peran sektor TIK Indonesia sebagai sektor GPT menjadi kurang optimal.

ABSTRACT

The contribution of ICTs to the overall production system in the economy is considered as one of the factors for growth and development of the national economy. The purpose of this research is to investigate the contribution of the ICT sector to the Indonesian economy through the role of the ICT sector in encouraging the growth of other sectors with linkage analysis, multiplier analysis and causative matrix analysis. Furthermore, this study investigates the sources of growth in the ICT sector by decomposing the sources of change in its output. In particular, the input-output approach is adopted to describe the production activities and diffusion of the ICT sector in the Indonesian economy for the period 2000-2014. The results show that apart from having large output multipliers, the ICT Manufacturing sector also encourages exports. The results of the decomposition show that the influence of the previous technology coefficient has a significant contribution to the output of the ICT sector. However, these values have diminished in recent periods so that the role of the Indonesian ICT sector as a GPT sector has become less than optimal.

11. Nama : Devi Indriani Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Universitas linkage : Kobe University Negara : Jepang
Judul tesis : *Tourism and Economic Growth: Evidence from ASEAN Countries*
Kata kunci : Pariwisata, Pertumbuhan Ekonomi, Panel ARDL, ASEAN
Keywords : *Tourism, Economic growth, Panel ARDL, ASEAN*

ABSTRAK

Pariwisata telah menjadi sektor penting dalam perekonomian selama beberapa dekade terakhir, namun dampak pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi masih diperdebatkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan jangka panjang antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN serta hubungan sebab akibat di antara keduanya. Penelitian ini menggunakan panel *Autoregressive Distributed Lag* (panel ARDL) dan data dari *World Tourism Organization* dan *World Development Indicator*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pariwisata memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat kausalitas dua arah antara pariwisata inbound dan pertumbuhan ekonomi.

ABSTRACT

Tourism has become an important sector in the economy over recent decades, but the impact of tourism on economic growth is still debated. The purpose of this paper is to investigate the long-run relationship between tourism and economic growth in ASEAN countries as well as the causal linkages between them. This study uses panel Autoregressive Distributed Lag (panel ARDL) and data from the World Tourism Organization and the World Development Indicator. The results suggest that tourism has significant and positive impact on economic growth in the long run, supporting the tourism-led growth hypothesis. Furthermore, the results also indicate that there is bidirectional causality between inbound tourism and economic growth.

12. Nama : Didik Sugeng Utomo Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Universitas linkage : Yokohama National University Negara : Jepang
Judul tesis : *The Impact of Economic Growth on Poverty: Evidence From Regencies in Indonesia*
Kata kunci : Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, *Distribution-Corrected Economic Growth*, Ketimpangan, Endogenitas
Keywords : *Poverty, Economic Growth, Distribution-corrected Economic Growth, Inequality, Endogeneity*

ABSTRAK

Para ekonom telah lama memperdebatkan manfaat pertumbuhan ekonomi terhadap penduduk miskin. Penelitian ini berkontribusi dalam isu ini dengan menganalisis kasus kabupaten/kota di Indonesia menggunakan *Ordinary Least Squares (OLS)*, *Feasible Generalized Least Squares (FGLS)*, dan *Difference in Difference Instrumental Variable (DID-IV)* atau *Two-Stage Least Squares (2SLS)*. Mengingat peningkatan ketimpangan, seperti disebutkan dalam segitiga pertumbuhan-kemiskinan-ketimpangan, studi ini menganalisis 2 jenis pertumbuhan ekonomi (yaitu pertumbuhan ekonomi biasa dan *distribution-corrected economic growth*). Dengan 2SLS, penelitian ini menemukan bahwa keduanya mengurangi tingkat pertumbuhan kemiskinan, namun efeknya tidak signifikan. Sementara itu, dengan OLS dan FGLS, kedua pertumbuhan tersebut ditemukan meningkatkan kemiskinan. Hasil tersebut menyesatkan karena tidak masuk akal dan berlawanan dengan teori. Karena adanya masalah endogenitas di hubungan pertumbuhan dan kemiskinan, sangat penting untuk menggunakan metode natural *experiment* dalam menganalisisnya sehingga bisa diperoleh hasil yang tidak menyesatkan. Sesuai hasil DID-IV, penelitian ini mendukung para ekonom pesimis yang berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mampu untuk *trickle-down* kepada penduduk miskin. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang berarti antara kedua tipe pertumbuhan dalam mempengaruhi kemiskinan.

ABSTRACT

Economists have debated the benefits of economic growth on poor people for many years. This research contributes to this issue by analyzing the case of Indonesian sub-provincial level data, which is regencies, using Ordinary Least Squares (OLS), Feasible Generalized Least Squares (FGLS), and Difference in Difference Instrumental Variable (DID-IV) or Two-Stage Least Squares (2SLS). Due to the importance of inequality, as mentioned in the growth-poverty-inequality triangle, this study analyzes the effects of ordinary economic growth and distributioncorrected economic growth. Using 2SLS, this research finds that both economic growth and distribution-corrected economic growth reduce the poverty rate's growth, but the effects are insignificant. In the meanwhile, using OLS and FGLS, economic growth and distribution-corrected economic growth are found to significantly increase poverty. This result is misleading because it does not make sense and contradicts the theory. Because of

the endogeneity of the growth-poverty relationship, it is essential to use natural experiments to analyze the growth-poverty relationship so that the result is not misleading. As 2SLS suggests, this research supports the pessimistic economist who believes that economic growth fails to “trickle-down” to the poor. In addition, the results illustrate that there is no considerable difference between ordinary economic growth and distributioncorrected economic growth in affecting the poverty rate’s growth.

PEREKONOMIAN DAERAH

1. Nama : Norman Rifki Dinanto Tahun masuk : 2020
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Judul tesis : Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Volatilitas Harga
Cryptocurrency Dan Peluang *Cryptocurrency Mining* Sebagai
Penggerak Perekonomian Daerah
Kata kunci : *Cryptocurrency*, *Bitcoin*, *Mining*, *ARCH/GARCH*, *Error Correction*
Model, *Feasibility Study*, Perekonomian Daerah
Keywords : *Cryptocurrency*, *Bitcoin*, *Mining*, *ARCH/GARCH*, *Error Correction*
Model, *Feasibility Study*, *Economic Regional*
-

ABSTRAK

Cryptocurrency telah berkembang dan bertambah populer sejak kemunculan *cryptocurrency* pertama yaitu Bitcoin pada tahun 2009. *Cryptocurrency* diharapkan sebagai salah satu alternatif pengganti mata uang di era industri 4.0 saat ini. Kemunculan *cryptocurrency* bukan hanya membawa kemudahan pada industri keuangan, namun juga menimbulkan permasalahan yang sangat besar disebabkan oleh volatilitas yang sangat tinggi. *Cryptocurrency* dapat diperoleh melalui dua cara, yaitu membeli langsung di pertukaran mata uang kripto dan menambang *cryptocurrency*. Peneliti mengamati faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi harga *cryptocurrency* serta bagaimana volatilitas *cryptocurrency* itu sendiri. Selain itu, juga menganalisis *cryptocurrency mining* yang diharapkan dapat di implementasikan sebagai penggerak perekonomian daerah melalui *feasibility study* dan survei.

Hasil perhitungan menggunakan metode *Error Correction Model* menjelaskan bahwa dalam jangka panjang variabel volume Bitcoin, harga saham dan harga *crude oil* berpengaruh signifikan terhadap harga Bitcoin sedangkan harga emas tidak berpengaruh secara signifikan. Perhitungan jangka pendek hanya volume Bitcoin dan harga *Crude Oil* yang berpengaruh signifikan terhadap harga Bitcoin, sementara harga Emas dan harga Saham tidak berpengaruh signifikan. Penggunaan metode GARCH terbaik yang dilakukan untuk menghitung volatilitas *cryptocurrency* BTC, ETH, BNB, ADA dan XRP diperoleh hasil bahwa penggunaan GARCH terbaik pada BTC dan ADA adalah menggunakan GARCH (1,1), sedangkan penggunaan GARCH terbaik pada ETH, BNB dan XRP adalah menggunakan GARCH (1,0). Hasil dari *feasibility study cryptocurrency mining* menunjukkan angka *Payback Period* selama 15 bulan, *Discounted Payback Period* selama 16 bulan, *Net Present Value* sebesar Rp 228.767.921,00 dan *Internal Rate of Return* sebesar 8% yang mengindikasikan *cryptocurrency mining* merupakan proyek investasi yang layak untuk dilakukan. Hasil survei yang dilakukan menyatakan bahwa *cryptocurrency mining* dinilai dapat dijadikan sebagai penggerak perekonomian daerah.

ABSTRACT

Cryptocurrency has grown and become increasingly popular since the emergence of the cryptocurrency, first namely Bitcoin in 2009. Cryptocurrency is expected to be an alternative to currency in the current 4.0 industrial era. The emergence of cryptocurrencies not only bring convenience to the financial industry but also cause enormous problems due to very high volatility. Cryptocurrency can be obtained in two ways, buying directly on exchanges and mining Cryptocurrency. Researchers observe what factors can affect the price of cryptocurrencies as well as how volatile the cryptocurrency itself is. In addition, they also analyze cryptocurrency mining which is expected to be implemented as a driver of the regional economy through feasibility studies and surveys.

The results of calculations using Error Correction Model method explained that in the long term the Bitcoin volume variable, stock prices, and crude oil price had a significant effect on Bitcoin price while gold price had no significant effect. In the Short-term calculations only Bitcoin volume and crude oil price had a significant effect on Bitcoin price, while gold price and Stock prices had no significant effect. The best use of GARCH method to calculate the volatility of BTC, ETH, BNB, ADA, and XRP cryptocurrencies, showed that the best use of GARCH on BTC and ADA was by using GARCH (1,1), while the best use of GARCH on ETH, BNB, and XRP used GARCH (1,0). The Result of the feasibility study cryptocurrency mining showed a payback period of 15 months, Discounted Payback Period for 16 months, Net Present Value of IDR 228,767,921.00 and Internal Rate of Return of 8% which indicated cryptocurrency mining is an investment project that is worth doing. The results of the survey conducted stated that cryptocurrency mining was considered to be a driving force for the regional economy.

2. Nama : Fajar Supriadi Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Judul tesis : Pengaruh Dana Desa Terhadap Ketahanan Ekonomi, Sosial dan Ekologi Pada Desa Tertinggal di Provinsi Kalimantan Barat
Kata kunci : Dana Desa, Indeks Desa Membangun, Desa Tertinggal, Ketahanan ekonomi, Ketahanan sosial, Ketahanan ekologi, *Random effect*
Keywords : *Village Fund, Building Village Index, Underdeveloped Villages, Economic Resilience, Social Resilience, Ecological Resilience, Random Effect*
-

ABSTRAK

Sebagai upaya pemerintah mengurangi kesenjangan pembangunan di daerah pedesaan, pemerintah telah menyalurkan dana desa sebagai salah satu sumber pembiayaan pembangunan di desa. Salah satu ukuran keberhasilan pembangunan melalui dana desa dapat dilihat dari perkembangan status kemandirian desa yang diukur melalui Indeks Desa Membangun (IDM). IDM adalah Indeks Komposit yang dibentuk dari Indeks Ketahanan Sosial, Indeks Ketahanan Ekonomi dan Indeks Ketahanan Ekologi Desa yang disusun untuk mendukung upaya pemerintah dalam menangani pengentasan Desa Tertinggal dan peningkatan Desa Mandiri. Provinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan tingkat kemiskinan tertinggi dibandingkan dengan 4 provinsi lainnya di Pulau Kalimantan dengan 77,79% penduduk miskin berada di daerah pedesaan. Selama periode 2015-2019 dana desa yang telah diterima oleh desa-desa di Kalimantan Barat terus mengalami peningkatan dari 537,07 miliar rupiah pada tahun 2015 meningkat menjadi 1,99 triliun rupiah pada tahun 2019. Dari hasil penyaluran dana desa tersebut masih terdapat 28,46% atau 578 desa yang masih berstatus tertinggal dan sangat tertinggal yang perlu ditingkatkan status kemandiriannya di Provinsi Kalimantan Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dana desa terhadap ketahanan ekonomi, sosial dan ekologi pada desa-desa yang berstatus tertinggal dan sangat tertinggal di Provinsi Kalimantan Barat. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Data Panel dengan Model Random Effect dengan variabel kontrol berupa aspek geografis desa dan sektor perekonomian sebagian besar masyarakat desa. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia dan Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat untuk tahun 2017-2019. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan dana desa pada desa tertinggal di Provinsi Kalimantan Barat memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ketahanan sosial yang diukur melalui Indikator Ketahanan Sosial (IKS). Sementara itu terhadap ketahanan ekonomi yang diukur melalui Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE), dana desa tidak memiliki pengaruh yang signifikan sedangkan terhadap ketahanan ekologi yang diukur melalui Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL), dana desa memiliki pengaruh signifikan dan negatif.

ABSTRACT

As the government policy to reduce the development gap in rural areas, the government has transferred village funds as one of the sources of development financing in the village. One measure of development success through village funds can be seen from the development of village status as measured through the Building Village Index (IDM). IDM is a Composite Index formed from the Social Resilience Index, Economic Resilience Index and Village Ecological Resilience Index compiled to support the government's efforts in dealing with the alleviation of underdeveloped villages and the improvement of developed villages. West Kalimantan province is one of the provinces in Indonesia with the highest poverty rate compared to 4 (four) other provinces on the island of Kalimantan with 77.79 percent of the poor in rural areas. During the period 2015-2019 village funds received by villages in West Kalimantan continued to increase from 537.07 billion rupiah in 2015 to 1.99 trillion rupiah in 2019. From the distribution of village funds there are still 28.46 percent or 578 villages that are underdeveloped status that need to be improved their development status in West Kalimantan Province.

This study aims to analyze the influence of village funds on economic, social and ecological resilience in underdeveloped villages in West Kalimantan Province. The analysis tool used is Regression Data Panel with Random Effect Model with control variables in the form of geographical aspects of the village and economic sector of most village communities. The data used in this study was obtained from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, the Ministry of Rural Development of Underdeveloped Regions and Transmigration of the Republic of Indonesia and the Central Statistics Agency of West Kalimantan Province for 2017- 2019. The results of the analysis showed that village funds in underdeveloped villages in West Kalimantan Province had a significant and positive influence on social resilience as measured through the Social Resilience Index (IKS). As for economic resilience as measured by the Economic Resilience Index (IKE), village funds had not significant influence. As for ecological resilience as measured by the Environmental Resilience Index (IKL), village funds had a significant and negative influence.

3. Nama : Yore Isti Tosan Aji Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Judul tesis : Dana Desa dan Perkembangan Status Desa: Studi Kasus
Kabupaten/Kota di Indonesia
Kata kunci : Dana Desa, Indeks Pembangunan Desa, Status Desa
Keywords : *Village Fund; Village Development Index; Village Status*
-

ABSTRAK

Pembangunan desa dan peningkatan status desa merupakan salah satu agenda utama Pemerintah Indonesia. Dana desa dianggap berperan penting dalam peningkatan tersebut, akan tetapi studi empiris tentang dana desa dan status desa masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris dampak Dana Desa terhadap Perkembangan Status Desa sesuai Indeks Pembangunan Desa (IPD) per Kabupaten/Kota di Indonesia. Melalui penggunaan metode *First Difference* dengan data tahun 2014 dan 2018, saya menemukan bahwa dana desa berdampak secara parsial signifikan pada tingkat $\alpha=1\%$ terhadap perkembangan status desa. Meskipun signifikan secara statistik, besaran koefisien regresi menunjukkan dampak yang kecil secara ekonomi.

ABSTRACT

Village development and improving village status are among the main agendas of the Indonesian Government. Village fund maybe have an important role, however, empirical studies on village funds and village status are still limited. This study aims to prove impact of the Village Fund on the Development of Village Status according to the Village Development Index in Indonesia. Using First Difference method between 2014 and 2018, I found that village funds had a partially significant impact at level $\alpha=1\%$ on the development of village status. Although statistically significant, the regression coefficient shows a small economic impact.

4. Nama : Nahwan Ridhoni Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Sriwijaya
Judul tesis : Prediksi PDRB Perkapita Sebagai Target 8.1 Kebijakan Tujuan
Pembangunan Berkelanjutan pada Kabupaten/Kota di Provinsi
Kepulauan Bangka Belitung (Model Regresi Data Panel)
Kata kunci : Belanja Menurut Fungsi, *Fixed Effects Model* (FEM), Peramalan
Kebijakan, *Seemingly Uncorelated Regression* (SUR)
Keywords : *Public Spending by Function, Fixed Effects Model (FEM), Policy
Forecasting, Seemingly Uncorelated Regression (SUR)*
-

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yakni untuk mengidentifikasi struktur masalah serta memprediksi masa depan kebijakan Target 8.1 TPB dengan pendekatan model regresi data panel pengaruh kebijakan belanja APBD menurut fungsi terhadap PDRB perkapita pada kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sembilan variabel fungsi belanja APBD ditemukan bahwa hanya ada satu variabel yang tidak signifikan, yaitu belanja APBD fungsi pendidikan. Belanja APBD fungsi perlindungan sosial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap PDRB perkapita, sementara 7 fungsi belanja lain yakni fungsi pelayanan umum; fungsi ketertiban dan kemandirian; fungsi ekonomi; fungsi lingkungan hidup; fungsi perumahan dan fasilitas umum; fungsi kesehatan; dan fungsi pariwisata dan budaya memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB perkapita. Hasil prediksi terhadap PDRB perkapita kabupaten/kota di tahun 2020 dengan 3 tingkat asumsi realisasi belanja (rendah, moderat dan tinggi) menunjukkan bahwa maksimal hanya ada 4 kabupaten yang dapat mencapai Target 8.1 TPB di tahun 2020 dengan laju pertumbuhan PDRB perkapita di atas 4 persen. Masa depan kebijakan PDRB perkapita sebagai Target 8.1 adalah mengandalkan belanja fungsi pariwisata dan budaya sebagai ujung tombak dengan didukung oleh tujuh fungsi belanja lainnya dengan mengharmoniskan belanja fungsi pendidikan (misalnya penyesuaian kurikulum pendidikan) dan juga penyesuaian belanja fungsi perlindungan sosial (misalnya bantuan sosial di bidang pariwisata dan budaya). Namun, selain peran kebijakan belanja pemerintah dibutuhkan juga peran unsur lain seperti investasi dari pihak swasta agar tercapai peningkatan pendapatan perkapita masyarakat yang lebih tinggi lagi.

ABSTRACT

The objectives of this study are to identify the problem structure and predicting expected outcomes of Target 8.1 of SDGs using a panel data regression model to the effect of public spending policies by function on GRDP percapita in regencies / cities in Kepulauan Bangka Belitung Province. This study uses secondary data with panel data regression model. The results show that from the nine variables of the public spending policies by function there is only one variable that is not significant, namely the education function. The social protection function has a significant and negative effect on GRDP percapita, while 7 other public

spending function are the public service function; order and security function; economic function; environmental function; housing and public facilities functions; health function; and the function of tourism and culture has a significant and positive effect on GRDP percapita. The prediction results on the GRDP percapita of regencies / cities in 2020 with 3 levels of expenditure realization assumptions (low, moderate and high) show that a maximum of only 4 regencies can achieve the Target 8.1 of SDGs in 2020 with a growth rate of GRDP per capita above 4 percent. The expected outcomes of public perkapita income policy as a Target of 8.1 is to rely on spending on tourism and cultural functions as the spearhead supported by seven other shopping functions by harmonizing the expenditure of educational functions (e.g. adjustment of the education curriculum) and also adjustment of spending on social protection functions (e.g. social assistance in tourism and culture). However, in addition to the role of government spending policy is also needed the role of other elements such as investment from the private sector in order to achieve a higher increase in public perkapita income.

5. Nama : Satrio Pratomo Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Brawijaya
Judul tesis : Pengaruh Ekonomi Kreatif terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal di Indonesia
Kata kunci : Pengembangan Ekonomi Lokal, Ekonomi Kreatif, Kelas Kerja Kreatif, Regresi Panel
Keywords : *Development of Local Economy, Creative Economy, Creative Worker Class, Panel Regression*
-

ABSTRAK

Dalam praktiknya pengembangan ekonomi lokal (PEL) di Indonesia masih tergolong minim dan sangat terbatas, sehingga membutuhkan kebijakan dan strategi baru seperti ekonomi kreatif. Kajian ini menganalisis pengaruh ekonomi kreatif yang direpresentasikan oleh konsentrasi kelas kreatif dan faktor pendukungnya terhadap perkembangan ekonomi lokal. Dengan menggunakan data panel Statistik Berekref / BPS tahun 2011-2015, diperoleh hasil bahwa konsentrasi kelas pekerja kreatif berpengaruh signifikan terhadap perkembangan ekonomi daerah termasuk faktor pendukung seperti proporsi lulusan berpendidikan tinggi, rasio elektrifikasi dan rasio cakupan Internet. Temuan ini menunjukkan bahwa kelas pekerja kreatif dapat mendorong tumbuhnya pembangunan ekonomi lokal di suatu daerah. Kebijakan positif yang mendorong tumbuhnya kelas kerja kreatif diperlukan untuk meningkatkan pengembangan ekonomi lokal di Indonesia.

ABSTRACT

Local economic development in Indonesia is still, in fact, minimum and very limited, so it requires new policies and strategies, for example creative economy. This study analyzes the effect of creative economy, that is represented by concentration of creative worker class and its supporting factors, on the development of local economy. Using the panel data of Bekraf Statistics and Indonesia Statistics of 2011-2015, this study finds that the concentration of creative worker class significantly affects the development of local economy, which includes supporting factors such as the proportion of higher education graduates, electrification ratio, and internet coverage ratio. The findings indicate that creative worker class can encourage the growth of local economy in certain areas. Therefore, positive policies that support the increase of creative worker class are required to enhance the development of local economy in Indonesia.

6. Nama : Amirullah Tahun masuk : 2018
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Hasanuddin
Judul tesis : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Potensi Kunjungan Kebun Raya Pucak Kaitannya Dengan Peningkatan Potensi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sulawesi Selatan
Kata kunci : Kebun Raya Pucak, Faktor kunjungan, SEM, Pendapatan daerah
Keywords : *Pucak Botanical Garden, visitation factors, SEM, regional income*
-

ABSTRAK

Kebun Raya Pucak (KRP) merupakan salah satu Kebun Raya di Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan pada Objek Wisata Kebun Raya Pucak kaitannya dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Faktor-faktor yang diduga berpengaruh pada Kunjungan Kebun Raya Pucak adalah Variabel Daya Tarik Objek Wisata (X1), Fasilitas Infrastruktur (X2), Pelayanan (X3), Keamanan (X4) dan Kebijakan Pemerintah Daerah (X5). Adapun Faktor-faktor yang diduga berpengaruh pada Potensi Pendapatan Asli Daerah adalah Kunjungan (Y1), Potensi Investasi (X6) dan Pengeluaran Pemerintah Daerah (X7).

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* dengan instrumen penelitian berupa kuesioner menggunakan teknik *probability sampling* pada 497 responden dan bersifat kuantitatif. Dari pengujian yang dilakukan pada faktor-faktor tersebut diatas, ditemukan bahwa hanya variabel Kebijakan Pemerintah Daerah (X5) yang tidak berpengaruh nyata terhadap Kunjungan (Y1). Begitu pula pada faktor-faktor yang mempengaruhi Potensi Pendapatan Asli Daerah, ditemukan bahwa faktor Kunjungan, Potensi Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Daerah berpengaruh kuat pada Potensi PAD Provinsi Sulawesi Selatan.

ABSTRACT

Pucak Botanical Garden (PBG) is located in South Sulawesi Province, Indonesia. This research aims to find out the relationship and influence of factors that affect to Pucak Botanical Garden visitation in relation to the enhancement of South Sulawesi Province regional income.

Factors that are thought to affect the visitation of Pucak Botanical Garden are Tourism destination attraction (X1), Infrastructure facilities (X2), Services (X3), Security (X4) and Local government policy (X5). The factors that are thought to affect the Native Regional Income Potential are Tourism visitation (Y1), Investment Potential (X6) and Local government expenditure (X7).

This study uses quantitative Structural Equation Modelling approach with research instruments in the form of questionnaires using probability sampling techniques on 497 respondents. From the tests conducted on the above factors, it was found that only local government policy variable (X5) had no real effect on Tourism visitation (Y1). Similarly, in the factors that affect the Regional Native Income, it was found that the Factors of Tourism Visitation, Investment Potential and Expenditure of the Local Government had a strong influence on Regional Income of South Sulawesi Province Potential.

1. Nama : Virda Triani Sulistyanyingsih Tahun masuk : 2020
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Judul tesis : Desentralisasi Fiskal Dan Alokasi Belanja Modal: Kabupaten/Kota Kaya Dan Miskin Di Pulau Jawa
Kata kunci : Desentralisasi fiskal, data panel, fixed effect, belanja modal
Keywords : *Fiscal Decentralization, Panel Data, Fixed Effect, Capital Expenditure*
-

ABSTRAK

Desentralisasi memberikan keleluasaan pada pemerintah daerah dalam mengelola pemerintahan termasuk pengelolaan keuangan. Peningkatan alokasi belanja pemerintah daerah pada sektor produktif melalui belanja modal diharapkan dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi baik pada tingkat lokal maupun nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan desentralisasi fiskal dengan alokasi belanja modal termasuk hubungannya pada kabupaten/kota kaya maupun miskin. Analisis data panel dalam penelitian ini menggunakan metode fixed effect dengan periode tahun 2015-2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada data agregat, variabel DBH per kapita, DAK per kapita, DID per kapita, SiLPA per kapita dan PDRB per kapita signifikan berhubungan dengan alokasi belanja modal per kapita. Sedangkan, variabel PAD per kapita, DAU per kapita, dana desa per kapita, kepadatan penduduk dan persentase penduduk miskin tidak signifikan berhubungan dengan alokasi belanja modal per kapita. Hasil regresi dengan membagi sampel ke dalam subgrup menunjukkan bahwa pada kabupaten/kota kaya, variabel yang signifikan berhubungan dengan alokasi belanja modal per kapita adalah PAD per kapita, DID per kapita dan SiLPA per kapita. Pada kabupaten/kota miskin, variabel yang signifikan berhubungan dengan alokasi belanja modal per kapita adalah DAK per kapita, SiLPA per kapita dan PDRB per kapita. Variabel DBH per kapita, DAU per kapita, dana desa per kapita, kepadatan penduduk dan persentase penduduk miskin tidak signifikan berhubungan dengan alokasi belanja modal per kapita baik pada kabupaten/kota kaya maupun miskin.

ABSTRACT

Decentralization gives freedom for the local government to manage its administration includes financial management. The increment of expenditure allotment of the local government on the productive sector through the capital expenditure is expected to encourage the improvement of economic growth both at the local and national levels. This research aims to analyze the relations of fiscal decentralization with the capital expenditure allotment includes its connection with the rich and poor city/district. The panel data analysis of this research uses the 2015-2019 fixed effects methods. This research's result shows that the aggregate data, DBH variable per capita, DAK per capita, DID per capita, SiLPA per

capita, and PDRB per capita are significantly related to the capital expenditure allocation per capita. Whereas, PAD per capita variable, DAU per capita, dana desa per capita, population density, and percentage of the poor population are not significantly related to the capital expenditure allocation per capita. The regression result through the sample division into subgroups shows that in the rich city/district, the variable which significantly related to the capital expenditure allocation per capita includes PAD per capita, DID per capita, and SiLPA per capita. In the poor city/district, the variable which significantly related to the capital expenditure allocation per capita includes DAK per capita, SiLPA per capita, and PDRB per capita. The variable of DBH per capita, DAU per capita, dana desa per capita, population density, and the percentage of poor people are not significantly related to the capital expenditure allocation per capita for both rich and poor cities/districts.

2. Nama : Eli Marnia Henira Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Syiah Kuala
Judul tesis : Analisis Inflasi Sebagai Fenomena Kombinasi Moneter-Fiskal Di
Indonesia
Kata kunci : Inflasi, Moneter, Fiskal, ARDL, Indonesia
Keywords : Inflation, Monetary, Fiscal, ARDL, Indonesia
-

ABSTRAK

Inflasi umumnya dipandang sebagai fenomena moneter yang pengendaliannya efektif melalui pengelolaan jumlah uang beredar, suku bunga, dan nilai tukar. Pendapat lain memandang inflasi sebagai fenomena fiskal yang dikendalikan melalui efektifitas penerimaan pajak dan pengeluaran negara serta menghindari defisit anggaran yang memicu kenaikan utang luar negeri pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis inflasi di Indonesia sebagai fenomena moneter, fiskal, dan kombinasinya. Analisis dilakukan secara deskriptif dan kuantitatif melalui Model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) menggunakan data sekunder *time series* mulai kuartal 1 tahun 2009 hingga kuartal 2 tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan dominasi pengaruh positif suku bunga dari sisi moneter dalam jangka pendek dan utang luar negeri dari sisi fiskal dalam jangka panjang terhadap inflasi di Indonesia. Sementara peran penerimaan pajak belum efektif dalam menurunkannya. Bank Indonesia perlu mengefektifkan kebijakan terkait pengelolaan suku bunga dan pemerintah perlu meninjau kembali efektivitas penerimaan pajak serta mengurangi utang luar negeri.

ABSTRACT

Inflation is generally seen as a monetary phenomenon whose effective control is through the management of the money supply, interest rates, and exchange rates. Another opinion views inflation as a fiscal phenomenon that is controlled through the effectiveness of tax revenues and state expenditures and avoiding a budget deficit that triggers an increase in government external debt. This study aims to examine and analyze inflation in Indonesia as a monetary, fiscal phenomenon, and their combinations. The analysis was carried out descriptively and quantitatively through the Autoregressive Distributed Lag (ARDL) Model using secondary time series data from the 1st quarter of 2009 to the 2nd quarter of 2020. The results showed the dominance of the positive effect of interest rates from the monetary side in the short term and foreign debt in terms of fiscal in the long term against inflation in Indonesia. Meanwhile, the role of tax revenue has not been effective in reducing it. Bank Indonesia needs to effectiveness policies related to interest rate management and the government needs to review the effectiveness of tax revenues and reduce foreign debt.

3. Nama : Maya Evilia Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Judul tesis : Pengaruh Desentralisasi Fiskal dan Sumber Daya Alam Terhadap Korupsi di Indonesia
Kata kunci : Korupsi, Desentralisasi Fiskal, Sumber daya alam
Keywords : Corruption, Fiscal Decentralization, Natural Resources
-

ABSTRAK

Kekayaan sumber daya alam Indonesia begitu melimpah, dengan didukung sistem desentralisasi seharusnya Indonesia mampu mencapai tujuan pembangunan untuk mensejahterakan rakyatnya, memberikan pelayanan publik secara efektif dan efisien. Namun, desentralisasi seperti memiliki dua sisi mata pisau yaitu pemerintah daerah memiliki kewenangan yang lebih besar sehingga diharapkan tercipta pemerintahan, pembangunan dan pengelolaan sumber daya alam yang lebih efektif dan efisien, namun juga menyebabkan oknum dan kelompok tertentu lebih memiliki kesempatan untuk melakukan manipulasi. Dengan didirikannya lembaga independen, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), sepertinya belum cukup mampu mengatasi masalah korupsi di Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh desentralisasi fiskal dan sumber daya alam terhadap jumlah kasus korupsi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data panel seluruh provinsi di Indonesia periode 2010-2018 dengan regresi model random effect. Hasil penelitian menemukan bahwa desentralisasi fiskal berpengaruh signifikan terhadap jumlah kasus korupsi di Indonesia, sementara itu sumber daya alam tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kasus korupsi di Indonesia.

ABSTRACT

Indonesia's natural resource wealth is so abundant, supported by a decentralized system, Indonesia should be able to achieve its development goals for the welfare of its people, providing public services effectively and efficiently. However, decentralization is like having two sides of a knife, with the increase in authority possessed by the Regional Government, the Regional Government can optimize its regional potential, carry out governance, development, and management of natural resources effectively and efficiently for the achievement of people's welfare. But it also causes certain individuals and groups to have more opportunities to manipulate. The establishment of an independent institution, Corruption Eradication Commission, is not sufficiently capable of overcoming the problem of corruption in Indonesia.

The purpose of this study was to analyze the effect of fiscal decentralization and natural resources on the number of corruption cases in Indonesia. This study uses panel data from all provinces in Indonesia for the 2010-2018 period with the Random Effect Model regression. The results of the study found that fiscal decentralization has a significant effect on the number of corruption cases in Indonesia, while natural resources have no significant effect on the number of corruption cases in Indonesia.

4. Nama : Yashinta Pogatn Sawitri Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Universitas linkage : Ritsumeikan University Negara : Jepang
Judul tesis : Fiscal Decentralization and Regional Economic Growth in Indonesia
Kata kunci : Desentralisasi Fiskal, Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Pendapatan Daerah, Transfer
Keywords : *Fiscal Decentralization, Regional Economic Growth, Local Revenue, Intergovernmental Transfer*
-

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji hubungan antara desentralisasi fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi. Rasio pendapatan asli daerah terhadap total pendapatan pemerintah daerah dan rasio transfer dari pusat terhadap total pendapatan pemerintah daerah digunakan sebagai proksi dari desentralisasi fiskal. Penelitian ini menggunakan data sekunder keuangan pemerintah daerah tingkat provinsi di Indonesia dari tahun 2010 hingga 2019. Penelitian ini menggunakan beberapa estimasi untuk melihat metode yang dapat memperoleh hasil terbaik, yaitu metode data panel (Pooled Least Square, Fixed Effect dan Random Effect) dan Generalized Method of Moments (GMM). Hasil estimasi menunjukkan bahwa desentralisasi fiskal berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Studi ini juga menggunakan variabel interaksi antara desentralisasi fiskal dan pendidikan yang hasilnya menunjukkan bahwa kedua proksi desentralisasi fiskal bersifat komplementer dengan pendidikan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

ABSTRACT

This study investigates the relationship between fiscal decentralization on economic growth. The ratio of local own revenue on total local government revenue and the ratio of transfer from central on total local government revenue are employed as the proxies of fiscal decentralization. This study employs the secondary data of local government finance at provincial level in Indonesia from 2010 to 2019. This study runs several estimations to see what method can derive the best result, those are panel data method (Pooled Least Square, Fixed Effect and Random Effect) and Generalized Method of Moments (GMM). The estimation results show that fiscal decentralization is negatively affect economic growth in Indonesia. This study also incorporates interaction term between fiscal decentralization and education which result in both proxies of fiscal decentralization are complimentary to education to enhance economic growth.

5. Nama : Nur Farida Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Brawijaya
Judul tesis : Desentralisasi Fiskal, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan
Pembangunan Regional di Kawasan Timur Indonesia
Kata kunci : Desentralisasi Fiskal, Belanja Pemerintah Daerah, Ketimpangan
Pembangunan Regional, 3SLS
Keywords : *Fiscal Decentralization, Local Government Expenditures, Regional
Development Disparity, 3SLS*
-

ABSTRAK

Studi ini menganalisis keterkaitan antara desentralisasi fiskal, pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan regional di Kawasan Timur Indonesia. Data yang digunakan adalah data panel dari tiga belas Provinsi di Kawasan Timur Indonesia selama periode Tahun 2016-2019 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. Dengan menggunakan model persamaan simultan yang diestimasi dengan metode *Three Stage Least Square* (3SLS) ditemukan bahwa desentralisasi fiskal belum sepenuhnya menyokong pertumbuhan ekonomi dan mengoreksi ketimpangan pembangunan regional di Kawasan Timur Indonesia. Pelimpahan kewenangan dalam pengelolaan anggaran belum dimanfaatkan secara optimal oleh pemerintah daerah, diindikasikan dengan kurangnya alokasi belanja produktif dan proporsinya yang semakin menurun selama periode penelitian. Hal tersebut dikarenakan masih lemahnya kualitas SDM perencana dan pengelola anggaran yang berdampak pada minimnya kuantitas dan kualitas pelayanan publik dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dibutuhkan daya dukung modal fisik dan modal manusia yang berkualitas, untuk mengimbangi aktivitas ekonomi yang sedang berlangsung sebagai upaya menurunkan ketimpangan pembangunan regional di kawasan tersebut.

ABSTRACT

This study analyzes the relations between fiscal decentralization, economic growth, and regional development disparities in eastern Indonesia using 2016-2019 panel data of thirteen eastern Indonesia provinces obtained from Statistics Indonesia and the Directorate General for Fiscal Balance. Using simultaneous equation estimated through the Three-Stage Least Squares, this study finds that fiscal decentralization has not fully supported economic growth and correct the disparities in eastern Indonesia's regional development. The mandate for managing budget has not been optimally used by the local governments, indicated by poor allocation for productive expenditures and its decreasing proportion during the research period. It is caused by poor human resource quality in budget planning and management, which finally hinders the quality of public service and economic growth. Supports from physical and human capital are required to keep up with the occurring economic activities so that disparities in regional development in the area can be reduced.

6. Nama : Arys Wahyu Susanto Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Brawijaya
Judul tesis : Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Desa Di Kabupaten Jombang
Kata kunci : Pendapatan Asli Desa, Dana Desa, BUMDes
Keywords : *Village Own-Source Revenue, Village Fund, BUMDes*
-

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Desa dan mengevaluasi peran Dana Desa untuk Pemberdayaan Masyarakat dalam memperkuat pengaruh BUMDes terhadap Pendapatan Asli Desa di Kabupaten Jombang.

Penelitian ini menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* dengan metode *Robust Least Square* untuk menguji data *cross section* dari Siskeudes 2019 di Kabupaten Jombang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil pemanfaatan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Desa. Lebih jauh, penelitian ini juga memastikan peran moderasi Dana Desa untuk Pemberdayaan Masyarakat dalam memperkuat pengaruh BUMDes terhadap Pendapatan Asli Desa. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengalokasian Dana Desa pada kegiatan Pemberdayaan Masyarakat yang tepat sasaran, akan mendorong peran BUMDes dalam meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Desa.

ABSTRACT

The objectives of this research are to analyze factors influencing Village Own-Source Revenue and to evaluate the roles of Village Fund for Community Empowerment in strengthening the influence of BUMDes on Village Own-Source Revenue in Jombang Regency.

This study uses Moderated Regression Analysis with Robust Least Squares method to assess the cross-section data from Siskeudes 2019 in Jombang regency.

The results of the analysis indicate that asset usage gain positively and significantly affects the Village Own-Source Revenue, Furthermore, this study also ensures the moderating roles of Village Fund for Community Empowerment in strengthening the effect of BUMDes on Village Own-Source Revenue. This indicates that the allocation of Village Fund for Community Empowerment events is on target so that the role of BUMDes in increasing Village Own-Source Revenue acceptance is improved.

1. Nama : Riyath Iskandar Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Syiah Kuala
Judul tesis : Analisis *Tax Effort* Pada Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia
Kata kunci : *Buoyancy*, Data Panel, Pajak Daerah, Rasio Pajak, Tax Effort
-

ABSTRAK

Studi ini untuk menganalisis *tax effort* pajak daerah melalui metode rasio pajak dan tingkat *buoyancy* pada 423 daerah terdiri dari 341 Pemerintah Kabupaten dan 82 Pemerintah Kota di Indonesia periode 2007 hingga 2019, menggunakan metode regresi data panel dengan *fixed effect model*. Penelitian menunjukkan bahwa perubahan kebijakan perpajakan daerah dengan Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak dan Retribusi Daerah memberikan dampak yang positif terhadap upaya pemungutan Pajak Daerah dengan peningkatan yang signifikan pada nilai rasio pajak daerah dan tingkat *buoyancy* pajak daerah. Nilai rasio pajak daerah dan tingkat *buoyancy* pajak daerah yang diperoleh lebih tinggi pada Pemerintah Kota dibandingkan pada Pemerintah Kabupaten, sehingga diperlukan penyesuaian kebijakan perpajakan daerah secara konsisten untuk mengatasi ketimpangan realisasi pendapatan yang terjadi antara Pemerintah Kabupaten dan Kota dalam rangka meningkatkan kemandirian fiskal daerah.

ABSTRACT

This study analyzes local tax efforts through the tax ratio method and the level of buoyancy in 423 regions consisting of 341 Regency Governments and 82 City Governments in Indonesia for the period 2007 to 2019, using the panel data regression method with a fixed effect model. Research shows that changes in local taxation policies have a positive impact on efforts to collect local taxes with a significant increase in local taxes and the level of buoyancy of local taxes. The value of the regional tax ratio and the local tax buoyancy rate obtained is higher for the City Government than for the Regency Government, so that a consistent regional tax is needed to adjust the realization of income that occurs between the Regency and City Governments in order to increase regional fiscal.

2. Nama : Khomsun Arifin Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Judul tesis : Perilaku Strategi Harga Industri Rokok di Indonesia
Kata kunci : Beban pajak, Strategi harga, Oligopoli, Harga minimum
Keywords : *Tax Burden, Price Strategy, Oligopoly, Minimum Price*
-

ABSTRAK

Efektivitas kebijakan pajak dalam pengendalian konsumsi rokok sangat bergantung pada pengaruh pajak terhadap harga akhir konsumen. Hal ini sangat ditentukan oleh sejauh mana produsen membebankan kenaikan pajak kepada konsumen yang tercermin dalam beban pajak (porsi pajak terhadap HJE). Dalam mekanisme pasar, harga akhir yang harus dibayar konsumen (HTP) tidak selalu sama dengan rekomendasi (HJE) dimana selisih harga tersebut merupakan bentuk strategi yang dilakukan oleh industri rokok dalam rangka meraup pangsa pasar dan memaksimalkan keuntungan. Kami ingin melihat bagaimana korelasi beban pajak terhadap strategi harga industri rokok serta bagaimana korelasi implementasi kebijakan *minimum price* terhadap strategi harga tersebut. Dengan menggunakan data panel yang bersumber dari survei harga transaksi pasar DJBC periode 2015-2019 yang meliputi 199 merek rokok di 25 wilayah provinsi, kami menemukan bahwa pada semua jenis rokok dan golongan pabrik, kenaikan beban pajak berkorelasi positif terhadap selisih HTP dan HJE. Rokok SKT mempunyai korelasi paling besar terhadap selisih harga sedangkan rokok SPM mempunyai korelasi paling kecil. Semakin kecil golongan pabrik, kenaikan beban pajak mempunyai korelasi yang semakin besar terhadap selisih harga. Besarnya korelasi beban pajak pada rokok yang mempunyai harga batas atas lebih rendah dibanding besarnya korelasi pada rokok yang tidak mempunyai batas harga atas. Selanjutnya kebijakan *minimum price* (HTP 85%) yang diimplementasikan mulai tahun 2018 secara rata-rata diindikasikan mampu menaikkan harga rokok dibanding periode sebelumnya.

ABSTRACT

The effectiveness of tax policies in controlling cigarette consumption depends very much on the effect of taxes on the final consumer price. This is largely determined by the extent to which producers impose tax increases on consumers, which is reflected in the tax burden (the tax portion of HJE). In the market mechanism, the final price to be paid by consumers (HTP) is not always the same as the recommendation (HJE) where the price difference is a form of strategy carried out by the cigarette industry in order to gain market share and maximize profits. We want to see how the tax burden correlates with the cigarette industry price strategy and how the minimum price policy implementation correlates with this pricing strategy. Using panel data sourced from the DJBC market transaction price survey for the 2015-2019 period covering 199 cigarette brands in 25 provinces, we find that across all types of cigarettes and factory classes, the increase in tax burden is positively correlated with the difference between HTP and HJE. SKT cigarettes have the greatest correlation with price differences while SPM cigarettes have the smallest correlation. The smaller the factory class,

the increase in tax burden has a greater correlation with the price difference. The magnitude of the correlation of the tax burden on cigarettes which has a lower upper limit price is compared to the magnitude of the correlation between cigarettes which has no upper limit price. Furthermore, the minimum price policy (HTP 85%) which was implemented starting in 2018 on average is indicated to be able to increase cigarette prices compared to the previous period.

3. Nama : Mochamad Akbar Feby Tri Wiyanto Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Institut Teknologi Bandung
Judul tesis : Kajian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak PBB-P2 Di Kota Bandung
Kata kunci : Pajak Bumi dan Bangunan, Kepatuhan Pajak, Kepercayaan Kepada Pemerintah, Kesadaran Pajak, Kemudahan Pembayaran
Keywords : *Property Tax, Tax Compliance, Trust in Government, Tax Awareness, Ease of Payment*
-

ABSTRAK

Pelimpahan wewenang pengelolaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) oleh pemerintah pusat menimbulkan permasalahan baru bagi pemerintah daerah, yaitu tingginya nilai tunggakan PBB-P2 yang tercermin dari nilai piutang PBB-P2. Padahal, pajak merupakan bentuk kontribusi wajib pajak yang dibayarkan ke negara sebagai bentuk partisipasi dalam pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan persepsi individu terhadap kepercayaan kepada pemerintah, kesadaran pajak dan kemudahan membayar pajak terhadap kepatuhan wajib pajak PBB-P2 di Kota Bandung. Kepatuhan wajib pajak berarti wajib pajak yang patuh membayar tagihan secara tepat waktu sehingga tidak memiliki tunggakan pajak. Penelitian ini menggunakan metode survei melalui kuesioner secara *online* dengan strategi *convenience* sampling. Data diolah secara kuantitatif menggunakan analisis regresi logistik melalui software Stata 16.0. Pengolahan data disajikan melalui beberapa model regresi secara parsial dan simultan. Lebih lanjut, ditambahkan juga variabel lainnya yang diduga mempengaruhi variabel dependen berupa variabel instrinsik dan ekstrinsik. Hasilnya adalah terdapat perbedaan karakteristik responden berdasarkan tingkat kepatuhan membayar pajak, persepsi terhadap kepercayaan kepada pemerintah, kesadaran pajak, dan kemudahan pembayaran. Tidak ada perubahan signifikansi yang berarti ketika variabel intrinsik dan ekstrinsik dimasukkan dalam model penelitian. Signifikannya variabel Kemudahan Pembayaran di setiap model regresi logistik menunjukkan bahwa keragaman fasilitas pembayaran yang telah disediakan Pemerintah Kota Bandung dapat memberikan kemudahan bagi responden dalam membayar tagihan PBB-P2.

ABSTRACT

The delegation of authority to manage PBB-P2 by the central government creates new problems for local governments, namely the high value of PBB-P2 arrears which is reflected in the value of PBB-P2 receivables. In fact, taxes are a form of taxpayer contribution paid to the state as a form of participation in development. This study aims to analyze the associations of individual perception on trust in the government, tax awareness and ease of paying taxes on the compliance of PBB-P2 taxpayers in Bandung City. Taxpayer compliance means that taxpayers pay bills on time so that they do not have tax arrears. This study uses a survey method through an online questionnaire with a convenience sampling strategy. The data were processed quantitatively using logistic regression analysis through Stata 16.0

software. Data processing is presented through several regression models partially and simultaneously. Furthermore, other variables that are thought to influence the dependent variable are also added, namely intrinsic and extrinsic variables. The result is that there are differences in the characteristics of respondents based on the level of tax compliance, perceptions of trust in the government, tax awareness, and ease of payment. There was no significant change when the intrinsic and extrinsic variables were included in the research model. The significance of the Ease of Payment variable in each logistic regression model shows that the diversity of payment facilities provided by the Bandung City Government may provide convenience for respondents in paying PBB-P2 bills and thus will reduce tax arrears in general.

4. Nama : Ni Putu Lestari Dewi Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Judul tesis : E-filing dan Dampaknya Terhadap Kepatuhan Pajak: Studi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Singaraja
Kata kunci : *E-filing*, Kepatuhan pajak, Melapor tepat waktu, Menyetor tepat waktu, DID with PSM
Keywords : *E-filing, Tax Compliance, Filing Compliance, Payment Compliance DID with PSM*
-

ABSTRAK

E-filing merupakan inovasi teknologi yang menjadi salah satu layanan andalan Direktorat Jenderal Pajak dalam program reformasi administrasi perpajakan. *E-filing* adalah layanan penyampaian SPT Tahunan yang dilakukan secara *online* dan *real time* melalui website DJP atau ASP. Kemudahan yang diberikan program ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan formal wajib pajak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak program *e-filing* terhadap kepatuhan formal wajib pajak, yang meliputi kepatuhan melapor tepat waktu dan kepatuhan menyetor tepat waktu. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Direktorat Jenderal Pajak, berupa data kepatuhan dan karakteristik wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Singaraja tahun 2010 dan 2015. Metode analisis yang digunakan adalah *Difference in Differences* yang dikombinasikan dengan *Propensity Score Matching* (DID with PSM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *e-filing* berdampak positif terhadap kepatuhan melapor tepat waktu. Probabilitas kepatuhan pengguna *e-filing* meningkat 0,172 pada tingkat signifikansi 0,01, namun tidak berdampak pada kepatuhan menyetor tepat waktu. Hasil ini konsisten setelah dilakukan estimasi dengan menghilangkan atau menambah variabel kontrol pada model yang berbeda antara lain; LPM, logit, probit dan *random effect*.

ABSTRACT

E-filing is a technological innovation that is one of the Directorate General of Taxes (DGT)'s mainstay services in tax administration reform. E-filing is an online and real-time Annual Tax Return submission service through DGT or Application Service Provider website. Providing this program is expected to increase the formal compliance of taxpayers.

This paper aims to analyze the impact of the e-filing program on tax compliance, including filing compliance and payment compliance. This study used secondary data from DGT in 2010 and 2015, specifically taxpayer characteristics and tax compliance data at the Pratama Singaraja Tax Office. The Difference in Differences combined with Propensity Score Matching (DID with PSM) was used as a data analysis technique.

The results showed that e-filing has a positive impact on filing compliance. The compliance probability of e-filing users increases by 0.172 at a significance level of 0.01 but has no impact on payment compliance. These results are consistent after being estimated using several models such as LPM, logit, probit, and random effect. Robustness checks are also done by dropping or adding control variables.

5. Nama : Adi Nugroho Nurprasetya Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Universitas linkage : National Graduate Institute Negara : Jepang
for Policy Studies (GRIPS)
Judul tesis : *The Effect of Change in Policies on Alcoholic Beverage Consumption and Government Revenue in Indonesia*
Kata kunci : Alkohol, Konsumsi, Pajak, Kebijakan
Keywords : *Alcohol, Consumption, Tax, Policies*
-

ABSTRAK

Penelitian tentang konsumsi dan kebijakan terkait minuman beralkohol di Indonesia masih minim. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji bagaimana kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi konsumsi alkohol dan penerimaan negara, khususnya cukai. Pertama, makalah ini membahas pengaruh dari pajak dan menemukan bahwa kenaikan cukai menyebabkan lebih banyak konsumsi alkohol. Implikasinya, pemerintah dapat menaikkan tarif pajak untuk meningkatkan pendapatan pemerintah tanpa khawatir terhadap penurunan konsumsi. Namun, pemerintah perlu mengumpulkan data penjualan alkohol yang lebih komprehensif untuk memahami elastisitas harga dan tingkat kelonggaran pajak. Selanjutnya, makalah ini membahas dampak dari perubahan kebijakan alkohol dan menunjukkan bahwa perubahan pajak memberikan pengurangan jangka pendek pada konsumsi alkohol; jadi, pemerintah dapat sering melakukan perubahan untuk mengurangi konsumsi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa larangan terhadap minuman beralkohol berdampak negatif terhadap konsumsi; namun, pengurangan tersebut hanya mempengaruhi alkohol yang *recorded*, yaitu alkohol yang dikenai pajak dan berada dalam kendali pemerintah.

ABSTRACT

Research on alcoholic beverage consumption and related policies in Indonesia is minimal. Therefore, this study examines how policies affect alcohol consumption and government revenue, specifically excise tax revenue. First, this paper discusses the effect of alcohol tax policies and finds that an increase in the excise tax leads to more alcohol consumption. The implication is that the government may increase tax rates without reducing consumption to increase government revenue. However, the government needs to collect more comprehensive alcohol sales data to understand price elasticity and the degree of tax pass-through. Subsequently, this paper discusses the effects of alcohol policy change and shows that tax changes lend short-term reductions on alcohol consumption; so, the government may perform frequent changes to reduce consumption. It also shows that a total ban negatively affects consumption; however, the reduction only affects the recorded alcohol supply, which is taxed and inside government control.

6. Nama : Ridhollah Muhammad Arie Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Universitas linkage : Kobe University Negara : Jepang
Judul tesis : *Financial Constraints, Tax Burdens, and Firm Growth: Evidence from Indonesia*
Kata kunci : Kendala Pendanaan, Beban Pajak, Pertumbuhan Perusahaan, Indonesia
Keywords : *Financial Constraint, Tax Burden, Firm Growth, Indonesia*
-

ABSTRAK

Menggunakan pengukuran subjektif dan data dari *World Bank Enterprise Survey*, penelitian ini menginvestigasi apakah dua kendala bisnis, kendala pendanaan dan beban pajak, mempunyai dampak yang sama pada pertumbuhan perusahaan-perusahaan Indonesia. Penelitian ini menggunakan estimasi instrumen variabel untuk mengatasi masalah endogenitas dan menemukan bahwa hanya kendala pendanaan yang berdampak negatif kepada pertumbuhan perusahaan, sementara pajak memiliki dampak positif kepada pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan klasifikasi ukuran perusahaan, dampak yang signifikan hanya ditemukan pada perusahaan-perusahaan besar. Kendala pendanaan dan beban pajak tidak memiliki dampak signifikan pada perusahaan-perusahaan kecil, dan manfaat pajak tidak ditemukan pada perusahaan-perusahaan tersebut. Investigasi lebih lanjut menemukan bahwa perusahaan swasta, perusahaan manufaktur, dan perusahaan yang lebih muda lebih sensitif terhadap dampak negatif dari kendala pendanaan.

ABSTRACT

Using a subjective measure of the constraints and data from World Bank Enterprise Survey, this paper investigates whether two business constraints, financial constraints and tax burdens, have the same impact on Indonesian firm growth. This paper employs instrumental variable estimation to handle endogeneity problems and finds that among the two business constraints examined in the analyses, only the financial constraint is a binding constraint that has a significantly negative impact on Indonesian firm growth, while taxes have a positive and significant impact on firm growth. Based on size classification, a significant impact is only found on large firms. Financial constraints and tax burdens are likely not to be binding constraints to firm growth for small firms, and the benefits from taxes are also not found on these firms. Further investigation of financial constraints reveals that private firms, manufacturing firms, and young firms are more sensitive to the negative impact of financial constraints.

7. Nama : Aziva Ruslina Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Universitas linkage : Kobe University Negara : Jepang
Judul tesis : *Which Tax Can Boost Consumption? A Case Study of Indonesia*
Kata kunci : Indonesia, Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Penerimaan Negara, Konsumsi Privat
Keywords : *Indonesia, Income Tax, Value-Added Tax, Government revenue, Private consumption*
-

ABSTRAK

Dalam perspektif sebagai penerimaan negara, baik Pajak Penghasilan (PPh) maupun Pajak Pertambahan Nilai (PPN) mengurangi pengeluaran konsumsi rumah tangga dan sebagai sumber dana pengeluaran publik; sehingga, mempelajari efek pajak-pajak tersebut membantu pembuat kebijakan untuk menyusun sistem perpajakan Indonesia yang proporsional. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari efek PPh dan PPN pada pengeluaran konsumsi privat dan untuk membandingkan jenis pajak manakah yang lebih menstimulasi pengeluaran konsumsi. Dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan efek tetap (fixed-effect), model yang diajukan diestimasi berdasarkan data pada level Kabupaten/Kota di Indonesia pada rentang tahun 2011-2019 mengingat ketersediaan data pemerintah pada level terendah. Kesimpulan penelitian ini adalah adanya efek jangka pendek PPh terhadap konsumsi privat di Indonesia dikarenakan PPh langsung mengurangi penghasilan meskipun dalam jumlah yang tidak signifikan. Sebaliknya, dalam jangka Panjang, dengan memasukkan variabel penerimaan pajak di tahun-tahun sebelumnya, efek PPh digantikan dengan efek PPN yang mendukung konsumsi. Dengan demikian, untuk menstimulasi konsumsi masyarakat Indonesia, kenaikan target penerimaan PPN seharusnya diikuti dengan adanya kebijakan pengurangan PPh.

ABSTRACT

From a government revenue perspective, income tax and value-added tax both distort household consumption and provide a fund source for public expenditure; thus, examining each effect of taxes helps policymakers to propose the proportional composition of the taxation system in Indonesia. This research aims to observe the effect of income and value-added tax revenue on private consumption in Indonesia and to compare which one of these taxes' collections stimulates Indonesian household consumption better than the other. Using fixed-effect panel analysis, the model is estimated based on 2011-2019 data at the district level in Indonesia due to the lowest government level's data available to obtain. This study results in the short-run effect of current-period income tax growth on private consumption in Indonesia since income tax directly cuts household income although the impact is in a small percentage. In contrast, based on the long-run estimation using the maximum lag of tax revenue variables, the income tax effect is replaced by VAT revenue; however, with the opposite sign. Therefore, to stimulate Indonesian private consumption, the increasing target of VAT revenue should be followed by the reduction in income taxation.

8. Nama : Caecilia Cindy Puspita Diah Rosinta Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Universitas linkage : Ritsumeikan University Negara : Jepang
Judul tesis : *Effective Measures for Tax Collection: Study of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Banyumas Regency, Indonesia*
Keywords : *MSEMs, Tax collection, Tax system*
-

ABSTRACT

Indonesia shows a stable GDP growth between 2010 and 2019 with the range between 5% and 6%. One of the most important contributors of GDP is MSMEs which contributes 60% share. Concern with the important role of MSMEs in the economy, Indonesia government implemented Simplified Tax System (STS). STS is a turnover-basis tax system with a single-tax rate. In 2019, MSMEs contribute 1% of tax revenue with 3.92% active taxpayers. This arises concerned that six years after its implementation, STS cannot reach out all MSMEs and cannot effectively collect taxes. Therefore, it needs to evaluate the tax system. This study will identify the problem of STS and suggest effective measures for tax collection of MSMEs in Banyumas Regency. The problem is identified and evaluated through the principles of tax system by Stiglitz (1988). This study is a qualitative study. Data are collected through semi-structured interviews of thirteen respondents consisting of MSMEs owners in Banyumas Regency and the Head of MSMEs association in Banyumas Regency (ASPIKMAS). The result of the study indicated several problems, such as the unfair turnover calculation basis, the burdensome and inefficient tax rate, repetitive and complicated procedure, and limited access for valid information. This study also suggests that a business-friendly tax system along with active socialization are the effective measure for MSMEs tax collection in Banyumas Regency. Finally, the study provide an initial indication for the need of MSMEs tax amendment, as well as strengthening the socialization and assistance from tax authorities.

9. Nama : Dwi Ajeng Kartini Apriliyanti Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor
Judul tesis : Strategi Peningkatan Pajak Kendaraan Bermotor Di Provinsi Kalimantan Selatan
Kata kunci : *Analytical Hierarchy Process (AHP), Moving Average, Pajak kendaraan Bermotor, Regresi Data Panel*
-

ABSTRAK

Pelaksanaan pemerintahan daerah di Indonesia menggunakan asas desentralisasi. Desentralisasi adalah penyerahan kekuasaan oleh pemerintah pusat kepada daerah otonom berdasarkan asas otonomi sebagaimana Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Pelaksanaan otonomi atau kebijakan desentralisasi selama ini dianggap memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat berjalan dengan baik jika pendapatan asli daerah mampu mencukupi kebutuhan fiskal serta dapat memenuhi kebutuhan publik.

Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi dengan derajat desentralisasi fiskal yang cukup tinggi, yaitu sebesar 57,43% dengan klasifikasi sedang. Salah satu asumsi kebijakan perencanaan pendapatan daerah yang merupakan bentuk dari pelaksanaan desentralisasi adalah melalui peningkatan pendapatan daerah dari sektor pajak daerah yang dianggap memiliki kontribusi yang besar terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Pajak kendaraan bermotor (PKB) merupakan salah satu pajak daerah yang memberikan kontribusi terbesar kedua dalam struktur pajak daerah Provinsi Kalimantan Selatan yaitu berkisar antara 20%-30%. Realisasi PKB pada tahun 2015-2019 masih berfluktuasi meskipun pada tahun-tahun tertentu telah mencapai target. Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan pada dasarnya memiliki peluang yang besar untuk menggali sumber-sumber PAD yang berasal dari PKB sehingga diharapkan dapat memenuhi besaran potensi, target dan realisasi PKB di Provinsi Kalimantan Selatan yang lebih rasional.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kinerja penerimaan PKB tahun 2015-2019, faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan PKB dan merumuskan strategi peningkatan PKB di Provinsi Kalimantan Selatan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengambil kebijakan yang terkait menggunakan kuesioner *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah dan Badan Keuangan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja penerimaan PKB di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2015-2019 sudah cukup baik, dibuktikan dari rata-rata laju pertumbuhan positif sebesar 5,98%, kontribusi terhadap PAD yang bernilai sedang yaitu sebesar 21,30% dan tingkat efektifitas sebesar 98,50%. Faktor yang mempengaruhi penerimaan PKB di Provinsi Kalimantan Selatan adalah jumlah kendaraan. Angka perhitungan kasar potensi PKB Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2015-2019 adalah sebesar Rp 1.172.662.002.853,- dan perhitungan proyeksi penerimaan PKB tahun 2020-2022 menggunakan metode *moving*

average dengan besaran berturut-turut Rp 705.258.399.312,-; Rp 716.441.530.930,-; dan Rp 711.368.173.877,- dengan tingkat kesalahan prediksi (*error forecasting*) dianalisis menggunakan *Root Mean Squared Error* (RMSE).

Alternatif strategi peningkatan PKB di Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan hasil analisis menggunakan metode AHP menunjukkan 5 (lima) alternatif strategi dengan urutan prioritas dan nilai bobot sebagai berikut: 1) Perbaikan sistem pendataan (0,243); 2) Perbaikan sistem dan prosedur pelayanan (0,205); 3) Peningkatan kualitas SDM (0,195); 4) Peningkatan sarana prasarana (0,189); dan 5) Peningkatan sistem pengawasan dan pelaporan (0,168).

ABSTRACT

Implementation of local government in Indonesia using the principle of decentralization. Decentralization is the transfer of authority and responsibility by the central government to autonomous regions based on the principle of autonomy according to Law No. 23 of 2014 about Local Government. The implementation of autonomy or decentralization policy is considered to have a great influence on regional economic growth. Regional economic growth can run well if the original income of the region is able to fulfill fiscal and public needs.

South Kalimantan is one of the provinces with a high level of fiscal decentralization, which is 57,43% with a moderate classification. One of the assumptions of regional income planning policy which is a form of decentralization implementation is the enhancement of regional income from the local tax sector. Vehicle tax is the second-largest local taxes that contribute in the regional tax structure of South Kalimantan Province, ranging from 20%-30%. The realization of vehicle tax in 2015-2019 was still fluctuating even though in certain years it has reached the target. The Provincial Government of South Kalimantan is basically has a great opportunity to explore the sources of local native income derived from vehicle tax, so that it is expected to fulfill a more rational potential, target, and realization of vehicle tax in South Kalimantan Province.

This research aims to analyze the performance of vehicle tax acceptance, to analyze the factors that influence vehicle tax acceptance and to formulate strategies for increasing vehicle tax in South Kalimantan Province. The types of data used in this study are primary data obtained through in-depth interviews with related policy makers using questionnaires and secondary data obtained from the Central Statistics Agency, the Regional Planning and Development Agency and the Regional Finance Agency of South Kalimantan Province.

Research results indicate that the performance of vehicle tax acceptance in South Kalimantan Province 2015-2019 is quite good, proved by the average positive growth rate of 5,98%, contribution to local native income was moderate in the level of 21,30% and effectiveness rate of 98,50%. The factor affecting PKB acceptance is the number of vehicles. The rough calculation of the potential vehicle tax in 2015-2019 amounted to Rp 1,172,662,002,853,- and the calculation of projection PKB receipts in 2020-2022 using moving average method with consecutive amounts of Rp 705.258.399.312,-; Rp 716.441.530.930,-; and Rp 711.368.173.877,- with a predicted error forecasting analyzed using RMSE.

Alternative strategic priorities obtained from the AHP results include : 1) Improving the data collection system (0,243); 2) Repair of service systems and procedures (0,205); 3) Improving the quality of human resources (0,195); 4) Improvement of infrastructure (0,189); and 5) Improving the monitoring and reporting system (0,168).

KREDIT

1. Nama : Mokhamad Aditia Primananda Tahun masuk : 2020
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Judul tesis : Hubungan Penerimaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dengan
Pengeluaran Rumah Tangga Miskin: Analisis Data Susenas 2016 –
2018
Kata kunci : Kredit Usaha Rakyat, Pengeluaran Rumah Tangga, *Propensity Score
Matching*, Analisis Korelasi
Keywords : *Kredit Usaha Rakyat, household expenditure, Propensity Score
Matching, correlation analysis*
-

ABSTRAK

Kemiskinan adalah salah satu permasalahan pembangunan di Indonesia. Salah satu program pemerintah yang ditujukan menangani kemiskinan adalah program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Program KUR memiliki kinerja yang baik dan pemerintah menunjukkan komitmen terhadap program ini dengan meningkatkan alokasi sumber daya. Namun, program KUR juga menghadapi permasalahan akses yang tidak merata bagi rumah tangga miskin yang bersifat kontraproduktif terhadap tujuan penanggulangan kemiskinan. Di sisi lain, penelitian terdahulu yang mengkaji dampak kredit mikro terhadap kemiskinan belum menghasilkan konsensus. Sebagian penelitian menghasilkan temuan dampak yang positif, sementara sebagian lain memberi bukti dampak negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penerimaan KUR dengan pengeluaran rumah tangga miskin di Indonesia menggunakan data Susenas 2016 – 2018. Estimasi dilakukan dengan menggunakan metode PSM dengan *outcome* yang diamati pengeluaran makanan dan bukan makanan rumah tangga. Penelitian ini menemukan bahwa penerimaan KUR berkorelasi positif dan signifikan dengan kenaikan pengeluaran makanan rumah tangga dan pengeluaran bukan makanan rumah tangga.

ABSTRACT

Poverty is one of the development problems in Indonesia. One of the government programs aimed at dealing with poverty is the Kredit Usaha Rakyat (KUR) program. The KUR program has performed well and the government is showing commitment to this program by increasing the allocation of resources. However, the KUR program also faces the problem of unequal access for poor households which is counterproductive to the goal of poverty reduction. On the other hand, previous studies examining the impact of microcredit on poverty have not produced a consensus. Some studies yield positive impact findings, while others provide evidence of negative impacts. This study aims to determine the relationship of KUR acceptance and the expenditure of poor households in Indonesia using 2016 – 2018 Susenas data. The estimation is carried out using the PSM method with the observed outcome of household food and non-food expenditures. This study found that KUR acceptances were positively and significantly correlated with the increase in household food expenditure and household non-food expenditure.

2. Nama : Dwi Atmi Rohmatilah Tahun masuk : 2020
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Judul tesis : *Impact Evaluation of Microcredit Program on Poverty: Empirical Evidence from Indonesia*
Kata kunci : Kemiskinan, *Multiple Periods Difference-In-Difference*, Program Kredit Mikro
Keywords : *Microcredit Program, Multiple Periods Difference-In-Difference, Poverty*
-

ABSTRAK

Penelitian ini mencoba mengevaluasi dampak dari program kredit mikro terhadap kemiskinan di Indonesia. Variabel keluaran yang kami gunakan adalah tingkat kemiskinan, indeks kesenjangan kemiskinan, dan indeks keparahan kemiskinan. Di bawah asumsi *staggered setting*, kami mengeksplorasi efek dari program dengan adanya intensitas realisasi kegiatan, waktu *treatment* yang berbeda sepanjang waktu observasi, serta adanya perubahan *setting* kebijakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara umum, program kredit mikro memiliki dampak positif pada pengentasan kemiskinan. Membandingkan dua pengaturan program yang dijalankan, skema subsidi bunga memberikan hasil pengentasan kemiskinan yang lebih baik daripada skema imbal jasa penjaminan. Selain itu, terdapat efek proses pembelajaran karena efek yang dihasilkan ketika menggunakan keseluruhan waktu observasi lebih tinggi dari efek yang dihasilkan dari analisis dengan waktu parsial. Selain itu, magnitud efeknya juga semakin besar dengan signifikansi yang lebih tinggi selama periode pengamatan. Untuk analisis efektivitas biaya, program kredit mikro yang dievaluasi (KUR) lebih efektif dibandingkan dua bantuan produktif lainnya, KUBE dan KBIJKN. Penargetan yang spesifik, suku bunga yang rendah, dan mekanisme penilaian risiko bank membedakan program kredit mikro di Indonesia.

ABSTRACT

This study tries to evaluate the impact of the microcredit program on poverty in Indonesia. The outcome variables we use are the headcount index, poverty gap index, and poverty severity index. Under the assumption of a *staggered setting*, we explore the effect of the program in the existence of heterogenous intensity, treatment time, and program setting. The results show that, in general, the microcredit program has a positive impact on poverty alleviation. Comparing the two program schemes of microcredit, the second period's scheme, the interest subsidy, gives a better poverty alleviation result than the guarantee-fee scheme. The result also exhibits the learning process since the full period effect is higher than the partial period's effect, and the magnitude gets larger with higher significance over the observation periods. The evaluated microcredit program is more effective for cost-effectiveness analysis than two other productive aid; KUBE and KBIJKN. The specific targeting, low-interest rate, and formal bank risk assessment mechanism differentiate the microcredit program in Indonesia.

3. Nama : Novita Frianto Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Judul tesis : Dampak Kredit Mikro Terhadap Kesejahteraan Subjektif Rumah
Tangga di Indonesia
Kata kunci : Kredit mikro, Kesejahteraan Subjektif, *Propensity Score Matching*,
Ordered Logit
Keywords : *Microcredit, Subjective Well-Being, Propensity Score Matching*,
Ordered Logit
-

ABSTRAK

Kredit mikro di dalam banyak penelitian telah diakui sebagai alat yang ampuh untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan. Akan tetapi, dampaknya terhadap kesejahteraan subjektif masih kurang dieksplorasi termasuk di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak kredit mikro terhadap kesejahteraan rumah tangga dari aspek subjektif. Data yang digunakan adalah Indonesian Family Live Survey (IFLS) gelombang 5 (2014-2015). Alat analisis yang digunakan adalah Propensity Score Matching (PSM) dan Ordered Logit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga yang memperoleh kredit mikro memiliki tingkat kesejahteraan subjektif yang lebih rendah dibandingkan dengan rumah tangga yang tidak memperoleh kredit mikro.

ABSTRACT

Microcredit has been claimed in many studies as a powerful tool for reducing poverty and increasing welfare. However, the impact on people's subjective well-being remain underexplored, including in Indonesia. This study aims to evaluate the impact of microcredit on household welfare from subjective aspect. The data used is the 5th wave of the Indonesian Family Live Survey (IFLS) (2014-2015). This study used Propensity Score Matching (PSM) and Ordered Logit as analytical tools. The results showed that households that received microcredit had a lower level of subjective well-being than households that did not received microcredit.

4. Nama : Dini Ajani Putri Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Padjajaran
Universitas linkage : Rikkyo University Negara : Jepang
Judul tesis : *Credit and Household Expenditure in Indonesia: Bank or Non-bank?*
Keywords : *Bank credit, Non-bank credit, Household expenditure, Indonesia, Matching methods*
-

ABSTRACT

This study analyzes how receiving bank and non-bank credit affects household expenditure in urban and rural areas of Indonesia through the matching method using the data of household from the National Socio-Economic Survey of Indonesia (Susenas) in 2019. The results suggest that receiving credit, irrespective of bank or non-bank institutions, increases household expenditure by 8.1 percent in urban areas and 12.7 in rural areas. More importantly, bank credit is more effective in increasing household expenditure than non-bank credit, and this feature is more substantial in rural areas. The analysis also confirms that bank and non-bank credits are complementary, rather than substitute, to increase household expenditure.

BELANJA PEMERINTAH

1. Nama : Gemilang Ilham Dwi Putra Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Padjajaran
Judul tesis : Determinan Faktor Politik Terhadap Deviasi Perkiraan Anggaran pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat
Kata kunci : Deviasi Belanja Operasional, Deviasi Belanja Modal, Deviasi Pendapatan Pajak, Deviasi Total Pendapatan, Generalized Method of Moments (GMM)
Keywords : *current expenditure deviation, capital expenditure deviation, tax revenue deviation, fee revenue deviation, Generalized Method of Moments (GMM)*
-

ABSTRAK

Penyelenggaraan pilkada serentak pada 171 daerah di Tahun 2018 menetapkan Provinsi Jawa Barat dengan jumlah pemilih terbesar di seluruh Indonesia dengan jumlah pemilih sebesar 31 juta jiwa. Penelitian ini membahas determinan faktor politik, demografi, dan sosial ekonomi terhadap deviasi belanja (belanja operasional dan belanja modal) dan deviasi pendapatan (pendapatan pajak dan total pendapatan) pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Faktor politik diukur melalui variabel tahun pemilihan, koalisi pendukung partai dan fragmentasi politik di parlemen. Sementara itu, faktor demografi dan sosial ekonomi merupakan variabel kontrol yang terdiri dari variabel pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi_(t-1), pertumbuhan pajak_(t-1), pertumbuhan transfer_(t-1), kemiskinan_(t-1), pengangguran_(t-1) dan ketimpangan pendapatan_(t-1). Model penelitian menggunakan pendekatan panel dinamis dengan metode *one step system Generalized Method of Moments (GMM)* pada 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada sisi belanja, fragmentasi politik, pertumbuhan pajak_(t-1), pengangguran_(t-1), kemiskinan_(t-1) dan ketimpangan pendapatan_(t-1) mempengaruhi positif dan signifikan terhadap belanja operasional. Sedangkan deviasi belanja modal dipengaruhi positif dan signifikan oleh pertumbuhan pajak_(t-1), kemiskinan_(t-1) dan ketimpangan pendapatan_(t-1). Sementara itu, pertumbuhan transfer_(t-1) mempengaruhi negatif dan signifikan terhadap deviasi belanja operasional dan belanja modal. Kemudian pada sisi pendapatan menjelaskan tahun pemilihan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deviasi pendapatan pajak dan total pendapatan, serta fragmentasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap deviasi total pendapatan. Deviasi pendapatan pajak dan total pendapatan dipengaruhi positif dan signifikan oleh pertumbuhan ekonomi_(t-1), pertumbuhan pajak_(t-1) dan ketimpangan pendapatan_(t-1). Sementara itu, pertumbuhan transfer_(t-1) mempengaruhi negatif dan signifikan terhadap deviasi pendapatan pajak dan deviasi total pendapatan. Dari hasil penelitian diharapkan pemerintah dapat memberikan pelatihan kepada pengelola anggaran guna menghadapi

kondisi ketidakpastian terhadap kondisi perekonomian daerah, sehingga implementasi anggaran berbasis kinerja dapat dilakukan dengan baik dan tidak terjadi lagi masalah deviasi yang besar setiap tahunnya.

ABSTRACT

Election of local head government at 171 regions in 2018 established West Java Province as the largest of voters in Indonesia. This research discussed political factors determination, demographic, and socio-economic on budget deviation of expenditure (current and capital expenditures) and budget deviation of revenue (tax and fee revenues) at regional government of west java province. Political factors are measured by election year, coalitions of party and political fragmentation. Meanwhile, demographic and socio-economic factors are represented by population growth, income growth_(t-1), tax growth_(t-1), transfer growth_(t-1), poverty_(t-1), unemployment_(t-1), and inequality_(t-1). The research model uses a dynamic panel data with one step system Generalized Method of Moments (GMM) with a scope of 27 regional government of west java province for the period 2011-2019. The result of this research explain political fragmentation, taxgrowth_(t-1), unemployment_(t-1), poverty_(t-1), and inequality_(t-1) significantly influenced of current expenditure, while capital expenditure are significantly influenced by tax growth_(t-1), poverty_(t-1) and inequality_(t-1). Transfer growth_(t-1) present negative and significant effect on current and capital expenditures. On the income side, the election year present negative and significant effect on deviation of tax and fee revenues, while fragmentation present positive and significant effect on deviation of fee revenue. Budget forecast deviation of current and capital expenditures are significantly influence by income growth_(t-1), tax growth_(t-1), inequality_(t-1). Transfer growth_(t-1) present negative and significant effect on tax and fee revenues. The finding in this study suggest local governments can provide training of manage budget to encounter uncertainty economic condicions and improve the implementation of performance budgeting.

2. Nama : Aditya Sangaji Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Padjajaran
Judul tesis : Analisis Determinan Ketimpangan Antar Wilayah Provinsi Di Indonesia
Kata kunci : Indeks Williamson, Pendapatan Pemerintah Daerah, Belanja
Pemerintah Daerah, GLS
Keywords : *Williamson Index, Total Local Government Revenue, Total Local
Government Expenditure, Generalized Least Square Method*
-

ABSTRAK

Penelitian ini secara umum menjawab seberapa besar pengaruh total pendapatan dan total belanja seluruh pemerintah daerah kabupaten/kota suatu provinsi secara agregat sebagai proksi desentralisasi fiskal sisi pendapatan dan sisi pengeluaran serta peran dari interaksi upaya pemerataan pendapatan daerah sisi pendapatan maupun sisi pengeluaran dalam mengurangi pengaruh desentralisasi fiskal baik dari sisi pendapatan maupun dari sisi pengeluaran terhadap ketimpangan antar wilayah provinsi di Indonesia yang terukur dengan Indeks Williamson yang dibakukan. Penelitian rujukan yang telah dilakukan oleh Liu, Martinez-Vazques dan Wu pada tahun 2015 di China menunjukkan bahwa desentralisasi fiskal baik dari sisi pendapatan maupun sisi pengeluaran berpengaruh secara signifikan meningkatkan ketimpangan antar wilayah provinsi, sementara upaya pemerataan pendapatan daerah berperan signifikan memitigasi peningkatan ketimpangan tersebut. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier panel data dengan metode GLS dan dipadukan dengan metode *cross-section* SUR (PCSE) terhadap 33 provinsi di Indonesia sebagai unit analisis dalam 5 tahun yaitu tahun 2015 hingga 2019. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini antara lain pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, pendapatan perkapita, dan tenaga kerja sektor sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh tidak signifikan terhadap ketimpangan antar wilayah sedangkan variabel lainnya berpengaruh signifikan dalam meningkatkan ketimpangan antar wilayah, kecuali variabel interaksi upaya pemerataan pendapatan daerah sisi pendapatan maupun sisi pengeluaran dan variabel persentase tenaga kerja sektor sekunder yang menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan.

ABSTRACT

This study answers how much total local government revenues and total local government expenditures as the implementations of fiscal decentralization, and the equalization effort through the provision of transfer funds from the provincial government, respectively, has an effect on intra-provincial inequality in Indonesia (Williamson Index standardized). The previous research in China at 2015 by Liu, Martinez-Vazques and Wu shows that total local government revenues and total local government expenditures as the implementation of fiscal decentralization significantly increases the intra-provincial inequality, while the equalization effort significantly mitigate the intra-provincial inequality's increasing by the implementation of fiscal decentralization. This study uses a panel data regression analysis

with the Generalized Least Square and cross-section SUR (PCSE) method to 33 provinces in Indonesia as the unit of analysis at 2015 to 2019. The control variables in this study are economic growth, population growth, per capita income and the secondary sector workers. The result shows that only economic growth variable doesn't have a significant effect on increasing regional inequality and the other, respectively, has a significant effect on increasing regional inequality, except for the interaction variables of equalization effort and the secondary sector workers, respectively, which shows a negative and significant effect on it.

3. Nama : Ermanda Mulki Ghaniyar Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Judul tesis : Dampak *Political Budget Cycle* Terhadap Kerugian Daerah pada Pemerintah Kabupaten dan Kota di Indonesia
Kata kunci : Kerugian daerah, Komposisi belanja daerah, Pilkada, *Political budget cycle*
Keywords : *Regional Losses, Expenditure Composition, Regional Election, Political Budget Cycle*
-

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji teori *political budget cycle* (PBC) di Indonesia sebagai salah satu negara demokrasi terbesar di dunia. Selain itu juga dianalisis bagaimana pengaruh perubahan komposisi belanja dalam *political budget cycle* tersebut terhadap kerugian daerah. Kerugian daerah merupakan penyimpangan pengelolaan keuangan daerah yang ditemukan dalam hasil audit oleh BPK RI. Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan tingkat kabupaten dan kota periode tahun 2014 s.d. 2019. Spesifikasi model panel data *fixed effect* digunakan untuk menguji keberadaan fenomena *political budget cycle* di Indonesia. Selanjutnya, model tobit digunakan untuk mengestimasi dampak perubahan komposisi belanja dalam PBC terhadap kerugian daerah. Berdasarkan hasil empiris, ditemukan bukti sebagai berikut: (1) fenomena PBC terjadi di Indonesia terutama pada belanja hibah, belanja barang, dan belanja modal; (2) tidak ditemukan perbedaan perilaku PBC antara kepala daerah petahana yang kembali mengikuti pilkada dengan kepala daerah petahana yang tidak mengikuti pilkada; (3) PBC menjelang pilkada dapat meningkatkan kerugian daerah; (4) kerugian daerah yang rendah dapat meningkatkan peluang petahana memenangkan pilkada.

ABSTRACT

This study aims to test the theory of political budget cycle (PBC) in Indonesia as one of the largest democracies in the world. It is also analyzed the effect of changes in the composition of expenditure in the PBC on regional losses. Regional losses are irregularities in regional finance management found in the results of an audit by BPK RI. In this study, the data used are at the municipalities levels for the period 2014 to 2019. Fixed effect panel data specification model is used to test existence of political budget cycle phenomenon in Indonesia. Furthermore, the tobit model is used to estimate the impact of changes in the composition of expenditure in PBC on regional losses. Based on empirical results, the following evidence is found: (1) PBC phenomenon occurs in Indonesia, especially in donation, goods, and capital expenditure; (2) There was no difference in PBC behavior between region having re-running incumbent and regions that have last-period incumbent; (3) The existence of PBC tends to increase regional losses; (4) A low level of regional losses can increase the chances of the incumbent winning the elections.

4. Nama : Meilissa Ike Dien Safitri Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Brawijaya
Judul tesis : Analisa Jangka Pendek Dan Jangka Panjang Pengaruh Belanja Pemerintah Terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif Kab/Kota Di Provinsi Jawa Timur
Kata kunci : Pembangunan Inklusif, Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif, Belanja Pemerintah Daerah, PVECM
Keywords : *Inclusive Development, Inclusive Economic Development Index, local government expenditures, PVECM*
-

ABSTRAK

Instrumen kebijakan fiskal salah satunya yaitu belanja pemerintah daerah yang digunakan sebagai pendorong pembangunan ekonomi daerah. Belanja pemerintah daerah menurut fungsinya dikelompokkan menjadi belanja fungsi ekonomi, belanja fungsi kesehatan, belanja fungsi pendidikan dan belanja lainnya. Belanja fungsi ekonomi, fungsi kesehatan, dan fungsi pendidikan yang menimbulkan efek tidak langsung maupun langsung bagi pembangunan ekonomi inklusif suatu daerah. Penelitian ini tujuannya untuk menganalisa pengaruh dari belanja fungsi ekonomi, fungsi kesehatan, dan fungsi pendidikan sebagai variabel utama serta pdrb perkapita dan tingkat pengangguran terbuka sebagai variabel kontrol terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif (IPEI) sebagai proxy dari pembangunan ekonomi inklusif. Panel Vector Error Correction Model (PVECM) merupakan metode yang dipakai dalam penelitian ini dengan data 38 kabupaten/kota Jawa Timur dalam waktu 2014-2018.

Model PVECM menunjukkan bahwa belanja fungsi ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan pdrb perkapita berpengaruh positif signifikan terhadap pembangunan ekonomi inklusif dalam jangka panjang, sedangkan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif signifikan terhadap pembangunan ekonomi inklusif. Dalam jangka pendek, belanja fungsi kesehatan dan belanja fungsi pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi inklusif. Belanja fungsi ekonomi, pdrb perkapita, dan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap IPEI. Kontribusi belanja fungsi ekonomi, fungsi kesehatan, fungsi pendidikan, pdrb perkapita dan tingkat pengangguran terbuka terhadap IPEI yaitu sebesar 47 persen. Artinya terdapat peran faktor lain untuk menggerakkan pembangunan ekonomi inklusif di Jawa Timur.

ABSTRACT

One of the instruments of fiscal policy is local government expenditures that support local economic development. According to its function, local government expenditures are divided into economic, health, education, and other functions. Economic, health, and education function expenditures are the ones that directly and indirectly influence a region's inclusive economic development. The purpose of this study is to analyze the effect of economic, health, and education function expenditures as main variables and per capita

GDRP and open unemployment rate as the control variables for Inclusive Economic Development Index as the proxy of inclusive economic development. Panel Vector Error Correction Model (PVECM) was used in this study to analyze data of regencies and cities in East Java during the period of 2014-2018.

This study finds that economic, education, and health function expenditures and per capita GDRP positively and significantly influence long-term inclusive economic development, while open unemployment rate has a negative and significant effect on inclusive economic development. In the short term, health and education function expenditures positive and significantly affect inclusive economic development. Furthermore, economic function expenditures, per capita GDRP, and open unemployment rate do not influence Inclusive Economic Development Index in short term. Finally, the contribution of economic, health, and education function expenditures, per capita GDRP, and open unemployment rate to Inclusive Economic Development Index is 47 percent, which means that here are other factors that drive inclusive economic development in East Java.

TENAGA KERJA

1. Nama : Fitriani Aditya Putri Tahun masuk : 2020
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Judul tesis : Pelatihan Dan Peluang Bekerja Kembali Pekerja Formal di Era Pandemi Covid-19: Analisis Data Sakernas Agustus 2020 dan Februari 2021
Kata kunci : Pengangguran, PHK, Bekerja kembali, Pekerja formal, Pelatihan
Keywords : *Unemployment, Layoff, Re-Employment, Formal Worker, Training*
-

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 mengakibatkan tingginya angka Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang berimplikasi pada tingginya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia. Pekerja yang terkena PHK mengalami penurunan kemampuan finansial, sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maka pekerja harus kembali bekerja. Pada era pandemi Covid-19, pekerja formal masih diminati masyarakat karena upahnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan pekerja informal. Investasi modal manusia berupa pelatihan dinilai menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan peluang seseorang mendapatkan pekerjaan kembali sebagai pekerja formal di era pandemi Covid-19, baik pelatihan Prakerja maupun pelatihan Non Prakerja. Terbatasnya penelitian di Indonesia terkait pengaruh pelatihan terhadap peluang bekerja kembali sebagai pekerja formal, sehingga penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pelatihan terhadap peluang bekerja kembali sebagai pekerja formal pada pekerja yang terkena PHK akibat pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil analisis regresi binomial dan multinomial dengan menggunakan data Sakernas Agustus 2020 dan Februari 2021 diperoleh hasil bahwa pada Agustus 2020 pelatihan memiliki pengaruh dalam meningkatkan peluang bekerja kembali sebagai pekerja formal. Namun, hanya pelatihan Non Prakerja yang memiliki pengaruh dalam meningkatkan peluang bekerja kembali sebagai pekerja formal. Sedangkan pelatihan Prakerja tidak memiliki pengaruh terhadap peluang bekerja sebagai pekerja formal, tetapi memiliki pengaruh terhadap peluang bekerja sebagai pekerja informal. Sementara itu, pelatihan tidak memiliki pengaruh terhadap peluang bekerja kembali sebagai pekerja formal, baik pelatihan Prakerja maupun pelatihan Non Prakerja pada Februari 2021.

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has impacted the high number of layoffs which has implications for the high unemployment rate in Indonesia. Laid-off workers have declined financial capacities, so workers must re-employment to fulfill their daily needs. In the era of the Covid-19 pandemic, many people still interested in being formal workers because their wages are higher than informal workers. Training is the one of human capital investment which is considered to be one solution to increase reemployment probabilities as formal workers in

the Covid-19 pandemic, both Prakerja training and Non Prakerja training. The limited research in Indonesia related to the effect of training on opportunities to re-employment as formal workers, so this study aims to examine the effect of training on re-employment probabilities as formal workers in laid-off workers due to the Covid-19 pandemic. Based on the results of binomial and multinomial regression analysis using Sakernas data in August 2020 and February 2021, it was found that in August 2020 training has an influence in increasing the re-employment probabilities as formal workers. However, only Non Prakerja training has an effect in increasing the re-employment probabilities as formal workers. While Prakerja training has no effect on the employment probabilities as formal workers, but has an influence on the employment probabilities as informal workers. Meanwhile, training has no effect on the re-employment probabilities as formal workers, both Prakerja training and Non Prakerja training in February 2021.

2. Nama : Stephanie Ayutri Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Syiah Kuala
Judul tesis : Determinasi Pengangguran Terdidik di Indonesia
Kata kunci : Pengangguran Terdidik, Permintaan Tenaga Kerja, Penawaran Tenaga Kerja, dan *Error Correction Model (ECM)*
Keywords : *Educated Unemployment, Labor Demand, Labor Supply, and Error Correction Model (ECM)*
-

ABSTRAK

Pengangguran merupakan permasalahan sosial yang dapat mengganggu kestabilan negara dan terjadi karena kesenjangan antara besaran penawaran tenaga kerja dengan besaran permintaan tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh variabel permintaan tenaga kerja dan variabel penawaran tenaga kerja dalam menyerap pengangguran terdidik di Indonesia pada jangka pendek dan jangka panjang. Dengan menggunakan metode *Error Correction Model* diperoleh adanya pengaruh variabel permintaan tenaga kerja yaitu tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan dalam menyerap pengangguran terdidik pada jangka pendek sedangkan dalam jangka panjang tingkat inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan dalam menyerap pengangguran terdidik. PDB riil memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan dalam menyerap pengangguran terdidik di Indonesia baik pada jangka pendek maupun jangka panjang. PMDN memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan dalam menyerap pengangguran terdidik pada jangka pendek sedangkan dalam jangka panjang PMDN memiliki pengaruh negatif dan signifikan dalam menyerap pengangguran terdidik. Variabel penawaran tenaga kerja yaitu pendidikan akademik dan pendidikan vokasi memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam menyerap pengangguran terdidik di Indonesia baik pada jangka pendek maupun jangka panjang. Tingkat upah minimum memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan dalam menyerap pengangguran terdidik di Indonesia pada jangka panjang. Dalam jangka pendek, tingkat upah minimum memiliki pengaruh negatif dan signifikan dalam menyerap pengangguran terdidik.

ABSTRACT

Unemployment is a social problems that can destabilize country and occurs because of the gap between labor supply and labor demand. This study aims to determine the effect of labor demand variables and labor supply variables in absorbing educated unemployment in Indonesia in the short and long-run. Using Error Correction Model (ECM) analysis, showed that there was a variable influence on labor demand, inflation rate has a negative and insignificant relationship in the short-run, while in the long-run, the inflation rate has a positive and insignificant relationship in absorbing educated unemployment. Real GDP, has a positive and insignificant relationship in absorbing educated unemployment in Indonesia, both in the short and long-run. DDI, has a positive and insignificant relationship in the short-run while in the long-run DDI has a negative and significant relationship in absorbing educated unemployment. Labor supply variable, academic education and vocational

education, has a positive and significant relationship in absorbing educated unemployment in Indonesia, both in the short and long-run. Minimum wages rate, has a positive and insignificant relationship in absorbing educated unemployment in Indonesia in the long-run. In the short-run, the minimum wage rate has a negative and significant relationship in absorbing educated unemployment.

3. Nama : Jemila Rahmi Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Judul tesis : Upah Minimum, Upah dan Produktivitas Tenaga Kerja: Studi Kasus Industri Manufaktur
Kata kunci : Upah Minimum, Upah, Produktivitas Tenaga Kerja, Industri Manufaktur
Keywords : *Minimum Wages, Wages, Labor Productivity, Manufacturing Industry*
-

ABSTRAK

Dalam dua dekade terakhir, kontribusi industri manufaktur dalam PDB mengalami penurunan dari 26.4% pada tahun 2000 menjadi 21.7% pada tahun 2019. Dan sejak 2005, pertumbuhan sektor manufaktur berada dibawah pertumbuhan ekonomi nasional. Penurunan kinerja tersebut, ditengarai karena menurunnya produktivitas industri manufaktur. Oleh karena itu, agar kontribusi dan pertumbuhan industri manufaktur kembali meningkat, maka produktivitas industri manufaktur harus ditingkatkan. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan produktivitas tenaga kerja di Industri Manufaktur. Menurut teori efisiensi upah dan teori produksi, upah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Di Indonesia, upah minimum adalah upah terendah. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 90 ayat (1) yang menyatakan bahwa pengusaha dilarang membayar upah lebih rendah dari upah minimum. Oleh karena itu kami menduga adanya *spillover effect* dari kenaikan upah minimum terhadap upah pekerja. Dengan kerangka teori efisiensi upah, teori produksi dan *spillover effect*, studi ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kenaikan upah minimum terhadap produktivitas tenaga kerja melalui kenaikan upah pekerja industri manufaktur. Penelitian ini menggunakan *recursive model* dan diestimasi dengan menggunakan data panel dari survei industri besar-sedang BPS dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015. Hasil estimasi menunjukkan bahwa upah minimum berasosiasi positif dan signifikan terhadap upah dan upah berasosiasi positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

ABSTRACT

In the last two decades, the contribution of the manufacturing industry to GDP has decreased from 26.4% in 2000 to 21.7% in 2019. And since 2005, the growth of the manufacturing sector has been below national economic growth. This decline in performance is suspected to be due to lower productivity in the manufacturing industry. Therefore, in order for the contribution and growth of the manufacturing industry to increase again, the productivity of the manufacturing industry must be increased. One of the way is to increase labor productivity in the Manufacturing Industry. According to the efficiency wage theory and production theory, wage is one of the factors that can affect labor productivity. In Indonesia, the minimum wage is the lowest wage. This is explained in Law No. 13 of 2003 on Manpower Article 90 paragraph (1) which states that employers are

prohibited from paying wages lower than the minimum wage. Therefore, we suspect a spillover effect of the increase in minimum wages on labor wages. With the theoretical framework of efficiency wage theory, production theory and the spillover effect, this study aims to see and analyze the increase of minimum wages on labor productivity through the increase of labour wages in manufacturing industry. This study used a recursive model and the model is estimated using panel data of BPS large-medium industry survey from 2010 to 2015. The results show that the minimum wages is positively and significantly associated with wage and wages were positively and significantly associated with labor productivity.

4. Nama : Uke Tri Evasari Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Institut Teknologi Bandung
Judul tesis : Pengaruh Struktur Ketenagakerjaan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Pada Saat Pandemi COVID-19 (Studi Kasus : Pulau Jawa)
Kata kunci : Struktur Ketenagakerjaan, Tingkat Pengangguran Terbuka, GWPR
Keywords : *Labour Structure, Open Unemployment Rate, GWPR*
-

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 menyebar dengan sangat cepat di seluruh Negara termasuk di Indonesia. Pandemi tersebut memberikan dampak kerugian secara langsung dan tidak langsung. Kerugian secara langsung akibat pandemi COVID-19, yaitu permasalahan kesehatan. Sedangkan, kerugian secara tidak langsung dari pandemi tersebut, yaitu penurunan output. Penurunan output disebabkan oleh penurunan aktivitas ekonomi akibat adanya kebijakan pembatasan pergerakan untuk mencegah dan menurunkan transmisi pandemi COVID-19. Penurunan output menyebabkan penurunan kinerja perekonomian di masing-masing wilayah. Penurunan kinerja perekonomian akan berbeda-beda pada tingkat Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota karena setiap wilayah memiliki perbedaan sistem ekonomi. Penurunan kinerja perekonomian mendorong peningkatan tingkat pengangguran di Indonesia. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia mengalami peningkatan dari 4,99% tahun 2019 menjadi 7,07% tahun 2020. Peningkatan tingkat pengangguran memiliki efek berbeda pada tingkat regional dan sub regional. Perbedaan ini disebabkan karena struktur ketenagakerjaan yang berbeda-beda di masing-masing wilayah.

Salah satu Pulau yang paling terdampak oleh Pandemi COVID-19 adalah Pulau Jawa. Hal ini disebabkan karena sebesar 59% aktivitas ekonomi Indonesia bersumber dari Pulau tersebut. Terguncangnya aktivitas perekonomian di Pulau Jawa berdampak terhadap peningkatan yang signifikan pada TPT. TPT mencapai 8,09% pada Agustus 2020 di Pulau Jawa. Peningkatan TPT tersebut akan berbeda-beda pada tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota.

Untuk mengatasi peningkatan tingkat pengangguran maka pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menstimulus kinerja pasar tenaga kerja, seperti kebijakan fiskal, moneter, kebijakan yang mendukung usaha-usaha bisnis, penciptaan lapangan pekerjaan, dan peningkatan pendapatan agar mendorong penurunan TPT. Namun, kebijakan tersebut belum optimal karena tingkat pengangguran Indonesia tetap mengalami peningkatan yang signifikan pada saat pandemi. Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia pada Agustus 2020 mencapai 7,07%, dimana angka tersebut sangat tinggi jika dibandingkan selama lima tahun terakhir. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dampak pengaruh struktur ketenagakerjaan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada saat pandemi COVID19, khususnya Pulau Jawa. Terdapat tiga sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu 1) Teridentifikasinya kondisi kinerja perekonomian di Pulau Jawa pada saat pandemi; 2)

Teridentifikasinya kondisi pasar tenaga kerja di Pulau Jawa saat pandemi; dan 3) Teridentifikasinya faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Pulau Jawa pada saat pandemi.

Untuk menganalisis ketiga sasaran tersebut, akan menggunakan analisis LQ, tipologi klassen dan *shift-share*, analisis deskriptif dan analisis ekonometrika spasial. Analisis LQ, tipologi klassen, dan *shift-share* untuk mengidentifikasi kondisi kinerja perekonomian di Pulau Jawa saat pandemi. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi pasar tenaga kerja di Pulau Jawa selama pandemi, sedangkan analisis ekonometrika spasial digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Pulau Jawa. Variabel dependen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tingkat pengangguran terbuka, sedangkan variabel independennya, yaitu laju pertumbuhan ekonomi (LP), persentase penduduk usia muda (YR), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), persentase penduduk berpendidikan menengah kebawah (EDU1), persentase penduduk berpendidikan tinggi (EDU2), persentase pekerja di sektor pertanian (*share_pertanian*), persentase pekerja di sektor industri (*share_industri*), persentase pekerja di sektor konstruksi (*share_konstruksi*), persentase pekerja di sektor perdagangan (*share_perdagangan*), persentase pekerja di sektor transportasi (*share_transportasi*). Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi TPT di Pulau Jawa menggunakan metode analisis *Geographically Weighted Panel Regression* (GWPR). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang digunakan merupakan 118 Kabupaten/Kota di Pulau Jawa dengan periode waktu 2019-2020

Hasil analisis LQ, tipologi klassen, dan *shift-share* menunjukkan bahwa pandemi memberikan dampak berbeda pada setiap Kabupaten/Kota di Pulau Jawa. Kabupaten/Kota yang memiliki spesialisasi hanya di sektor-sektor ekonomi tertentu akan lebih tidak stabil dalam menghadapi guncangan ekonomi. Analisis deskriptif menggambarkan bahwa kelompok tenaga kerja yang paling rentan terhadap guncangan ekonomi akibat pandemi COVID-19 adalah penduduk usia muda. Sektor yang bisa menjadi alternatif pada saat pandemi, yaitu sektor pertanian dan perdagangan. Sedangkan, sektor lainnya seperti sektor transportasi dan konstruksi sangat terdampak oleh pandemi COVID-19. Sementara itu, bantuan yang dibutuhkan oleh tenaga kerja selama pandemi, yaitu bantuan subsidi, bantuan langsung tunai, dan bantuan tanpa persyaratan karena terjadi penurunan penghasilan atau pemberhentian tenaga kerja pada saat pandemi.

Hasil analisis GWPR menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi TPT di Pulau Jawa adalah LP, YR, TPAK, EDU1, EDU2, *share_industri*, *share_perdagangan*, *share_transportasi*, dan *share_konstruksi*. Variabel YR, TPAK, EDU1, *share_industri*, *share_perdagangan*, dan *share_transportasi* berpengaruh signifikan serta memiliki hubungan positif dan negatif terhadap TPT di Pulau Jawa. Sedangkan, variabel LP berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap TPT di Pulau Jawa. Sementara, variabel EDU2 berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap TPT di Pulau Jawa.

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic is spreading very quickly in all countries including Indonesia. The pandemic has had a direct and indirect impact. Direct losses due to the COVID-19 pandemic, namely health problem. Meanwhile, the indirect losses from the pandemic is a decrease in

output. The decline in output was caused by a decrease in economic activity due to the movement restriction policy to prevent and reduce the transmission of the COVID-19 pandemic. The decline in output led to a decline in economic performance in each region. The decline in economic performance will differ at the National, Province, district/municipality level because each region has a different economic system. The decline in economic performance has led to an increase in the unemployment rate in Indonesia. The open unemployment rate (TPT) in Indonesia has increased from 4,99% in 2019 to 7,07% in 2020. The increase in the unemployment rate has different effects at the regional and sub regional levels. This difference is due to the different labour structure in each region.

One of the islands most affected by COVID-19 pandemic is Java. This is because the 59% of Indonesia's economy activity originates from that Island. The shock of economic activity on the island of Java resulted in a significant increase in TPT. The increase in TPT will vary at district/municipality and Province level.

To overcome the increase in the unemployment rate, the government issued policies to stimulate the performance of labour market, such as fiscal policy, monetary policy, supporting enterprises, jobs and incomes ILO (2020a). However, these policies not yet optimal because Indonesia's unemployment rate continues to experience a significant increase during pandemic. Indonesian's open unemployment rate in August 2020 reached 7,07%, which is a very high number compared to the last five years.

Based on this background and problem, the purpose of this study is to analyze the effect of labour structure on open unemployment rate in Indonesia, especially Java Island. There are three targets to be achieved in this research, first is identify economic performance in Java Island, second is identify labour market in Java Island during pandemic and third is identify the determinants factor on open unemployment rate in Java Island.

To analyze these targets, this research would use LQ, Klassen typology, shiftshare, descriptive and spatial econometrics analysis. LQ, Klassen typology, and shift-share analysed used to identify economic performance in Java Island during pandemic. Descriptive analysis used to drawing a condition on labour market in Java Island during pandemic, meanwhile spatial econometric analysis used to identify the determinants factor on open unemployment rate in Java Island. Independent variabel that used in this research are economic growth (LP), share young people (YR), Labour Force Participation Rate (LFPR), share people who have the education level of high school or vocational school and lower (EDU1), share people who have a higher education level (EDU2), share of workers in the agricultural sector (share_pertanian), share of workers in the industry sector (share_industi), share of workers in the construction sector (share_konstruksi), share of workers in the trade sector (share_perdagangan), and share of workers in the transportation sector (share_transportasi). To analyze the determinants factor on TPT in Java Island used Geographically Weighted Panel Regression (GWPR). This research uses secondary data. Data used in this research is 118 district/municipality in Java Island in 2019-2020 period.

The results of LQ, Klassen typology, and shift-share analysis shows that pandemic give a different impact on each district/municipality. District/municipality that specialize only in certain economic sectors will be more unstable in the face of economic shocks. Descriptive analysis drawing a conclusion that young people groups that were vulnerable to economic

shocks. During pandemic, agricultural and trade sector able absorb employment. Meanwhile, other sectors such as transportation and construction severerly affected by pandemic COVID-19. Meanwhile, the assistance needed by workers during pandemic are subsidiy, cash transfer, and others assistance without conditions due to a decrease in income or layoff workers during the pandemic.

The results of GWPR analysis shows that the determinants on TPT in Java Island are LP, YR, TPAK, EDU1, EDU2, share_industri, share_perdagangan, share_transportasi, dan share_konstruksi. YR, TPAK, EDU1, share_industri, share_perdagangan, and share_transportasi have a significant effect and have a positive and negatife relationship to TPT in Java Island. Meanwhile, LP has a significant effect and has e negative relationship to TPT in Java Island. EDU2 has a significant effect and positive relationship on TPT in Java Island.

5. Nama : Shidiq Abdul Aziz Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Judul tesis : Pengaruh Investasi Asing Langsung terhadap Pengangguran: Data Panel Dinamis Indonesia
Kata kunci : Tingkat Pengangguran, Investasi Asing Langsung, Data Panel Dinamis, GMM
Keywords : *Unemployment Rate, Foreign Direct Investment, Dynamic Panel Data, GMM*
-

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi asing langsung terhadap tingkat pengangguran di Indonesia pada kurun waktu tahun 2011-2018. Alat analisis menggunakan teknis estimasi *Generalized Method of Moment* (GMM) yang memiliki fleksibilitas dalam mengatasi kemungkinan munculnya *endogeneity* bias dalam model pengangguran.

Berdasarkan temuan empiris menunjukkan bahwa investasi asing langsung berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran, mempunyai pengaruh negatif walaupun terjadi lag dalam mengurangi pengangguran. Hasil uji menunjukkan bahwa rata-rata upah buruh, karyawan dan pegawai, berpengaruh signifikan terhadap penurunan pengangguran.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of foreign direct investment on the employment rate in Indonesia in the period 2011-2018. The analysis tool uses Generalized Method of Moment (GMM) estimation, which widely known has high flexibility to address the endogeneity bias possibility in unemployment regression.

Based on empirical finding show that even though foreign direct investment has a lag to reducing the unemployment rate, but this is significant. The test result shows monthly average of wage, salary, income of employe has a significant effect on reducing the unemployment rate.

6. Nama : Noviantoro Budi Purnomo Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Padjajaran
Judul tesis : Analisis Karakteristik Pengangguran Terdidik Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2019
Kata kunci : Angkatan Kerja Terdidik, Regresi Logistik Biner, Pengangguran
Keywords : *Educated Workforce, Binary Logistic Regression, Unemployment*
-

ABSTRAK

Provinsi Jawa Barat menghadapi masalah terkait tingginya tingkat pengangguran, pada tahun 2019 Jawa Barat merupakan provinsi dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) kedua tertinggi di Indonesia. Tingkat pengangguran terbanyak di Jawa Barat didominasi oleh angkatan kerja yang memiliki pendidikan SMA ke atas. Pengangguran terdidik adalah angkatan kerja yang berpendidikan minimal SLTA ke atas dan menganggur (Mankiew, 2003). Dilihat dari tingkat pendidikan pada Agustus 2019, TPT Jawa Barat untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih yang paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain yaitu sebesar 14,53 persen. TPT tertinggi berikutnya adalah pada tingkat SMA Umum 10,89 persen. Lalu diikuti TPT untuk Diploma I/II/III sebesar 7,49 persen dan TPT untuk Universitas sebesar 6,78 persen. Dengan kata lain, ada penawaran tenaga kerja yang tidak terserap terutama pada tingkat pendidikan SMA ke atas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik demografi pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019. Untuk mencapai tujuan tersebut maka digunakan analisis regresi logistik biner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik demografi umur, jenis kelamin, status perkawinan, klasifikasi wilayah tempat tinggal, pendidikan, status dalam rumah tangga, ketrampilan dan banyaknya anggota rumah tangga signifikan berpengaruh terhadap status kerja angkatan kerja terdidik di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019. Angkatan kerja terdidik di Provinsi Jawa Barat yang memiliki kecenderungan untuk menjadi pengangguran adalah seseorang yang berada pada rentang usia antara 15 hingga 24 tahun, berjenis kelamin laki-laki, belum menikah, tinggal di daerah perdesaan, berpendidikan SMA atau sederajat, berstatus bukan sebagai kepala rumah tangga, memiliki sedikit anggota rumah tangga dan belum pernah ikut pelatihan dan belum bersertifikat.

ABSTRACT

West Java Province is facing problems related to high unemployment rates, in 2019 West Java was the province with the second highest Open Unemployment Rate (TPT) in Indonesia. The highest unemployment rate in West Java is dominated by the workforce with high school education and above. Uneducated unemployed is a work force with at least high school education and above and unemployed (Mankiew, 2003). Judging from the level of education in August 2019, TPT in West Java for Vocational High Schools (SMK) is still the highest among other education levels, amounting to 14.53 percent. The next highest TPT is at the SMA 10.89 percent level. Then followed by the TPT for Diploma I / II / III at 7.49 percent and the TPT for Universities at 6.78 percent. In other words, there is a supply of

labor that is not absorbed, especially at the high school education level and above. This study aims to determine the demographic characteristics of the educated unemployed in West Java Province in 2019. To achieve this goal, binary logistic regression analysis is used. The results showed that the demographic characteristics of age, sex, marital status, classification of residence, education, household status, skills and number of household members significantly affected the work status of the educated workforce in West Java Province in 2019. Workforce educated in West Java Province who has a tendency to become unemployed is someone who is in the age range between 15 and 24 years, is male, is not married, lives in rural areas, has high school education or the equivalent, is not the head of the household, has few household members and has never attended training and is not yet certified.

7. Nama : Indra Sularsih Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Padjajaran
Judul tesis : Pekerja Miskin Di Provinsi Bengkulu Analisis Dengan Data Susenas Tahun 2015 Dan 2019
Kata kunci : Pekerja Miskin, Analisa Regresi Logistik, Analisis Dekomposisi Blinder Oaxaca
Keywords : *Working Poor, Binary Logistic Regression Analysis, Blinder-Oaxaca Decomposition Analysis*
-

ABSTRAK

Ketenagakerjaan bukanlah jaminan bagi pekerja dapat terbebas dari kemiskinan. Hal ini tercermin dari adanya kemiskinan yang terjadi pada pekerja yaitu pekerja miskin. Provinsi Bengkulu merupakan salah satu provinsi di Pulau Sumatera yang memiliki persentase pekerja miskin tertinggi baik pada tahun 2015 maupun 2019. Selain itu, di Provinsi Bengkulu meskipun banyak anggota rumah tangga usia produktif bekerja, namun masih tetap ada rumah tangga yang masuk dalam kategori miskin. Hal ini dibuktikan dari persentase penduduk miskin yang bekerja di Provinsi Bengkulu, dimana persentasenya senantiasa menempati posisi tertinggi di Pulau Sumatera. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakteristik pekerja miskin, faktor-faktor yang memengaruhi peluang pekerja menjadi pekerja miskin, dan mengetahui seberapa besar kontribusi perubahan faktor *endowment* dalam menjelaskan peluang pekerja menjadi pekerja miskin di Provinsi Bengkulu pada tahun 2015 dan 2019. Adapun penelitian ini menggunakan dua macam analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif, analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik biner dan analisis dekomposisi blinder Oaxaca. Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh hasil bahwa pekerja miskin didominasi oleh pekerja dengan usia muda (15-24 tahun), pendidikan rendah, status perkawinan cerai hidup, sektor pekerjaan bidang pertanian, tinggal di wilayah perkotaan serta rumah tangga dengan jumlah anak banyak, rumah tangga dengan jumlah art minimal 4, rumah tangga dengan jumlah art pekerja 1 orang. Dengan menggunakan regresi logistik biner, pada tahun 2015 dan 2019 variabel yang memengaruhi peluang pekerja menjadi pekerja miskin adalah umur, lama sekolah, sektor pekerjaan pertanian, tipe pekerjaan wiraswasta, pengusaha, serta pekerja bebas, jumlah anak, jumlah art yang bekerja, jumlah art, status kepemilikan rumah, dan wilayah tempat tinggal. Sedangkan berdasarkan analisis dekomposisi blinder Oaxaca, perubahan faktor *endowment* memainkan peranan utama dalam menjelaskan peluang pekerja menjadi pekerja miskin.

ABSTRACT

Employment is not a guarantee for workers to be free from poverty. This is reflected in the existence of poverty that occurs in workers, namely the working poor. Bengkulu Province is one of the provinces in Sumatera Island that has the highest percentage of the working poor in 2015 and 2019. In addition, in Bengkulu Province although many members of the

productive age household work, there are still households that are categorized as poor. This is evidenced by the percentage of the working poor in Bengkulu Province, where the percentage always occupies the highest position in Sumatera Island. The purpose of this study is to find out how the characteristics of the working poor are, the factors that influence the chances of workers becoming working poor and know how much the contribution of endowment factors changes in explaining the chances of workers becoming working poor in Bengkulu Province in 2015 and 2019. This study uses two kinds of analysis, namely descriptive analysis and quantitative analysis, the quantitative analysis used here is binary logistic regression and blinder-oaxaca decomposition analysis. Based on descriptive analysis, it was found that the working poor were dominated by workers with a young age (15-24 years), low education, divorced marital status, employment sector in agriculture, living in urban areas and households with a large number of children, households with a large number of children at least 4 household members, households with 1 household member. By using binary logistic regression, in 2015 and 2019 the variables that affect the chances of workers becoming working poor are age, years of schooling, agricultural work sector, type of work self-employed, entrepreneur, and casual workers, number of children, number of household members working, number of household members, status home ownership, and area of residence. Meanwhile, based on the blinder oaxaca decomposition analysis, changes in endowment factors play a major role in explaining the chances of workers becoming working poor

8. Nama : Deki Sukmaringga Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Padjajaran
Judul tesis : Faktor-Faktor Penyebab Pengangguran Usia Muda Di Provinsi Banten Tahun 2019
Kata kunci : Pengangguran Usia Muda, Regresi Logistik Biner
Keywords : *Youth Unemployment, Binary Logistics Regression*
-

ABSTRAK

Provinsi Banten menjadi salah satu provinsi yang memiliki pengangguran tertinggi di Indonesia. Pengangguran di Provinsi Banten yang tinggi dipengaruhi pengangguran penduduk usia muda. Pengangguran usia muda dilihat berdasarkan umur 15-24 tahun. Pengangguran usia muda Provinsi Banten mengalami peningkatan pada tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan usia muda menjadi pengangguran di Provinsi Banten 2019. Penelitian ini menggunakan data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2019. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif ketengakerjaan usia muda dan model regresi logistik biner untuk menganalisis peluang pengangguran usia muda di Provinsi Banten. Hasil penelitian ini menghasilkan peluang menjadi pengangguran usia muda lebih besar pada laki-laki, belum menikah, tidak pernah mengikuti pelatihan, pendidikan tinggi, dan tinggal di perdesaan. Hasil analisis menjelaskan peluang angkatan kerja usia muda menjadi pengangguran lebih besar di perdesaan dibanding perkotaan. Peluang laki-laki menjadi pengangguran lebih besar dibanding perempuan. Angkatan kerja muda yang berstatus belum menikah memiliki peluang lebih besar menjadi pengangguran dibanding yang menikah. Penduduk usia muda yang pernah mengikuti pelatihan memiliki peluang lebih kecil menjadi pengangguran dibanding yang belum pernah mengikuti pelatihan. Angkatan kerja muda dengan pendidikan SMA keatas memiliki peluang menjadi pengangguran dibanding tamatan pendidikan dasar.

ABSTRACT

Banten is one of the provinces with the highest unemployment rate in Indonesia. High unemployment in Banten Province is influenced by youth unemployment. Youth age is seen based on the age of 15-24 years. Youth unemployment in Banten Province increased in 2019. The purpose of this study was to find out the determinants youth to become unemployed in Banten Province 2019. This study used Data of National Labor Force Survey (Sakernas) in 2019. The analysis in this study used descriptive analysis of youth employment and binary logistics regression model to analyze the opportunities of unemployment after youth in Banten Province. The results of this study that the chances of becoming unemployed at a young age are greater in men, unmarried, never attending training, higher education, and living in rural areas. The results of the analysis explain the opportunities of the youth labor force to be unemployed in rural areas than urban areas. The chances of men becoming unemployed are greater than that of women. The young, unmarried workforce has a greater chance of becoming unemployed than married. Young people who have attended training

have less chance of becoming unemployed than those who have never attended training. The young workforce with high school education and above have the opportunity to become unemployed rather than graduate from primary education

9. Nama : Ferlistya Pratita Rari Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Judul tesis : Pelatihan dan Turnover Pekerja Fresh Graduates
Kata kunci : *Fresh Graduates, Pekerja, Job Turnover, Job To Non-Employment Turnover, Regresi Logistik Multinomial*
Keywords : *Fresh Graduates, Workers, Job Turnover, Job To Non-Employment Turnover, Multinomial Logistic Regression*
-

ABSTRAK

Pekerja *fresh graduates* memiliki pengalaman kerja yang minim dan ekspektasi atas karier masa depannya sehingga seringkali dikaitkan dengan fenomena turnover tenaga kerja. Pelatihan dianggap sebagai salah satu faktor penentu individu dalam melakukan *turnover*. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan antara partisipasi pekerja *fresh graduates* dalam pelatihan dengan probabilitas untuk melakukan *turnover* pekerjaan serta *turnover* status pekerja menjadi penganggur pada tahun pertama setelah lulus dari pendidikan tertinggi. Penelitian ini menggunakan data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2019 dengan metode estimasi regresi logistik multinomial terhadap unit analisis angkatan kerja berusia 15 – 24 tahun yang baru lulus dari pendidikan menengah dan tinggi selama satu tahun terakhir. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa *turnover* pekerjaan dan *turnover* dari status pekerja menjadi penganggur pada tahun pertama lulus dari pendidikan tertinggi merupakan fenomena yang terjadi di Indonesia, di mana mayoritas pekerja *fresh graduates* melakukannya secara sukarela dengan pertimbangan utama ketidakcocokan lingkungan kerja. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa partisipasi pada pelatihan berhubungan positif dengan kecenderungan untuk melakukan *turnover* pekerjaan maupun *turnover* status pekerja menjadi penganggur secara sukarela pada tahun pertama setelah pekerja *fresh graduates* lulus dari pendidikan tertinggi. Sementara itu, kualifikasi pendidikan sebagai lulusan Diploma ke atas serta jenis pekerjaan sebagai pekerja kerah putih menurunkan kecenderungan pekerja *fresh graduates* untuk melakukan *turnover* pekerjaan maupun *turnover* dari status pekerja menjadi penganggur pada tahun pertama setelah lulus dari pendidikan tertingginya.

ABSTRACT

Fresh graduate workers have minimal work experiences yet high expectations about their future careers, so they are often associated with the labor turnover phenomenon. Training is considered as one of the determining factors for individual to make a labor turnover. This research aims to study the relationship between the participation of fresh graduate workers in training with the probability of job-to-job and job-to-non-employment turnover in the first year after graduating from their highest education. This research uses data from Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) - August 2019 with the multinomial logistic regression estimation method to the fresh graduate workers aged 15-24 years old who have just graduated from their highest education during the past year. The results of the descriptive

analysis show that job-to-job and job-to-non-employment turnover in the first year after graduating is a phenomenon that occurs in Indonesia, where the majority of fresh graduate workers do it voluntarily with the main consideration of the incompatibility of the working environment. The results of inferential analysis show that participation in training is positively correlated to the probability to make a job-to-job and job-to-non-employment turnover in the first year after graduating. Meanwhile, educational qualifications as college graduates and the type of work as white collar workers reduce the probability to make a job-to-job and job-to-non-employment turnover in the first year after graduating from their highest education.

10. Nama : Rudy Hendra Prasetya Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Universitas linkage : International University of Japan (IUJ) Negara : Jepang
Judul tesis : *Do Economic Complexity and Strong Institutions Affect Income Inequality?*
Kata kunci : Kompleksitas Ekonomi, Kesenjangan Pendapatan, Institusi, *Two-Step System GMM*
Keywords : *Economic Complexity, Income Inequality, Institutions, Two-Step System GMM*

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara produk dengan kompleksitas tinggi dan indikator institutional pada kesenjangan pendapatan. Analisis regresi cross-country OLS dan fixed-effects menunjukkan negara dengan struktur ekonomi produktif memiliki kesenjangan yang rendah. Sementara itu, tiga indikator pemerintahan dalam akuntabilitas, stabilitas politik, dan *the rule of law* menunjukkan hasil beragam. Kami menggunakan system GMM untuk memecahkan masalah endogeneitas. Hasil menunjukkan bukti hubungan kasualitas dari economic complexity dengan income inequality dalam jangka pendek. Di sisi lain, stabilitas politik bukan indikator yang signifikan.

ABSTRACT

This study investigates the relationship of a country's sophisticated products and institutional indicators on income inequality. Cross-country OLS and fixed-effects estimate regression analysis show that countries with productive economic structures have less inequality. Meanwhile, three government indicators in accountability, political stability, and the rule of law show mixed results. Using the system generalized method of moments (GMM) to control endogeneity, we find evidence of a causal link from economic complexity to income inequality in the short run. Meanwhile, the government's political stability is not a significant predictor.

11. Nama : Fakhriza Akbar Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Universitas linkage : National Graduate Institute Negara : Jepang
for Policy Studies (GRIPS)
Judul tesis : *Gender Wage Gap: Evidence From Employment In Informal Sector In Indonesia*
Kata kunci : Gender, Kesenjangan upah, Informal sektor, Dekomposisi, Tenaga kerja
Keywords : *Gender, Wage Gap, Informal Sector, Decomposition, Labor*
-

ABSTRAK

Studi tentang kesenjangan upah gender menggunakan metode dekomposisi yang dipopulerkan oleh Oaxaca-Blinder (1973) hanya difokuskan pada perbedaan kesenjangan pada rata-rata upah. Namun, metode dekomposisi terbaru, yang menghitung kesenjangan upah menggunakan *Recentered Influence Function* (RIF), terbukti berguna dalam mengungkap kesenjangan di seluruh distribusi upah serta fenomena umum kesenjangan upah yang disebut *Glass ceiling effect* dan *Sticky floor effect* di pasar tenaga kerja. Studi ini mengkaji kesenjangan upah gender di seluruh distribusi upah di lapangan kerja sektor informal menggunakan Survei Tenaga Kerja Nasional Indonesia tahun 2019 terutama untuk kategori pekerja tetap dan pekerja bebas. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya *Sticky floor effect* yang lemah dalam di sektor informal. Kesenjangan upah gender menunjukkan tingkat yang lebih kecil di distribusi upah atas dibanding distribusi upah bawah. *Structure effect* menjadi porsi terbesar dari kesenjangan yang menjelaskan perbedaan upah untuk keseluruhan distribusi upah, mulai dari 70% hingga 97%. Dari karakteristik individu yang diteliti, pendidikan diyakini merupakan faktor utama yang akan membantu perempuan mempersempit kesenjangan antar gender.

ABSTRACT

The study of the gender wage gap is primarily focused on the difference of the gap found by the Oaxaca-Blinder (1973). However, the latest decomposition method, which calculates the wage gap using the Recentered Influence Function (RIF), can prove useful in revealing the gap across the wage distribution as well as the common phenomena of the wage gap which is called the glass ceiling effect and sticky floor effect in the labor market. This study examines the gender wage gap across the wage distribution in the informal sector employment using the Indonesian National Labor Survey in 2019. The findings of the study present evidence of a weak sticky floor effect in the sector's employment. It was discovered that the gender wage gap grows smaller at the upper wage distribution. Furthermore, the structure effect contributes to the largest portion of the gap that explains the difference in wage for the entirety of the wage distribution, ranging from 70% to 97%. From the individual characteristics examined, education is the prominent factor which will help women narrow the gap.

12. Nama : Aryo Prabowo Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Universitas linkage : International University of Japan (IUJ) Negara : Jepang
Judul tesis : *The Earnings Differences of Workers in Indonesia Between 2007 and 2014*
Kata kunci : Ketimpangan, Penghasilan, Dekomposisi, Blinder-Oaxaca, RIF
Keywords : *Earning Difference, Decomposition, Blinder-Oaxaca, RIF Decomposition*

ABSTRAK

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengukur ketimpangan penghasilan dan faktor-faktor yang mengakibatkan ketimpangan penghasilan antara tahun 2007 dan 2014. Menggunakan data yang berasal dari Indonesian *Family Life Survey* (IFLS) tahun 2007 dan 2014, ditemukan bahwa perbedaan penghasilan antara tahun 2007 dan 2014 adalah sebesar 13.2 *percentage points*. Kontribusi *endowment factors* lebih signifikan daripada *unexplained factors*. Lebih lanjut, dekomposisi pada level penghasilan yang berbeda menunjukkan bahwa efek *endowment factors* pada ketimpangan penghasilan semakin mengecil pada tingkat penghasilan yang lebih tinggi.

ABSTRACT

The purposes of this study are to measure the earnings difference and the factors that influence earnings difference between 2007 and 2014. Using data sourced from the Indonesian Family Life Survey (IFLS) in 2007 and 2014, it was found that that the income gap between 2007 and 2014 was 13.2 percentage points. Endowment factor contribution is more significant than unexplained factors. Furthermore, decomposition at different income levels shows that the endowment factor's effect on earning difference is getting smaller at higher income levels.

13. Nama	: Al Fitra Ramadhan	Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program	: Magister (S-2) / Linkage	Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi	: Universitas Padjajaran	
Universitas linkage	: National Graduate Institute for Policy Studies (GRIPS)	Negara : Jepang
Judul tesis	: <i>Do Cognitive and Non-Cognitive Skills Affect Wages and Occupational Choice?</i>	
Kata kunci	: <i>Cognitive skills, Non-cognitive skills, Wages, Occupational choice</i>	
Keywords	: <i>Cognitive skills, Non-cognitive skills, Wages, Occupational choice</i>	

ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki hubungan antara keterampilan kognitif, keterampilan non-kognitif, upah, dan pilihan pekerjaan. Penelitian ini menggunakan data Indonesia Family Life Survey (IFLS) gelombang kelima dengan sampel 9.080 individu. Untuk mengukur hubungan antara keduanya, penelitian ini mengadopsi model *ordinary least square* dan model regresi logistik. Dalam hal keterampilan kognitif diproksikan dengan kecerdasan fluida dan terkristal, sedangkan keterampilan non-kognitif diwakili oleh Five Factor Model, yang terdiri dari *extraversion, conscientiousness, openness to experience, agreeableness, dan neuroticism*. Temuan menunjukkan bahwa keterampilan kognitif dapat meningkatkan jumlah pendapatan dan kecerdasan yang terkristalisasi memiliki dampak yang lebih besar daripada kecerdasan fluida. Mengenai keterampilan nonkognitif, hanya *extraversion, agreeableness, dan neuroticism* yang menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap upah. Selanjutnya, kecerdasan yang terkristalisasi secara signifikan memengaruhi pilihan pekerjaan, sementara kecerdasan fluida dan keterampilan non-kognitif tidak secara signifikan memengaruhi penentuan pilihan pekerjaan tidak secara signifikan memengaruhi pilihan pekerjaan. Selain itu, tempat tinggal, dan jenis kelamin ditemukan sebagai penentu upah dan pilihan pekerjaan.

ABSTRACT

This study investigates the relationship among cognitive skills, non-cognitive skills, wages, and occupational choice. This study employs the data of the fifth wave of Indonesia Family Life Survey (IFLS) using 9.080 sample of individual. To measure the relationship between them, this study adopted the ordinary least squares and logistic regression models. In terms of cognitive skills are proxied by fluid intelligence and crystallized, while non-cognitive skills are represented by the five-factor model, which comprises extraversion, conscientiousness, openness to experience, agreeableness, and neuroticism. The findings show that cognitive skills may enhance amount of earnings and crystallized intelligence have more impact than fluid intelligence. Regarding non-cognitive skills, only extraversion, agreeableness, and neuroticism indicated a statistically significant effect on wages. Furthermore, crystallized intelligence significantly impacts job choice, while fluid intelligence and non-cognitive skills did not significantly impact determination of occupational choice did not significantly affect occupational choice. Moreover, living areas, and gender were found to be the determinants for wages and occupational choice.

14. Nama : Yusuf Indra Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Universitas linkage : Ritsumeikan University Negara : Jepang
Judul tesis : *Employee Willingness to Relocate: A Study on Indonesia's Capital Relocation Plan*
Keywords : *Willingness to Relocate, Indonesia, Capital Relocation Plan*

ABSTRACT

This study explores the level of employees' willingness to relocate specifically related to Indonesia's capital relocation plan and what factors affect this. Based on previous studies and considerations regarding contextual aspects, several variables are included in this study, namely: age, gender, marital status, spouse's career, family factor, job tenure, previous experience, current office distance, stress perception, and organizational support perception. Subjects of this study are the employees of the Ministry of Finance of Indonesia. Data from 243 respondents are collected using a questionnaire and analyzed using descriptive statistics, ANOVA, t-test, and the Ordered Probit model. This study found that the level of willingness to relocate to the new capital at the Ministry of Finance is 2.551. Age, gender, current office distance, and organizational support perception affect employee willingness to relocate positively. While on the other hand, the spouse's career, the presence of children or parents, previous experience, and stress perception in relocation affect willingness to relocate negatively. Lastly, job tenure does not affect the willingness to relocate.

15. Nama : Ruchan Yulabi Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Universitas linkage : International University of Japan (IUJ) Negara : Jepang
Judul tesis : *A Study on The Relationship between Innovative Work Behavior and Job Stress*
Keywords : *Innovative Work Behavior, Job Stress, Perceived Supervisory Support*

ABSTRACT

The purposes of this study are to investigate the relationship between innovative work behavior and job stress and to test the moderating role of perceived supervisory support on this relationship. A total 339 officers of Financial and Education Training Agency, Ministry of Finance of Indonesia were asked to complete the questionnaire. The final sample consist of 118 responses and the ordinary least square regression was run to test the hypothesis. The finding of this study indicates that innovative work behavior is positively correlated with job stress. Moreover, this study finds that perceived supervisory support negatively moderated the relationship between innovative work behavior and job stress.

16. Nama : Ayuningtyas Yanindah Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Universitas linkage : National Graduate Institute Negara : Jepang
for Policy Studies (GRIPS)
Judul tesis : *An Insight into Youth Unemployment in Indonesia*
Kata kunci : Pengangguran Muda, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pelatihan, Tenaga Kerja
Keywords : *Youth, Unemployment, Gender, Education, Training, Labor*

ABSTRAK

Pengangguran usia muda di Indonesia terus berada pada tingkat yang tinggi dibandingkan dengan kategori usia lainnya selama beberapa tahun. Kasus pengangguran usia muda di Indonesia sangat parah dengan adanya tingkat partisipasi angkatan kerja yang rendah, pekerjaan informal, dan tingkat pengangguran yang lebih tinggi pada kaum muda dibandingkan dengan orang dewasa. Karena kurangnya penelitian tentang pandangan negara tentang pengangguran usia muda, penelitian ini berfokus untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah pengangguran usia muda di negara-negara berkembang, terutama Indonesia. Tujuan utama dari makalah ini adalah untuk menjembatani kesenjangan penelitian tentang pengangguran usia muda dengan mengacu pada faktor-faktor penentu ekonomi mikro, seperti latar belakang pendidikan dan partisipasi dalam pelatihan. Penelitian ini menggunakan data SAKERNAS (Survei Angkatan Kerja Nasional) Agustus 2019 dan menganalisis data menggunakan metode regresi logistik. Regresi logistik adalah model ekonometrika khusus dimana variabel dependen dianggap kategoris dan dikotomis (biner); dalam hal ini, ini menganggur (1) atau bekerja (0). Studi ini menemukan bahwa partisipasi pelatihan memiliki korelasi negatif dengan pengangguran usia muda, sementara pencapaian pendidikan menghasilkan hasil yang beragam. Orang muda yang berpendidikan rendah cenderung bekerja, sedangkan orang muda yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi menghasilkan hasil sebaliknya.

ABSTRACT

Youth unemployment in Indonesia has continued to remain at a high level relative to other age categories for several years. The case of Indonesia's youth unemployment is grave with the presence of a low workforce participation rate, informal employment, and higher unemployment rates in young people in comparison with adults. Due to the lack of research on a country-wise view of youth unemployment, this study focuses on providing a much better understanding of the youth unemployment problem in emerging countries, especially Indonesia. The main aim of the paper is to bridge the research gap on youth unemployment with reference to microeconomic determinants, such as educational background and participation in training. This study utilized the August 2019 data of SAKERNAS (Survei Angkatan Kerja Nasional) and analyzed the data using the logistic regression method. Logistic regression is a special econometric model where the dependent variable is

considered categorical and dichotomous (binary); in this case, this was unemployed (1) or working (0). The study found that training participation has a negative correlation with youth unemployment, while educational attainment generates mixed results. Young people who have lower education tend to be employed, whereas young people who have completed their higher education yield the opposite outcome.

17. Nama : Rendra Achyunda Anugrah Putra Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Universitas linkage : Rikkyo University Negara : Jepang
Judul tesis : *Job Informality and Gender Inequality During COVID-19 Pandemic:
The Risk Of Income Loss, Working Hours Loss, and Job Loss*
Kata kunci : Angkatan Kerja, Informal, Kesetaraan Gender, COVID-19
Keywords : *Labor force, Informal, Gender equality, COVID-19*

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 telah secara substansial mengubah kondisi sosial ekonomi. Sementara penurunan standar hidup untuk sebagian besar populasi, sedikit yang diketahui tentang bagaimana COVID-19 memengaruhi kehidupan masyarakat dan kesenjangan sosial di negara berkembang. Penelitian ini menganalisis secara empiris data Survei Angkatan Kerja Indonesia 2020 (SAKERNAS) dan menemukan bahwa COVID-19 telah memberikan risiko dan dampak yang berbeda kepada orang-orang berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, wilayah, dan pekerjaan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa laki-laki, pekerja usia muda dan kurang berpendidikan, serta sektor informal lebih beresiko mengalami penurunan pendapatan dan kehilangan pekerjaan. Kecenderungan-kecenderungan ini tidak terlihat pada orang-orang yang memiliki mobilitas tinggi, tetapi cenderung terlihat ketika mereka memiliki tempat tinggal perkotaan dan adanya tanggungan keluarga. Oleh karena itu, kami menyimpulkan bahwa dengan tidak adanya subsidi khusus pemerintah yang menargetkan kelompok-kelompok yang kurang beruntung ini, kesenjangan sosial pendapatan dan pekerjaan diperkirakan akan semakin melebar.

ABSTRACT

COVID-19 pandemic has substantially altered socioeconomic conditions. Whereas the decline in living standards for a majority of population is reported, little is known about how COVID-19 affects people's lives and social discrepancies in emerging economies. To this end, we empirically analyze the 2020 Indonesian Labor Force Survey data, finding that COVID-19 has given idiosyncratic risks and impacts to people by gender, age, education, regions, and occupations. We find that income and job loss are the most prominent among males, younger and less educated people, as well as among self-employed and part-time non-agricultural workers. These tendencies are not pronounced for people enjoying high income and mobility but tend to be evident when they have urban residency and the existence of dependents. We, therefore, conclude that in the absence of special governmental subsidies targeting these disadvantaged groups, social discrepancies of income and employment are expected to widen even further.

18. Nama : Dhoni Arya Khairi Tahun masuk : 2018
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Judul tesis : Peninjauan Kembali Konsep Sektor Informal
Kata kunci : -
Keywords : -

ABSTRAK

Konsep sektor informal pertama kali diperkenalkan oleh ILO pada tahun 1972 yang ditunjukkan dengan 7 kriteria yaitu (1) kemudahan masuk, (2) asal bahan baku, (3) struktur usaha, (4) skala usaha, (5) adaptasi teknologi, (6) keterampilan usaha, dan (7) bentuk pasar. Konsep sektor informal tersebut diperkenalkan pada dekade 1970-an, dimana teori dan strategi pembangunan sangatlah bertumpu pada pertumbuhan ekonomi melalui industrialisasi. Hingga dekade 2010-an, eksistensi sektor informal perkotaan terus mengalami perkembangan seiring dengan jalannya pembangunan. Memasuki dekade yang ke-5, konsep pembangunan mengalami evolusi, konsep pembangunan tidak hanya mengejar pertumbuhan ekonomi, namun juga mengedepankan konsep pembangunan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evolusi konsep sektor informal dari awal kemunculannya hingga saat ini dalam konteks teori pembangunan dan melakukan konfirmasi konsep sektor informal terkini dengan salah satu kasus sektor informal pedagang kaki lima di beberapa kota di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian analisis isi kualitatif dengan pendekatan induktif (*inductive-qualitative content analysis*). Penelitian ini mengambil data sekunder sebanyak 43 kasus penelitian sektor informal sebagai unit amatan, dari dekade 1971-1979 hingga dekade 2010-2019 baik kasus di Indonesia maupun kasus di mancanegara. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan metode studi literatur. Unit analisis dalam penelitian ini adalah seluruh kalimat yang berada dalam unit amatan. Prosedur analisis dilakukan dengan proses menyeleksi unit informasi, proses kategorisasi dan proses konseptualisasi. Untuk melihat evolusi konsep sektor informal, proses analisis dibagi menjadi 5 dekade sesuai dengan tahun unit amatan. Teknik analisis yang digunakan yaitu deskriptif eksploratif.

Penelitian ini mengungkap adanya evolusi konsep sektor informal seiring dengan jalannya evolusi konsep pembangunan. Konsep sektor informal mengalami evolusi dari dekade 1970-an hingga 2010-an yang ditandai semakin banyak konsep sektor informal yang memiliki keterkaitan langsung dengan teori pembangunan. Bentuk evolusi konsep sektor informal dapat ditunjukkan dengan adanya perbedaan antara konsep sektor informal menurut ILO pada tahun 1972 dengan konsep sektor informal dekade 2010-2019. Konsep sektor informal dekade 2010-2019 ditandai dengan adanya 16 kriteria yaitu (1) kemudahan masuk, (2) asal bahan baku, (3) struktur usaha, (4) skala usaha, (5) adaptasi teknologi, (6) keterampilan usaha, (7) bentuk pasar (8) keruangan, (9) fisik, (10) aktivitas, (11) sosial, (12) kelembagaan, (13) legalitas, (14) ekonomi, (15) ketenagakerjaan, dan (16) hubungan dengan sektor lain. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa konsep sektor informal 2010-

2019 secara garis besar relevan dengan kondisi PKL terkini di kota-kota di Indonesia karena sebagian besar konsep sektor informal tersebut terkonfirmasi.

ABSTRACT

ILO introduced the first informal sector concept in 1972, which was indicated by seven criteria, i.e. (1) ease of entry, (2) origin of raw materials, (3) enterprises structure, (4) enterprises scale, (5) technology adaptation, (6) skill, and (7) market forms. The informal sector concept was introduced in the 1970s, where development theory and strategy were based on economic growth. Until the 2010s, the urban informal sector's existence continued to develop along with development progress. Entering the fifth decade, the concept of development has evolved. The concept of development pursues economic growth and puts forward a more comprehensive and sustainable development concept. This research aimed to describe the evolution of the informal sector's concept from its inception to the present in the context of development theory and confirms the informal sector's current concept with one of the informal sector street vendors' cases in several cities in Indonesia.

This research was used a qualitative content analysis research methodology with an inductive approach (inductive-qualitative content analysis). This research took secondary data of 43 cases of informal research as a unit of observation from 1971-1979 to 2010-2019 in various countries. Secondary data collection was done by using the literature study method. The unit of analysis in this research was a sentence that was in the unit of observation. The analysis procedure was carried out by selecting units of information, the process of categorization, and the process of conceptualization. According to the observation unit year, the analysis process was divided into 5 decades to see the informal sector concept's evolution. The analysis technique was used in descriptive exploratory.

The evolution of the informal sector's concept and the growth of the development concept has been revealed. The informal sector concept evolved from the 1970s to the 2010s, marked by the increasing number of informal sector concepts directly related to development theory. The informal sector concept's evolutionary form has shown by the difference between the informal sector concept according to the ILO in 1972 and the informal sector concept in the 2010-2019 decade. The concept of the informal sector in 2010-2019 characterized by the existence of 16 criteria, viz. (1) ease of entry, (2) the origin of raw materials, (3) enterprises structure, (4) enterprises scale, (5) technology adaptation, (6) skill, (7) market forms (8) spatial, (9) physical, (10) activity, (11) social, (12) institutional, (13) legality, (14) economic, (15) employment, and (16) relations with other sectors. This research has also shown that the informal sector's current concept was broadly relevant to street vendors' current conditions in Indonesian cities because most of the informal sector concepts were confirmed.

19. Nama : Wiastuti Nurdina Tahun masuk : 2018
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Universitas linkage : Kobe University Negara : Jepang
Judul tesis : *The Impact of Infrastructure on Income Inequality in Indonesia: Has the Impact Increased or Reduced Income Inequality?*
Kata kunci : Infrastruktur Fisik, Infrastruktur Sosial, Ketimpangan Pendapatan
Keywords : *Physical Infrastructure, Social Infrastructure, Income Inequality*

ABSTRAK

. Dalam ilmu ekonomi pembangunan, infrastruktur fisik dan sosial telah dikenal dapat mempengaruhi ketimpangan pendapatan walaupun hasilnya berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pembangunan infrastruktur fisik dan sosial (pendidikan dan kesehatan) terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Dalam menguji hubungan antara infrastruktur dan ketimpangan pendapatan, penelitian ini menyusun indeks infrastruktur dan mengestimasi dampak infrastruktur menggunakan panel data dari 34 provinsi di Indonesia pada periode 2009-2017. Penelitian ini menemukan bahwa infrastruktur fisik cenderung berkontribusi pada peningkatan ketimpangan pendapatan di Indonesia, walaupun tidak *robust* secara statistik. Meskipun telah mempertimbangkan faktor dampak infrastruktur sosial, dampak infrastruktur fisik terhadap ketimpangan pendapatan tidak berubah. Tidak berbeda dengan infrastruktur fisik, pembangunan infrastruktur sosial (pendidikan dan kesehatan) di Indonesia juga cenderung meningkatkan ketimpangan pendapatan meskipun hasilnya juga tidak *robust* secara statistik.

ABSTRACT

In the economic development field, physical and social infrastructure have been argued to affect income inequality despite the mixed results. This study aims to examine the impact of physical and social infrastructure (education and health) on income inequality in Indonesia. In examining the relationship between infrastructure and income inequality, this study constructs infrastructure summary indices and estimates the impacts of infrastructure using 34 provincial unbalanced panel data during 2009- 2017 in Indonesia. The main finding of this study is that physical infrastructure tends to contribute to an increase in income inequality in Indonesia, although it is not robustly significant. Even after taking social infrastructure into consideration, the impact of physical infrastructure on income inequality remains unchanged. Similar to physical infrastructure, social infrastructure (education and health) is also positively associated with income inequality increases in Indonesia.

20. Nama : Dwi Yudho Sasongko Tahun masuk : 2018
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Universitas linkage : Kobe University Negara : Jepang
Judul tesis : *What Happened to Labor Markets Aftermath of Natural Disasters?*
Kata kunci : Bencana Alam, Pasar Tenaga Kerja, Sektor dan Status Tenaga Kerja
Keywords : *Natural disaster, Labor markets, Sector and status of employment*

ABSTRAK

Isu dampak bencana alam terhadap masyarakat telah lama berkembang di kalangan peneliti. Namun, pengetahuan terkait masalah tersebut masih sedikit, terutama dampak gempa bumi besar terhadap sektor tenaga kerja di negara berkembang. Selain itu, upah merupakan variabel yang sangat penting, dan menjadi faktor penentu kesejahteraan tenaga kerja di negara berkembang seperti di Indonesia. Ketika guncangan seperti gempa besar terjadi maka akan menimbulkan masalah besar karena pekerja di negara berkembang mayoritas lebih miskin, kurang mobil, dan lebih banyak kredit yang dibatasi di Indonesia.

Studi ini mengkaji dampak dari guncangan besar seperti bencana gempa bumi terhadap pasar tenaga kerja dalam hal bagaimana upah mereka berubah setelah gempa, khususnya upah lintas sektor dan status pekerjaan di Indonesia. Kami menggunakan kumpulan data SUSENAS panel selama tiga tahun yang digabungkan dengan data bencana alam dari DesInventar dan ShakeMap dari United States Geological Survey (USGS). Secara geografis Indonesia terletak di jalur ring of fire sehingga membuat negara ini rentan terhadap bencana gempa bumi. Kami juga menggunakan asumsi bahwa gempa bumi adalah kejadian acak yang dapat terjadi pada siapa saja dan dimana saja.

Sedikit berbeda dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini menemukan bahwa tidak hanya sektor konstruksi dan pertanian saja yang akan mendapatkan pertumbuhan upah positif setelah gempa bumi terjadi. Pekerja di bidang sosial dan komersial juga memiliki efek positif pada pertumbuhan upah. Pada saat yang sama, semua status pekerjaan terkena dampak bencana alam secara signifikan dalam hal pertumbuhan upah.

ABSTRACT

The issue of the impact of natural disasters on the populations has long been developing among researchers. However, there is still a little knowledge about that issue, especially the effect of a big earthquake on labor markets channel in developing countries. Moreover, the wage is essential, and determinants of welfare since the workers are more impoverished, less mobile, and more credit constrained in Indonesia. When a shock like a massive earthquake hits them, it will cause a big problem.

This study explores the impact of a big shock like a catastrophic earthquake on labor markets in terms of how their wage changes the aftermath of the quake, particularly the wages across sectors and employment status in Indonesia. We use three years of panel data set from The National Socioeconomic Survey (SUSENAS) combines with natural disaster data from DesInventar and ShakeMap from the United States Geological Survey (USGS). Since

geographically, Indonesia is located on the ring of fire pathway, which makes this country vulnerable to earthquake disasters. We also try to assume that an earthquake is a random event that can happen to anyone and anywhere.

Slightly different from the results of the previous study, this study found that not only the construction and agricultural sector will get a positive growth wage after the earthquake happen. Social and commercial workers also had a positive effect on wage growth. At the same time, all status of employment significantly affected by the natural disaster in terms of growth wage.

21. Nama : Siti Rogayah Tahun masuk : 2018
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Universitas linkage : National Graduate Institute Negara : Jepang
for Policy Studies (GRIPS)
Judul tesis : *The Raising Female Labour Supply and The Real Wage: Province Level Analysis in Indonesia*
Kata kunci : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan, Tingkat Pasokan Tenaga Kerja, Upah Riil Per Jam, Analisis Data Panel.
Keywords : *Female Labour Force Participation, Labour Supply, Hourly Real Wage, Panel Regression*
-

ABSTRAK

bangunan ekonomi, yaitu tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan (TPAKP) and upah riil di Indonesia. Level TPAK di Indonesia terus mengalami peningkatan, tetapi upah riil justru menurun. Penelitian ini berasumsi bahwa keadaan ini terjadi karena mayoritas pekerja perempuan di Indonesia bekerja di industri yang rendah level produktivitasnya, sehingga membuat garis pasokan pekerja pada kurva ketersediaan tenaga kerja dan upah riil bergeser ke kanan dan juga menggeser titik upah riil ke tingkat yang lebih rendah.

Penelitian ini dilaksanakan dengan teknik penelitian kuantitatif pada 30 provinsi di Indonesia dalam kurun waktu 2002 – 2018, menggunakan regresi GLS dengan efek random untuk analisis data panel. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPSRI), dan menggunakan dua variabel utama serta tiga variabel tambahan. Hasil analisis menemukan bahwa peningkatan level TPAK di Indonesia membawa efek negatif pada tingkat upah riil per jam. Dengan kata lain, peningkatan jumlah tenaga kerja perempuan di Indonesia menyebabkan penurunan level upah riil per jam, baik untuk upah pekerja perempuan maupun laki-laki. Penemuan ini merupakan indikasi bahwa peningkatan partisipasi perempuan di pasar tenaga kerja sebaiknya diikuti dengan pekerjaan yang berkualitas bagi mereka. Oleh karena itu, kebijakan terkait peningkatan kesempatan kerja bagi perempuan di industri yang lebih produktif merupakan hal yang penting, termasuk kebijakan guna mengurangi hambatan-hambatan kerja bagi perempuan.

ABSTRACT

This research explores the relationship between two essential aspects for economic development which are female labour force participation (FLFP) and the real wage in Indonesia. While the level of FLFP in Indonesia keeps increasing over time, the real wage decreases. This paper argues that this happens because most females work in less productive industries that makes the labour supply line shifts to the right and drives the wage to a lower level.

Conducting in quantitative research for 30 provinces in Indonesia from 2002 until 2018, this paper uses Random-effects GLS Regression for panel data analysis. The data for this research is secondary data from BPS-Statistics Indonesia, using two essential variables with

three additional explanatory variables. This paper finds that the raising trend of FLFP in Indonesia has a negative effect on the hourly real wage. In other word, the raising of female labour supply in Indonesia generally worsens the hourly wage, both for female and male wage. This finding is an early warning that the high level of female participation in labour market should be followed by qualified job for them. Policies related to increasing job opportunity for women in more productive industries is vital, including dealing with some constraints that influence their time in the labour market.

22. Nama : Danesta Febianto Nugroho Tahun masuk : 2018
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Padjajaran
Universitas linkage : International University of Japan (IUJ) Negara : Jepang
Judul tesis : *Did the Development in Tourism Reduce the Wage Ratio Between Men and Women Employees in Indonesia Tourism Sector : An Empirical Analysis*
Keywords : *Tourism, Tourism Impact, Income Gap, Gender Equality*

ABSTRACT

Tourism is one of the fastest-growing industries in Indonesia and considered a critical source of foreign exchange as well as employment. Though there is enough research on the impact of tourism on employment and income but very little is known about the gender impact of tourism. This research tries to estimate the extent to which growth in tourism benefits women in terms of income gap compare with men. The study uses panel data analysis to analyse 11 years (2005-2015) provincial level data from 33 provinces dataset on hotel guests, hotel amenities, GDRP, and percentage of higher education. We find that growth in tourism has a positive impact on reducing the income gap between men and women employment. The findings suggest that as though women gain more from growth in the tourism sector but because of lower levels of education, the effect on the income gap remains steady. The research recommends that various instruments in tourism are required to reduce the number of gap salary, followed by specific sets of training.

23. Nama : Nenden Budiarti, SST, SE, M.Si Tahun masuk : 2016
Jenjang / Program : Doktor (S-3) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Padjajaran
Judul disertasi : Bekerja, Berhenti Bekerja, dan *Subjective Well-Being*: Analisis
Penduduk Usia 50 Tahun Ke Atas Di Indonesia
Kata kunci : -
Keywords : -

ABSTRAK

Disertasi ini menggunakan data IFLS5 guna menganalisis tiga topik utama terkait isu penuaan penduduk di Indonesia. Isu pertama adalah mengenai partisipasi angkatan kerja penduduk usia 50 tahun ke atas. Selanjutnya dilakukan analisis pengaruh status bekerja terhadap subjective well-being individu berumur 50 tahun ke atas melalui ukuran tingkat kepuasan hidup dan gejala depresi. Kemudian dilakukan analisis faktor-faktor yang memengaruhi individu berumur 50 tahun ke atas kembali bekerja setelah berhenti bekerja. Model probit digunakan untuk estimasi tingkat partisipasi angkatan kerja individu berumur 50 tahun ke atas. Sementara model ordered probit dan model multiple linear regression digunakan dalam analisis pengaruh status bekerja terhadap subjective well-being individu berumur 50 tahun ke atas melalui ukuran tingkat kepuasan hidup dan gejala depresi. Sedangkan untuk melihat determinan yang memengaruhi individu berumur 50 tahun ke atas kembali bekerja setelah berhenti bekerja menggunakan model logit.

Hasil estimasi menunjukkan variabel demografi memiliki peranan penting bagi individu berumur 50 tahun ke atas untuk masuk sebagai angkatan kerja. Peluang individu berumur 50 tahun ke atas untuk masuk pasar tenaga kerja dipengaruhi oleh faktor umur, jenis kelamin, status perkawinan, status sebagai kepala rumah tangga, jumlah orang dewasa yang ada dalam rumah tangga, lokasi tempat tinggal, suku bangsa, tingkat pendidikan, status kesehatan yang dinilai melalui kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari, dan kepemilikan asuransi kesehatan. Adapun variabel sosio-ekonomi, yaitu konsumsi dan tingkat pengangguran memengaruhi kesempatan individu berumur 50 tahun ke atas untuk masuk dalam angkatan kerja. Kondisi ini sejalan dengan The Continuity Theory of Ageing yang menyatakan bahwa orang dewasa yang lebih tua biasanya akan mempertahankan aktivitas, perilaku, dan hubungan yang sama seperti yang dilakukan di tahun-tahun awal kehidupan individu tersebut. Menurut teori ini, orang dewasa yang lebih tua berusaha mempertahankan kelangsungan gaya hidup ini dengan mengadaptasi strategi yang terhubung dengan pengalaman masa lalunya (Atchley, 1989).

Kepuasan hidup individu usia 50 tahun ke atas yang telah berhenti bekerja semakin lama semakin menurun. Sementara gejala depresi yang dialami individu usia 50 tahun ke atas yang telah berhenti bekerja semakin meningkat. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh status bekerja terhadap subjective well-being individu berusia 50 tahun ke atas yang dilihat melalui kepuasan hidup dan gejala depresi, meskipun secara statistik pengaruhnya tidak signifikan. Hasil estimasi menunjukkan adanya perbedaan gejala depresi antara laki-laki dan perempuan. Perempuan memiliki gejala depresi yang lebih rendah dibandingkan dengan

laki-laki. Sedangkan tingkat kepuasan hidup antara laki-laki dan perempuan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Kesempatan individu berumur 50 tahun ke atas yang sudah berhenti bekerja untuk kembali bekerja dipengaruhi oleh variabel demografi dan sosio-ekonomi, yaitu umur saat berhenti bekerja (retirement age), status perkawinan, status sebagai kepala rumah tangga, lokasi tempat tinggal, lama bersekolah, dan penerima dana pensiun. Hasil tersebut membuktikan teori keputusan bekerja yang disampaikan oleh Ehrenberg dan Smith (2012) bahwa keputusan individu untuk bekerja dihadapkan pada dua pilihan, yaitu menggunakan waktu untuk leisure atau bekerja, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor demografi maupun sosial ekonomi. Selain itu, hasil studi menunjukkan bahwa orang dewasa yang lebih tua akan berusaha mempertahankan kelangsungan gaya hidupnya dengan melakukan adaptasi strategi yang berkaitan dengan pengalaman masa lalunya sesuai dengan continuity theory (Atchley, 1989).

ABSTRACT

This dissertation uses IFLS5 data to analyze three main topics related to the issue of population aging in Indonesia. The first issue is regarding the labor force participation of the population aged 50 years and over. Furthermore, an analysis of the effect of work status on the subjective well-being of individuals aged 50 years and over was carried out by measuring the level of life satisfaction and depressive symptoms. Then an analysis of the factors that influence individuals aged 50 years and over returns to work after retirement is carried out.

The probit model is used to estimate the labor force participation rate of individuals aged 50 years and over. Meanwhile, the ordered probit model and the multiple linear regression model were used in the analysis of the effect of working status on the subjective well-being of individuals aged 50 years and over through the level of life satisfaction and depressive symptoms. Meanwhile, to see the determinants that affect individuals aged 50 years and over returning to work after retirement using the logit model.

The estimation results show demographic variables have an important role for individuals aged 50 years and over to enter the labor force. The opportunity for individuals aged 50 years and over to enter the labor market is influenced by factors of age, gender, marital status, head of the household status, number of adults in the household, location of residence, ethnicity, education level, health status which is assessed through the ability to perform daily activities, and ownership of health insurance. The socio-economic variables, namely consumption, and the unemployment rate affect the opportunity for individuals aged 50 years and over to enter the labor force. This condition is in line with The Continuity Theory of Aging which states that older adults will usually maintain the same activities, behaviors, and relationships as those in the early years of the individual's life. According to this theory, older adults try to maintain the survival of this lifestyle by adapting strategies that are connected to past experiences (Atchley, 1989).

Life satisfaction for individuals aged 50 years and over who have retired is decreasing over time. Meanwhile, the depressive symptoms experienced by individuals aged 50 years and over who have retired is increasing. This shows the effect of working status on the subjective well-being of individuals aged 50 years and over as seen through life satisfaction and

depressive symptoms, although the effect is not statistically significant. The estimation results show that there are differences in depressive symptoms between males and females. Females have lower depressive symptoms than males. While the level of life satisfaction between males and females did not show a significant difference.

The opportunity for individuals aged 50 years and over who have retired to return to work is influenced by demographic and socio-economic variables, namely age at retirement (retirementage), marital status, head of the household status, location of residence, years of schooling, and pension fund recipients. These results prove the theory of work decisions presented by Ehrenberg and Smith (2012) that individual decisions to work are faced with two choices, namely using time for leisure or work, which is influenced by various demographic and socio-economic factors. In addition, the results show that older adults will try to maintain the survival of their lifestyle by adapting strategies related to their past experiences according to continuity theory (Atchley, 1989).

PERDAGANGAN

1. Nama : Zainuri Syam Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Syiah Kuala
Judul tesis : Determinan Ekspor Ikan Tuna Sirip Kuning Beku Indonesia Ke ASEAN-4, Amerika Serikat, Dan Jepang
Kata kunci : Ekspor, Ikan Tuna Sirip Kuning Beku, Data Panel
Keywords : *Export, Frozen Yellowfin Tuna, Panel Data*
-

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga ekspor, nilai tukar, GDP per kapita, dan jarak ekonomi terhadap ekspor ikan tuna sirip kuning beku Indonesia ke ASEAN-4 (Thailand, Vietnam, Filipina, dan Singapura), Amerika Serikat, dan Jepang. Data pada penelitian ini merupakan data panel yang merupakan gabungan dari data time series tahun 2010 – 2019 dan data cross section sebanyak 6 negara. Model terbaik untuk menganalisis penelitian ini adalah Fixed Effects Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga ekspor dan nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor ikan tuna sirip kuning beku Indonesia. Sedangkan GDP per kapita berpengaruh positif terhadap ekspor ikan tuna sirip kuning beku Indonesia. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa jarak ekonomi tidak berpengaruh terhadap ekspor ikan tuna sirip kuning beku Indonesia. Penelitian ini menekankan bahwa pemerintah dan perusahaan eksportir perlu melakukan kebijakan berupa penurunan harga ekspor, penguatan nilai tukar rupiah dan menjaga stabilitas nilai tukar rupiah, serta melakukan perluasan pasar ekspor ke negara-negara yang memiliki GDP per kapita tinggi sehingga akan meningkatkan ekspor ikan tuna sirip kuning beku Indonesia.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of export prices, exchange rates, GDP per capita, and economic distance on Indonesian frozen yellowfin tuna exports to ASEAN-4 (Thailand, Vietnam, Philippines, and Singapore), United States, and Japan. The data in this study is panel data which is a combination of time series data for 2010 – 2019 and cross-section data for 6 countries. The best model to analyze this research is the Fixed Effects Model. The results showed that export prices and exchange rates had a negative and significant effect on the export of frozen yellowfin tuna in Indonesia. Meanwhile, GDP per capita has a positive effect on Indonesia's frozen yellowfin tuna exports. The results also show that economic distance does not affect Indonesia's frozen yellowfin tuna exports. This research is conducted that the government and exporting companies need to take the form of decreasing exports, increasing the rupiah exchange rate and maintaining the rupiah exchange rate, as well as expanding the export market to countries with high GDP per capita so that it will increase Indonesia's frozen yellow tuna exports.

2. Nama : Miranti Rahayu Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Judul tesis : Apakah Standardisasi Nasional Berpengaruh pada Perdagangan?
Studi Kasus Perdagangan Indonesia
Kata kunci : SNI Wajib, Hambatan Teknis Perdagangan, Standardisasi Nasional,
Standar-Spesifik-Negara
Keywords : *Mandatory SNI, technical barrier to trade, national standardization,
country-specific-standards*
-

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pemberlakuan SNI secara wajib sebagai hambatan teknis perdagangan dan menganalisis dampak standardisasi nasional terhadap nilai perdagangan Indonesia yang direfleksikan dalam nilai impor setiap tahun dari 146 negara pada periode tahun 2001-2019. Analisis ini menggunakan metode gravitasi dan random effect model. Dari analisis ini diketahui bahwa standarisasi nasional menghambat perdagangan dengan nilai impor keseluruhan dan nilai impor kecil namun tidak berpengaruh pada perdagangan dengan nilai impor besar. Standardisasi nasional dengan menggunakan standar-spesifik-negara signifikan mempromosikan perdagangan dengan nilai impor keseluruhan dan nilai impor kecil namun tidak berpengaruh pada perdagangan dengan nilai impor besar.

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of mandatory SNI application as technical barrier to trade and analyze the impact of standard harmonization on its effect of Indonesian trade's value which is reflected in Indonesian import trade's value each year at the nation level towards 146 countries during research year of 2001-2019. This analysis uses the gravity method and random effect model. From this analysis, it is known that national standardization significantly inhibits overall-import-value and small-import-value trade but do not affect large-import-value trade. National standardization using country-specific-standards significantly promotes overall-import-value and small-import-value trade but has no affect on large-import-value trade.

3. Nama : Steven Raja Ingot Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Judul tesis : *Global Value Chains (GVC) pada Komoditi Primer dan Manufaktur: Studi ASEAN 6*
Kata kunci : Partisipasi *Global Value Chains (GVC)*, *Trade-in Value Added*, ASEAN 6, Komoditi Primer, Komoditi Manufaktur
Keywords : *Global Value Chains (GVC) Participation; Trade-in Value Added; ASEAN 6, primary commodities, manufactured commodities.*
-

ABSTRAK

Semakin rendahnya biaya perdagangan antar negara menyebabkan peningkatan kegiatan perdagangan dengan skema *Global Value Chains (GVC)* yang memang sudah terbukti memberikan banyak manfaat bagi negara antara lain percepatan industrialisasi, transfer teknologi, penyerapan tenaga kerja dan peningkatan nilai tambah industri. Partisipasi dalam *GVC* terdiri dari dua komponen yakni *forward participation* dan *backward participation* dimana keduanya memiliki karakteristik yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ekspor komoditi primer (karet dan CPO) negara ASEAN 6 berhubungan dengan partisipasi *GVC forward* dan ekspor komoditi manufaktur (elektronik dan otomotif) berhubungan dengan *GVC backward* serta mengeksplorasi faktor-faktor yang dapat mendorong partisipasi *GVC*. Studi ini menggunakan data panel dinamis dengan metode *GMM* dan menemukan bahwa ekspor komoditi primer berhubungan dengan *GVC forward* kecuali untuk produk CPO sedangkan ekspor komoditi manufaktur berhubungan dengan *GVC backward*. Peningkatan GDP berpengaruh negatif terhadap partisipasi *GVC* sehingga peningkatan produktivitas sangat diperlukan untuk mendorong partisipasi, sedangkan FDI yang masuk ke wilayah ASEAN 6 diindikasikan lebih kepada *resource* dan *market seeking* bukan *network seeking*. Kualitas infrastruktur berhubungan positif dengan *forward participation* karena kualitas produk hasil sumber daya alam berpengaruh dari kualitas infrastruktur. Kualitas pembiayaan dalam negeri dan kualitas institusi perlindungan hukum atas hak kekayaan intelektual berhubungan dengan *backward participation*. Pemodal juga sangat dibutuhkan oleh industri untuk mendukung kegiatan perdagangannya serta kualitas perlindungan atas hak kekayaan intelektual juga berhubungan positif dalam mendorong *backward participation*.

ABSTRACT

Low trading costs between countries have led to increased trade activities using the Global Value Chains (GVC) scheme which has proven to provide many benefits for countries, including accelerated industrialization, technology transfer, employment, and increased industrial value-added. Participation in the GVC consists of two components, namely forward participation and backward participation which have different characters. This study aims to identify whether exports of primary commodities (rubber and CPO) in ASEAN 6 countries are related to forward GVC participation and export of manufactured commodities (electronics and automotive) are related to backward GVCs and lastly explore

factors that can encourage GVC participation. This study uses dynamic panel data using the GMM method and finds that primary commodity exports are related to forward GVC except for CPO products while manufactured commodity exports are related to backward GVC. An increase in GDP has a negative relation to GVC participation so that increased productivity is needed to encourage participation, while FDI that enters the ASEAN 6 region is indicated more towards finding resources and markets, not searching for networks. The quality of infrastructure has a positive relationship with forward participation because it affects the quality of the natural resource products. The quality of domestic financing and institutions for protecting intellectual property rights is associated with backward participation. The national industry is also needed domestic finance to support its trading activities and the intellectual property rights protection is also positively related to encouraging backward participation.

4. Nama : Muhammad Arafiq Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Institut Teknologi Bandung
Judul tesis : Pengaruh Lokasi Industri dan Insentif Fiskal terhadap Nilai Ekspor
Kata kunci : Industri Manufaktur, Lokasi Industri, Fasilitas KITE, Nilai Ekspor
Keywords : *Manufacturing Industry, Industrial Location, Fiscal Incentives in terms of KITE, and Export Value*
-

ABSTRAK

Penelitian terkait hubungan antara insentif fiskal dan nilai ekspor sudah cukup banyak dilakukan, namun demikian belum ada yang mengukur dan/atau membandingkan bagaimana pengaruh hubungan tersebut ketika perusahaan penerima insentif fiskal berada di dalam kawasan industri dan di luar kawasan industri. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengukur sejauh mana pengaruh lokasi industri dan insentif fiskal terhadap nilai ekspor. Penelitian ini merupakan analisis berbasis data (*data-driven analysis*) yang mengumpulkan data kegiatan industri dari 106 perusahaan industri manufaktur yang menerima fasilitas Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE) di Indonesia. Observasi dilakukan dalam rentang waktu Januari 2015 sampai dengan Desember 2019. Analisis dilakukan dengan pendekatan kuantitatif melalui 2 alat analisis yaitu analisis rasio dan analisis regresi dengan beberapa model regresi yaitu: *static regression model, fixed effect model, fixed effect within IV model, dan generalized methods of moments*. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa: 1) terdapat perbedaan rasio pemanfaatan insentif fiskal dari perspektif lokasi industri; 2) ada variasi yang cukup beragam dan signifikan dalam rasio pemanfaatan insentif fiskal dari perspektif jenis industri; 3) insentif fiskal memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor; 4) lokasi industri juga diketahui berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor; dan 5) pengaruh insentif fiskal terhadap nilai ekspor lebih rendah di dalam kawasan industri dibandingkan di luar kawasan industri.

ABSTRACT

There has been quite a lot of research conducted on the relationship between fiscal incentives and export value, but no one has yet measured and / or compared the effect of the relationship if the companies receiving fiscal incentives are inside industrial estates and outside industrial estates. This study aims to measure the effect of industrial location and fiscal incentives on export value. This research is a data-driven analysis that collects industrial activity data from 106 manufacturing industrial companies that have Ease of Import for Export Purpose (KITE) in Indonesia. Observations were made from January 2015 to December 2019. The analysis was carried out using a quantitative approach through 2 analytical tools, namely ratio analysis and regression analysis with several regression model, namely: static regression model, fixed effect model, fixed effect within IV model, dan generalized methods of moments. Based on the analysis, it was found that: 1) there is a difference in the ratio of the use of fiscal incentives in terms of industrial location; 2) there are quite diverse and significant variations in the ratio of the use of fiscal incentives in terms

of the type of industry; 3) fiscal incentives have a positive and significant impact on export value; 4) industrial location is also have a positive and significant effect on export value; and 5) the effect of fiscal incentives on export value is lower inside industrial estates than outside industrial estates.

5. Nama : Hari Waskito Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Judul tesis : Insentif Fiskal Melalui Skema Kawasan Berikat: Apakah Berpengaruh Terhadap Kinerja Ekspor?
Kata kunci : Ekspor, Insentif fiskal, Kawasan Berikat, *Autoregressive Distributed Lag (ARDL), Error Correction Model (ECM), Bounds Testing Approaches*
Keywords : *Exports, Fiscal Incentives, Bonded Zone, Autoregressive Distributed Lag (ARDL), Error Correction Model (ECM), Bounds Testing Approaches*
-

ABSTRAK

Ekspor merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh oleh suatu negara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tren menunjukkan bahwa ekspor non-migas Indonesia mengalami peningkatan sejak tahun 1975. Hal ini memberi isyarat kepada pemerintah bahwa komoditas non-migas masih memiliki peluang untuk ditingkatkan. Salah satu kebijakan yang diambil untuk meningkatkan ekspor nonmigas adalah melalui pemberian fasilitas insentif fiskal melalui skema kawasan berikat. Dengan fasilitas kawasan berikat, pengusaha penerima fasilitas memperoleh kemudahan dalam mendapatkan akses bahan baku, baik dari dalam maupun luar negeri, dengan penangguhan bea masuk, tidak dipungutnya PPh Impor dan PPN, tidak dipungutnya PPN dan/atau PPnBM, serta pembebasan cukai. Selain itu, kemudahan dalam proses *handling* di pelabuhan juga didapatkan oleh pengusaha.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris terkait pengaruh pemberian insentif fiskal tersebut terhadap ekspor nasional di era globalisasi dimana perjanjian perdagangan yang memberikan kemudahan dalam lalu lintas perdagangan internasional semakin banyak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dinamis *Autoregressive Distributed Lag-Error Correction Model (ARDL-ECM)* dengan *Bounds Testing Approaches*. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data ekspor nasional bulanan dari Januari 2014 sampai September 2020 dengan menggunakan insentif fiskal, nilai tukar riil, dan GDP riil dari negara tujuan ekspor, sebagai variabel kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian insentif fiskal melalui skema fasilitas kawasan berikat tidak berpengaruh terhadap ekspor nasional, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Ekspor nasional Indonesia lebih dipengaruhi oleh nilai tukar riil rupiah terhadap dolar Amerika dan juga GDP riil dari negara tujuan ekspor, dimana di sini menggunakan Tiongkok dan Amerika sebagai negara tujuan ekspor terbesar dari tahun 2017-2019.

ABSTRACT

Export is one of the several methods that a country can take to increase economic growth. Trend showed that Indonesia's non-oil and gas exports have increased since 1975. This gives a signal to the government that non-oil and gas commodities still have opportunities to be

increased. One of the policies taken by government to increase non-oil and gas exports is through the provision of fiscal incentive facilities through the Bonded Zone scheme. With Bonded Zone facilities, facility recipient get easy access to raw materials, both from within and outside the country, with suspension of import duties, free Import PPh and PPN, free PPN and/or PPnBM, and exemption from excise. In addition, entrepreneurs also get the ease in handling process at the port. This study aims to provide empirical evidence regarding the effect of providing fiscal incentives on national exports in the era of globalization where more and more trade agreements that provide convenience in international trade traffic. The method used in this research is dynamic analysis of the Autoregressive Distributed Lag-Error Correction Model (ARDL-ECM) with Bounds Testing Approaches. The data used in the study are monthly national export data from January 2014 to September 2020 using fiscal incentives, real effective exchange rates, and real GDP from export destination countries, as control variables.

The results showed that the provision of fiscal incentives through the Bonded Zone facility scheme has no effect on national exports both in the short and long term. Indonesia's national exports are more influenced by the real effective exchange rate of the rupiah against the US dollar and also the real GDP of the export destination countries, which here use China and America as the largest export destination countries from 2017-2019.

6. Nama : Sri Eva Mayasari Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Padjajaran
Judul tesis : Analisis Pengaruh ASEAN-China *Free Trade Area* (ACFTA) Terhadap Kinerja Perdagangan Sektor Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia
Kata kunci : TPT, ACFTA, Tarif FDI, Ukuran Ekonomi, Jarak Ekonomi
Keywords : *TPT, ACFTA, Tariffs, FDI, Economic Size, Economic Distance*
-

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ASEAN-China *Free Trade Area* (ACFTA), ukuran ekonomi dan jarak ekonomi terhadap kinerja perdagangan sektor industri tekstil dan produk tekstil (TPT) antara Indonesia dengan mitra dagangnya pada periode tahun 2001-2018. Penelitian ini menggunakan analisis *gravity* model pada data panel melalui pendekatan model *fixed effect* dengan metode estimasi *feasible generalized least square* (FGLS) *cross-section seemingly unrelated regression* (SUR). Hasil penelitian menemukan bahwa pengaruh kesepakatan ACFTA dari sisi tarif secara konsisten berpengaruh negatif terhadap ekspor impor tekstil dan produk tekstil Indonesia. Sedangkan dari sisi investasi, masuknya *foreign direct investment* (FDI) melalui kesepakatan ACFTA telah meningkatkan ekspor produk tekstil dan efek substitusi terhadap impor tekstil dan produk tekstil Indonesia. Penelitian ini juga menemukan bahwa setelah bergabung dalam ACFTA, Indonesia lebih banyak melakukan impor tekstil dan produk tekstil dibandingkan melakukan ekspor. Ukuran ekonomi menunjukkan hubungan timbal balik antara Indonesia dan mitra dagang dalam hal ekspor impor tekstil dan produk tekstil Indonesia. Jarak ekonomi antara Indonesia dengan mitra dagangnya konsisten berhubungan negatif terhadap arus perdagangan tekstil dan produk tekstil Indonesia.

ABSTRACT

The purpose of this study is to estimates the impact of the ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA), economic size, and economic distance on trade performance of textile and textile products industries (TPT) between Indonesia and its trading partners in 2001-2018. The panel data are analyzed using the gravity model through the fixed-effect model approach with the feasible generalized least square (FGLS) cross-section seemingly unrelated regression (SUR) estimation method. The results indicate that the ACFTA agreement in terms of the tariff was consistently negative on the export and import of Indonesia's textiles and textiles products. Meanwhile, from the investment side, foreign direct investment (FDI) inflows through the ACFTA agreement were increasing export of textile products and substitution effect on imports of Indonesia's textiles and textile products. This study also finds that after joining ACFTA, Indonesia imports more textiles and textile products than exports. The economic size was showed a reciprocal effect between Indonesia and trading partners on the export and import of Indonesia's textiles and textile products. The economic distance between Indonesia and trading partners was consistently negative correlations with trade flows of Indonesia's textiles and textile products.

7. Nama : Fajar Budiyo
Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Padjajaran
Judul tesis : Analisis Daya Saing Dan Faktor Penentu Ekspor Produk Rambut Palsu Indonesia
Kata kunci : Produk Rambut Palsu, Tariff, Jarak Ekonomi, Perjanjian Perdagangan
-

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya saing dan faktor-faktor yang menentukan ekspor produk rambut palsu Indonesia yang berupa ukuran ekonomi, jumlah tenaga kerja industri rambut palsu, jumlah penduduk wanita negara mitra dagang yang berusia 15-64 tahun dan jarak ekonomi, perjanjian perdagangan, tariff, harga produk pada periode tahun 2008-2018. Penelitian ini menggunakan metode RCA-RSCA dan *Constant Market Share Analysis*(CMSA), serta penggunaan analisis *gravity model* pada data panel melalui pendekatan model *fixed effect* dengan metode estimasi *feasible generalized least square* (FGLS) *cross-section seemingly unrelated regression* (SUR) dengan kontrol metode *Poisson Pseudo Maximum Likelihood*(PPML). Hasil penelitian menemukan bahwa produk rambut palsu Indonesia memiliki daya saing komparatif yang kuat dan daya saing kuantitatif yang kuat namun cenderung menurun. Ekspor Produk rambut Palsu Indonesia lebih dipengaruhi oleh GDP dan besarnya *value added* dari sektor manufaktur negara mitra dagang. Penduduk wanita usia 15-64 tahun negara mitra dagang memberikan pengaruh berbanding terbalik dengan jumlah ekspor produk rambut palsu Indonesia yang meningkat. Jarak ekonomi memberikan pengaruh negatif terhadap Ekspor Produk rambut palsu Indonesia. Perjanjian bilateral perdagangan bebas lebih menguntungkan untuk ekspor produk rambut palsu Indonesia dibandingkan dengan perjanjian perdagangan bebas regional(AFTA). Tariff perdagangan konsisten berpengaruh negatif terhadap ekspor produk rambut palsu Indonesia.

8. Nama : Yoshi Evelyn Nathania Dianzah Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Universitas linkage : Yokohama National University Negara : Jepang
Judul tesis : *The Effect of Regional Trade Agreements on ASEAN Trade Flows*
Kata kunci : ASEAN, Perjanjian Perdagangan Regional, Arus Perdagangan
Keywords : *Regional Trade Agreements, ASEAN, Trade Flows*
-

ABSTRAK

Total perjanjian perdagangan regional (RTA) di dunia meningkat selama 30 tahun terakhir, dari 22 di tahun 1990 menjadi 308 di tahun 2020. Perhimpunan Bangsa-Bangsa di Asia Tenggara (ASEAN) bertujuan untuk meningkatkan integrasi ekonomi antar anggota di kawasan melalui ASEAN Free Trade Area (AFTA) sejak 1993. Integrasi regional yang lebih luas dapat dilihat melalui perjanjian perdagangan ASEAN dengan Cina, Jepang, Korea, Australia, Selandia Baru, dan India yang menandakan kerjasama di kawasan Asia Pasifik. Metode Hausman-Taylor digunakan dalam model untuk mengatasi masalah endogenitas tanpa menghilangkan variabel yang tidak berubah terhadap waktu. Hasil estimasi menunjukkan bahwa AFTA meningkatkan arus perdagangan antar anggota serta meningkatkatn impor dan ekspor ke negara yang bukan merupakan anggota. Lebih lanjut, integrasi regional di luar kawasan ASEAN dengan 6 partner dagang menunjukkan efek positif terhadap negara anggota dan memberikan dampak negatif yang kecil terhadap negara bukan anggota.

ABSTRACT

The number of Regional Trade Agreement (RTA) has increased rapidly over the past 30 years, from 22 in 1990 to 308 in 2020. The association of Southeast Asian Nations (ASEAN) aimed to increase regional integration among members through ASEAN Free Trade Area (AFTA) that came into force in 1993. The ASEAN goal to promote broadened regional agreements with East Asian counterparts can be seen in the trade agreements made with China, Japan, and Korea. Development in the regional economy took place when ASEAN made agreements with Australia, New Zealand, and India, signifying cooperation in the Asia Pacific region. The estimation of trade agreement effects on trade flow varies in magnitude and direction, depending on the variable included and methods applied. The Hausman-Taylor estimator was used for its capability to overcome endogeneity problems in the gravity equation without dropping the time-invariant variables that occur when using a fixed effects model. The results show that AFTA increases trade flow between members and promotes imports and exports to the rest of the world. ASEAN regional integration outside the region with six trade partners show positive effect to members and has a minimal negative effect to non-members globally

9. Nama : Mutiara Wide Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Universitas linkage : Hiroshima University Negara : Jepang
Judul tesis : *The Impact of Container Trade on Local Economy*
Kata kunci : RDD, *Regression Discontinuity*, Kontainerisasi, Kedalaman Asli Pelabuhan, Cahaya Malam, Kausal Inferensi
Keywords : *RDD, Regression Discontinuity, Containerization, Original Port Depth, Nightlight, Causal Inference*
-

ABSTRAK

Perdagangan internasional telah berkembang dari tahun 1956 hingga 1981 sebagai akibat dari munculnya *containerization*. Selain itu, ekonomi masyarakat lokal di sekitar pelabuhan peti kemas telah tumbuh secara signifikan. Kami telah melakukan studi pertama menggunakan *Regression Discontinuity Design* (RDD) untuk menguji dampak kontainerisasi terhadap ekonomi lokal. Intensitas cahaya malam telah digunakan sebagai proxy untuk ekonomi lokal. Kami telah memutuskan kedalaman awal pelabuhan sebagai variabel berjalan, dan pengacakan telah dicapai melalui nilai batas, yang merupakan draft minimum kapal pasca-Panamax yang beroperasi pada tahun 1985. Pada jeda dua hingga sepuluh tahun, volume perdagangan peti kemas berdampak positif dan signifikan terhadap wilayah hingga 111 kilometer dari pelabuhan pada level 1%.

ABSTRACT

International trade has expanded from 1956 to 1981 as a result of the advent of containerization. Additionally, the local economies of communities next to container ports have grown significantly. We have conducted the first study using Regression Discontinuity Design (RDD) to examine the impacts of containerization on the local economy. The intensity of nightlight has been used as a proxy for the local economy. We have decided the port's initial depth as a running variable, and randomization has been accomplished via a cutoff value, which was the minimum draft of a post-Panamax ship operating in 1985. On a two-to-ten-year lag, container trade volume has a positive and significant impact on the region up to 111 kilometres from the port at a 1% level

10. Nama : Fikhri Yuliadhitya Susanto Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Universitas linkage : National Graduate Institute Negara : Jepang
for Policy Studies (GRIPS)
Judul tesis : *Innovation and Export Performance: A Study Of The Indonesian Manufacturing Exporters*
Kata kunci : Inovasi, Kinerja Ekspor, Eksportir Manufaktur Indonesia
Keywords : *Innovation, Export Performance, Indonesian Manufacturing Exporters*

ABSTRAK

Inovasi diperlukan industri manufaktur dalam berkompetisi untuk menantang pasar global. Penelitian ini menganalisis hubungan antara inovasi dan kinerja ekspor pada eksportir manufaktur Indonesia. Studi ini menggunakan data industri besar dan menengah di Indonesia pada tahun 2017 dan memperkirakannya menggunakan model regresi. Temuan utama menunjukkan bahwa kegiatan inovasi berkontribusi positif terhadap kinerja ekspor, meskipun tingkat signifikansinya bervariasi. Kajian ini juga menunjukkan bahwa banyak eksportir manufaktur di Indonesia yang masih kurang berinovasi untuk memajukan ekspornya, yang tercermin dari masih rendahnya jumlah eksportir manufaktur yang melakukan kegiatan inovasi khususnya terkait hak milik. Mengenai variabel karakteristik perusahaan, tampak bahwa ukuran, upah, intensitas modal, kepemilikan asing, dan intensitas teknologi lebih mungkin untuk merangsang kinerja ekspor, seperti yang disarankan oleh penelitian sebelumnya.

ABSTRACT

Innovation is required to be a source of competitiveness for manufacturing industries to challenge the global market. This study analyses the relationship between innovation and export performance in Indonesian manufacturing exporters. It has utilized a cross-section of Indonesian large- and medium-sized industry data in 2017 and estimated them using the regression model. The main findings present that innovation activities contribute positively to export performance, even though the significance level varies. This study also suggests that many manufacturing exporters in Indonesia still lack the innovation to promote their exports, as reflected from the low number of manufacturing exporters with innovation activities, especially property rights. Regarding the firm's characteristic variables, it appears that size, wages, capital intensity, foreign ownership, and technology intensity are more likely to stimulate export performance, as suggested by the previous studies.

11. Nama : Vioni Monica Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Universitas linkage : National Graduate Institute Negara : Jepang
for Policy Studies (GRIPS)
Judul tesis : *Corruption and Firm's Decision to Export: Evidence from Indonesia*
Kata kunci : Korupsi, Ekspor, Keputusan Ekspor, Perdagangan Internasional
Keywords : *Corruption, Export, Export Decision, International Trade*

ABSTRAK

Liberalisasi perdagangan merupakan peluang besar bagi banyak perusahaan di suatu negara untuk mengekspor produk mereka. Selama beberapa tahun, diskusi di kalangan akademisi mengenai faktor-faktor apa yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengekspor telah berlangsung. Salah satu faktor penting yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan untuk mengekspor produknya atau tidak adalah faktor kelembagaan, diantaranya korupsi.

Studi ini mengkaji dampak korupsi terhadap keputusan perusahaan untuk memasuki pasar ekspor. Secara khusus, penelitian ini berhipotesis bahwa korupsi memiliki efek “positif” terhadap perekonomian, dimana ia dapat meningkatkan kemungkinan ekspor suatu perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan mengadopsi metode probit dan logit, model penelitian yang diajukan diuji menggunakan dataset komprehensif yang mencakup lebih dari 2.700 data perusahaan di Indonesia dalam survei World Bank tahun 2009 dan 2015. Hasil *cross section* dan regresi panel mengkonfirmasi bahwa perusahaan semakin cenderung menjadi eksportir jika mereka menghadapi tingkat korupsi yang lebih tinggi di wilayah asal mereka, dan bahwa intensitas kegiatan ekspor perusahaan sangat terkait dengan karakteristik bisnis mereka sendiri, seperti usia, ukuran perusahaan, kepemilikan asing, dan akses ke teknologi asing.

ABSTRACT

Trade liberalization is a great opportunity for many firms in a country to export their products. For several years, discussions have been ongoing about what factors influence a company's decision to export. One of the important factors that companies consider when making decisions to export or not is the institutional environment, such as corruption.

This study examines the impact of corruption on the firms in relation to the export markets. Specifically, this study argues that corruption has a grease effect on the economy, that it may increase the probability that a firm exports either directly or indirectly. Adopting the probit and logit method, the propositions of the model are tested using a comprehensive dataset covering over 2700 companies in Indonesia in the survey of 2009 and 2015. The results of cross-section and panel regressions confirm that firms are more likely to become exporters if they perceive higher levels of corruption in their home regions and that the intensity of their exporting operations is related to business characteristics such as firm's age, size, foreign ownership, and access to foreign technologies.

12. Nama : M. Putra Adhi Laksana Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Universitas linkage : Ritsumeikan University Negara : Jepang
Judul tesis : *Trade Effect of Export Taxes: Empirical Evidence of Indonesia Mineral Sector*
Kata kunci : Bea Keluar, Mineral, Distorsi Perdagangan, Efek Pengali, Masukan-Keluaran
Keywords : *Taxes, Mineral, Trade Distortion, Multiplier Effect, Input-Output*

ABSTRAK

Stratifikasi tarif bea keluar mineral di Indonesia mendistorsi pola perdagangan dan mempengaruhi orientasi bisnis di sektor hulu dan hilir. Hasil regresi panel efek tetap pada tingkat komoditas-negara menghasilkan arah negatif elastisitas perdagangan bahan baku dan berdampak positif pada sektor hilir, sesuai dengan teori model gravitasi. Lonjakan ekspor terlihat setelah dua tahun sejak pemberlakuan pajak ekspor sebagai reaksi produsen dalam mengkompensasi kerugian yang timbul akibat biaya tambahan dari pajak ekspor pada masa transisi.

Tarif berjenjang secara signifikan meningkatkan kuantitas ekspor produk hilir dibandingkan dengan pajak ekspor tetap, berbanding lurus dengan nilai ekspor. Koefisien negatif kelompok perlakuan pada regresi difference-in-difference menegaskan bahwa pengenaan pajak ekspor pada tingkat tarif saat ini menggeser orientasi ekspor menjadi komoditas nilai tambah, yang mengarah pada penciptaan perdagangan untuk produk hilir.

Transformasi kinerja ekspor sejak berlakunya pajak ekspor digunakan sebagai parameter gangguan untuk menilai dampak pengali pada sektor lain. Dengan menggunakan model demand-driven, pendapatan, keluaran, dan efek pengali dari investasi di sektor manufaktur logam primer lebih tinggi daripada sektor pertambangan. Tambahan produksi satu dolar di sektor pertambangan akan menghasilkan keluaran 1,70 dolar, upah 0,17 dolar, dan penyerapan tenaga kerja 0,035 untuk perekonomian. Sementara itu, sektor manufaktur primer logam masing-masing akan menghasilkan 2,24 dolar, 0,21 dolar, dan 0,046 lapangan kerja. Efek pencemar berbanding lurus dengan peningkatan produksi, dimana emisi di sektor hilir lebih tinggi daripada di sektor hulu. Kebijakan bea keluar akan mendorong permintaan energi, terutama untuk pabrik pengolahan mineral.

ABSTRACT

The stratification tariff of mineral export taxes in Indonesia distorts trade patterns, affecting business orientation in upstream and downstream sectors. The fixed effect panel regression at the commodity-country-pair level results in a negative direction of trade elasticity for raw materials and positively affects the downstream sector, consistent with gravity model theory. Export surging emerges after two years since export taxes implementation as a producer counter-reaction to offset compensation losses resulting from additional cost from export taxes in the transitional implementation period.

Tier tariff significantly elevates the export quantity of downstream products compared to fixed export taxes, directly proportional to export value. The negative coefficient of the treatment group on the difference in difference regression confirms that imposing export taxes at the current tariff level would shift product orientation into value-added commodity, which leads to trade creation for downstream products. Transformation of export performance since the entry into force of export taxes is utilized as a shock parameter to assess the multiplier impact on other sectors. Using the demand-driven model, the income, output, and employment multiplier effect of investment in the manufacturing primary metal sector is higher than the mining sector. Additional one-dollar production in the mining sector will generate 1.70-dollar output, 0.17-dollar wage, and 0.035 labor absorption for the economy. Meanwhile, the primary manufacturing metal sector will generate 2.24-dollar, 0.21-dollar, and 0.046-employment, respectively.

The pollution-inducing effect is directly proportional to increasing production, where emissions are higher in the downstream sector than upstream sector. Export taxes policy will boost energy demand, especially for mineral processing plants.

13. Nama : Zhein Adhi Mahendra Setiawan Tahun masuk : 2018
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Universitas linkage : Hiroshima University Negara : Jepang
Judul tesis : *Geographical Condition and Port Development*
Kata kunci : *RDD, Regression Discontinuity, Container Ship, Containerization, Port Development, Geographic Condition, Exogenous Variation, Causal Inference*
Keywords : *RDD, Regression discontinuity, Container ship, Countainerization, Port Development, Geographic condition, Exogenous variation, Causal inference*
-

ABSTRAK

Dalam 7 dekade terakhir, perkembangan dari dimensi dari kapal container berlangsung dengan sangat cepat. Agar dapat memfasilitasi kapal-kapal tersebut, Pelabuhan mengembangkan infrastruktur mereka dari memasang kran gantri sampai mengeruk dasar laut. Tesis ini menangkap fenomena tersebut dan melihat bagaimana Pelabuhan beradaptasi dari kemunculan kapal container Post Panamax, yaitu kapal container yang memiliki efisiensi tinggi. Penelitian ini menggunakan variabel eksogen, yakni, kedalaman awal Pelabuhan sebelum kemunculan kapal container Post Panamax di tahun 1988. Kami menemukan bahwa Pelabuhan yang memiliki kedalaman sama dengan atau lebih dari 13,716 meter memiliki pengaruh signifikan terhadap apakah Pelabuhan tersebut akan mengakomodasi kapal kontainer Post Panamax pada saat ini. Hal baru dari tesis ini bukan terletak pada hasilnya, tetapi pada potensi dari variabel eksogenus yang digunakan dimana hasilnya signifikan dan kuat sehingga dapat digunakan untuk menghitung hubungan sebab – akibat dari perdagangan yang tidak pernah dilakukan secara layak sebelumnya.

ABSTRACT

Rapid development of Container Ship Dimension in last 7 decades is shocking. To adapt with that change, Ports are developing their infrastructure from installing gantry crane to dredge their sea floor. This thesis is catching that phenomenon to see how Ports adapt to Post Panamax container ship that built for efficiency using exogenous variable of Ports' original depth. We find that Ports that have original depth more or equal to 13.716 meters is significantly affected Port to accommodate Post Panamax container ship now. The novelty of this research is not the result, but the potential of using the exogenous variable, which is significant and robust to estimate the causality of trade that never has been done properly before.

14. Nama : Rizka Aulia Tahun masuk : 2018
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Universitas linkage : Ritsumeikan University Negara : Jepang
Judul tesis : *The Impact of Trade Liberalization on Poverty Reduction in Indonesia: Regional Level Analysis*
Kata kunci : Kemiskinan, Liberalisasi Perdagangan, Regional Tariff Exposure, Tarif Output, Tarif Input, *Fixed Effects*
Keywords : *Poverty, Trade Liberalization, Regional Tariff Exposure, Output Tariff, Input Tariff, Fixed Effects*
-

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh liberalisasi perdagangan terhadap penurunan kemiskinan pada tingkat kabupaten/kota di Indonesia dalam kurun waktu 2000-2016 dengan menggunakan metode *fixed effects*. *Regional tariff exposure* digunakan untuk mengukur liberalisasi perdagangan pada tingkat kabupaten/kota yang dihitung dengan menggabungkan informasi mengenai struktur ekonomi pada masing-masing kabupaten/kota dengan tarif produk per sektor. Penelitian ini membedakan antara tarif output dan tarif input. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa tarif output dan tarif input bervariasi menurut wilayah selama periode penelitian. Penelitian ini mencakup serangkaian metode *fixed effects*: *fixed effects* kabupaten/kota dan juga *time-fixed effects* yang mengontrol tren waktu agregat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak tarif output dan tarif input terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota (PO) berbeda. Tarif output berkorelasi negatif dengan kemiskinan, sedangkan tarif input berkorelasi positif dengan kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa liberalisasi perdagangan di sektor input dapat mengurangi kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini juga menemukan bahwa PDRB per kapita, angka melek huruf, dan panjang jalan berasosiasi negatif dengan kemiskinan. Selain itu, dampak penurunan tarif input terhadap pengurangan kemiskinan akan lebih besar jika kabupaten/kota memiliki PDRB per kapita dan tingkat melek huruf yang lebih tinggi.

ABSTRACT

The study examines the effect of trade liberalization on poverty reduction across districts in Indonesia during the period from 2000 to 2016 using the fixed effect approach. Tariff exposure is used to measure trade liberalization, which is computed at district level by combining information on sector composition of the economy in each district and tariff lines by sectors. This study also distinguishes between tariff exposure for output products and intermediate inputs. This produces a measure indicating how changes in exposure to tariff reductions in outputs and inputs vary by region over the period. Due to the available multi-district and 17- year dataset, the study includes a set of fixed effects: the district-fixed effects, and also the time-fixed effects, which controls for aggregate time trend. The results indicate that the impact of output and input tariff on regional poverty headcount index (PO) is different. Output tariff has negative correlation with poverty while input tariff has positive

correlation with poverty. This suggests that trade liberalization in input sectors could reduce poverty in Indonesia. It is also found that GRDP per capita, literacy rates, and road length are negatively associated with poverty. Also, the effect of reducing input tariffs on poverty reduction will be larger if the districts have higher GRDP per capita and higher literacy rates.

15. Nama : Astriyany Tahun masuk : 2018
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Universitas linkage : Hiroshima University Negara : Jepang
Judul tesis : *Trade Liberalization, FDI Liberalization, and Wage Inequality In Indonesia*
Kata kunci : Liberalisasi Perdagangan, Liberalisasi FDI, Ketimpangan Upah
Keywords : *Trade liberalization, FDI Liberalization, Wage inequality*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari kembali hubungan antara liberalisasi perdagangan, liberalisasi FDI dan ketimpangan upah di Indonesia antara pekerja berkemampuan tinggi dan rendah dengan mempertimbangkan teori HOS model dan teori Human Capital. Ketimpangan upah diukur menggunakan dua tahap metode estimasi. Hasil penelitian mengindikasikan liberalisasi perdagangan dan liberalisasi FDI memiliki pengaruh signifikan terhadap ketimpangan upah untuk pekeja berkemampuan rendah, sedangkan untuk ketimpangan upah pekerja berkemampuan tinggi terdapat hubungan yang positive. Secara keseluruhan, liberalisasi perdagangan menurunkan ketimpangan upah antara pekerja berkemampuan tinggi dan rendah linear dengan HOS model dan liberalisasi FDI menaikkan upah untuk pekerja berkemampuan tinggi linear dengan teori Human Capital.

ABSTRACT

This study aims to re-examine the relationship between trade liberalization, FDI liberalization and wage inequality in Indonesia for unskilled and skilled workers by considering HOS model and Human Capital theory. Two-stage estimation strategy are used to examine wage inequality. The results suggest that trade liberalization and FDI liberalization have significant relationship on industry wage premium for unskilled workers, whereas a positive relationship is found for skilled workers. Overall, the results indicate trade liberalization reduces wage inequality between unskilled and skilled workers in line with HOS model and FDI liberalization increases wage for skilled workers in line with Human Capital theory.

16. Nama	: Jefrio Martiyus	Tahun masuk : 2018
Jenjang / Program	: Magister (S-2) / Dalam Negeri	Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi	: Universitas Padjajaran	
Judul tesis	: Efek dari Keterbukaan Perdagangan terhadap Pengangguran di Indonesia (Analisis Level Regional)	
Kata kunci	: Keterbukaan Perdagangan, <i>Regional Tariff Exposure</i> , Penurunan Tarif, Pengangguran	
<i>Keywords</i>	: <i>Trade Openness, Regional Tariff Exposure, Tariff Reduction, Unemployment</i>	

ABSTRAK

Studi ini mengkaji pengaruh keterbukaan perdagangan terhadap pengangguran antar kabupaten/kota di Indonesia dari tahun 2000 hingga 2018. Analisis Data Panel Pendekatan Fixed Effect diterapkan pada 297 kabupaten/kota di Indonesia. Variabel terikat adalah tingkat pengangguran yang diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Regional Tariff Exposure yang diolah dengan menggunakan data tarif impor dari WITS beserta tiga variabel kontrol (PDRB per kapita, rata-rata lama sekolah) diperkirakan akan mempengaruhi tingkat pengangguran (Survei Angkatan Kerja Nasional). Untuk mengontrol masalah endogenitas, studi ini menerapkan lag satu tahun pada variabel dependen untuk memberikan waktu bagi pengangguran dalam merespon perubahan tarif impor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tarif input dan output terhadap pengangguran bersifat kontradiktif. Tarif input berkorelasi positif dengan pengangguran sedangkan tarif output berkorelasi negatif dengan tingkat pengangguran. Temuan ini menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan di sektor input menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia. Lebih lanjut, studi ini menemukan bahwa PDRB per Kapita dan rata-rata upah bulanan berhubungan negatif dan signifikan dengan tingkat pengangguran. Sebaliknya, rata-rata lama sekolah menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada model penelitian ini.

ABSTRACT

This study examines the effect of trade openness on unemployment across districts in Indonesia from 2000 to 2018. A Panel Data Analysis of Fixed Effect Approach is applied on 297 districts in Indonesia. The dependent variable is unemployment rate obtained from the National Labor Force Survey (Sakernas). Regional tariff exposure which is processed using import tariff data from WITS along with three control variables (GRDP per capita, average length of schooling) are expected to affect the unemployment rate (the National Labor Force Survey). To control endogeneity, this study applies a one-year lag on the dependent variable to allow time for the unemployment to respond to changes in import tariffs. The result showed that the impact of input and output tariff on unemployment is contradictory. Input tariff has positive correlation with unemployment while output tariff has negative correlation with unemployment rate. This finding suggests that trade openness in input sector reduce unemployment rate in Indonesia. Furthermore, this study founded that GRDP per Capita and average monthly wage are negatively linked and significant with unemployment rate. Otherwise, the mean year school showed unsignificat result on our model.

MAKROEKONOMI

1. Nama : Taufiq Fahrizal Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Syiah Kuala
Judul tesis : Pengaruh Remitansi Terhadap kemiskinan di ASEAN-4
Kata kunci : Kemiskinan, Remitansi, Variabel Makro Ekonomi, Asia Tenggara, Panel ARDL
Keywords : *Poverty, Remittances, Macroeconomic Variables, Southeast Asia, Panel ARDL*
-

ABSTRAK

Studi ini menguji pengaruh remitansi dan variabel makro lainnya terhadap kemiskinan di beberapa negara Asia Tenggara atau ASEAN-4 (yaitu, Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina) selama periode 1991 hingga 2019 menggunakan model panel *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Penelitian ini menunjukkan bahwa remitansi dan pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengurangan kemiskinan dalam jangka panjang. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi dan koefisien Gini ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan dalam jangka panjang. Kecepatan penyesuaian akibat guncangan dalam jangka pendek dipulihkan dalam delapan bulan ke ekuilibrium jangka panjang. Hasil kami menekankan bahwa kemiskinan di ASEAN-4 harus diatasi dengan kebijakan makroekonomi yang pragmatis, terutama kebijakan yang mempengaruhi pendapatan (orang miskin) secara langsung. Selain itu, dengan adanya kontribusi nyata dari remitansi, penguatan kerjasama internasional terkait pekerja migran juga penting dilakukan secara konsisten guna mempercepat proses pengentasan kemiskinan.

ABSTRACT

This study examined the influence of remittances and macro-economic variables on poverty in ASEAN-4 countries (i.e., Indonesia, Malaysia, Thailand, and Philippines) over the 1991 to 2019 period using a panel Autoregressive Distributed Lag (ARDL) model. The study documented that remittance and unemployment have a significant effect on poverty reduction in the long run. Meanwhile, economic growth and the Gini coefficient were found to have an insignificant influence on poverty reduction. The speed of adjustment due to shocks in the short term is restored within eight months into the long-run equilibrium. Our results emphasize that poverty in ASEAN4 must be addressed with pragmatic macroeconomic policies, especially policies that affect income (poor people). In addition, with the real contribution of remittances, the strengthening of international cooperation related to migrant workers is also important to be carried out consistently in order to alleviate poverty.

2. Nama : Rafi Nur Abidin Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Syiah Kuala
Judul tesis : Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Utang Luar Negeri Di Negara ASEAN-7
Kata kunci : Utang Luar Negeri, Variabel Makroekonomi, ASEAN, Panel ARDL
Keywords : *External Debt, Macroeconomic Variables, ASEAN, ARDL Panel*
-

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel makroekonomi (pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, dan inflasi) terhadap utang luar negeri di negara ASEAN-7 (Indonesia, Thailand, Vietnam, Filipina, Laos, Kamboja, dan Myanmar) selama periode 1996 sampai dengan 2019 menggunakan model panel Autoregressive Distributed Lag (ARDL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, nilai tukar dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap utang luar negeri dalam jangka panjang. Sedangkan dalam jangka pendek, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri. Negara ASEAN-7 diharapkan memperhatikan peningkatan utang luar negeri, diatasi dengan kebijakan makroekonomi yang pragmatis, terutama kebijakan mengenai nilai tukar dan inflasi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of macroeconomic variables (economic growth, exchange rates, and inflation) on external debt in ASEAN-7 countries (Indonesia, Thailand, Vietnam, Philippines, Laos, Cambodia, and Myanmar) during the period 1996 to 2019 using the Autoregressive Distributed Lag (ARDL) panel model. The results show that economic growth, exchange rates, and inflation significantly influence external debt in the long term. Meanwhile, in the short term, economic growth, exchange rates, and inflation do not significantly affect external debt. ASEAN-7 countries are expected to pay attention to increasing external debt, overcome by pragmatic macroeconomic policies, mainly exchange rates and inflation policies.

KOPERASI DAN UMKM

1. Nama : Rahmad Rahmadan Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Andalas
Judul tesis : Implementasi *Digital Capital* Pada Usaha Mikro Kecil (UMK) Kuliner Kopi Di Kota Padang Pada Masa Pandemi
Kata kunci : Pandemi Covid-19, Ekonomi Digital, TIK, UMK, Pendapatan, *Digital Capital*
Keywords : *The Covid-19 Pandemic, Digital Economy, ICT, MSEs, Revenue, Digital Capital*
-

ABSTRAK

Implementasi Ekonomi digital sebagai dampak dari revolusi industri 4.0 dan Pandemi Covid-19 yang terjadi memberikan peluang dan tantangan pada sektor ekonomi. UMKM merupakan salahsatu yang harus diperhatikan karena murupakan salah satu pilar perekonomian Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh implementasi ekonomi digital pada pendapatan UMK dan pengaruh pandemi Covid-19 terhadap dampak implementasi ekonomi digital pada UMK. Apakah implementasi ekonomi digital pada UMK dapat menjadi salah satu alternatif untuk menghadapi kondisi tersebut? Implementasi Ekonomi Digital pada penelitian ini berupa pemanfaatan TIK dalam bentuk *digital capital* yang merupakan akumulasi pemanfaatan kopetensi digital dengan teknologi digital. Penelitian ini difokuskan kepada UMK pada sektor kuliner di kota Padang yang telah beroperasi sebelum Covid-19 melanda Indonesia dan menjadikan minuman olahan kopi sebagai produk utamanya. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan Software StataMP 15. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi ekonomi digital berupa pemanfaatan TIK dalam bentuk *digital capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pendapatan UMKM serta pandemi Covid-19 yang terjadi tidak mempengaruhi pengaruh *digital capital* terhadap total pendapatan UMK.

ABSTRACT

As a result of the industrial revolution 4.0 and the Covid-19 pandemic that occurred, the implementation of the digital economy provides opportunities and challenges in the economic sector. One thing that must be taken into account is MSEs, since it is one of the pillars of the Indonesian economy. The aim of this study is to see the extent of the effect of the implementation of the digital economy on MSEs and the effect of the Covid-19 pandemic on the effect of the implementation of the digital economy on MSEs. Can the implementation of the digital economy in MSEs be an alternative to solving these conditions? The use of ICT in the context of Digital Capital, which is the cumulative use of digital competence with digital technology, is the implementation of the Digital Economy in

this report. This study focuses on MSEs operating before Covid-19 reached Indonesia in the culinary sector in the city of Padang, which is the main product of refined coffee drinks. With the help of StataMP 15 Software, this research uses multiple linear regression analysis. According the results of this study, the implementation of the digital economy in the form of the use of ICT in the form of digital capital has positive and significant effect on the total revenue of MSEs and the Covid-19 pandemic does not affect the effect of digital capital on the total revenue of MSEs.

2. Nama : Rano Efmon Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Andalas
Judul tesis : Analisis Perkembangan Koperasi Terhadap Perekonomian Kota Padang
Kata kunci : Pembangunan Koperasi, Kinerja Perekonomian, Kesejahteraan Masyarakat
Keywords : *Public Welfare, Economic Performance, Cooperative Development*
-

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Perkembangan Koperasi terhadap Kinerja Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat di Kota Padang, serta menganalisis efek tidak langsung dan langsung dari Kinerja Perekonomian sebagai mediator yang dibangun terkait pengaruh Perkembangan Koperasi terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Padang. Data Kinerja Koperasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai data panel yang terdiri dari 17 sub sektor kelompok Koperasi di Kota Padang selama periode 2012-2019 (periode 8 tahun). Analisis data yang digunakan dalam model penelitian adalah analisis statistik kuantitatif melalui metode *Structural Equation Modelling-Partial Least Square (SEM-PLS)*. Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menemukan bahwa Perkembangan Koperasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat di Kota Padang selama periode 2012-2019; Kinerja Perekonomian memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Padang selama periode 2012-2019; Pengaruh perkembangan Koperasi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kinerja perekonomian di Kota Padang selama periode 2012 s/d 2019 meningkat sebesar 1,157 kali dibandingkan dengan pengaruh secara langsung perkembangan Koperasi terhadap kesejahteraan masyarakat. Terakhir, Kinerja perekonomian mampu memediasi secara positif dan signifikan pengaruh perkembangan Koperasi terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Padang selama periode 2012 s/d 2019 secara *full mediation* sebesar 2,668 kali.

ABSTRACT

This research aimed to analyze the influence of Cooperative Development on Economic Performance and Public Welfare in Padang Municipality, as well as to analyze the indirect and direct effect of Economic Performance as a mediator construct related to Cooperative Development on Public Welfare in Padang Municipality. Cooperative Performance data used in this research as a panel data which consists of 17 sub-sectors of Cooperative groups in Padang Municipality within the year of 2012-2019 (8 years period). Data analysis that is used in the research model is the quantitative statistical analysis approached by the Structural Equation Modelling-Partial Least Square (SEM-PLS) method. Based on the result of data analysis, this research found that Cooperative Development has a positive and significant influence on Economic Performance and Public Welfare in Padang Municipality within the year of 2012–2019; Economic Performance has a positive and significant influence on Public Welfare in Padang Municipality within the year of 2012–2019, as well as

Cooperative Development on Public Welfare through Economic Performance, have significant contribution compared to direct influenced Cooperative Development on Public Welfare in Padang Municipality during the period 2012-2019. Finally, Economic Performance has significant and full mediation to improve Public Welfare by Cooperative Development in Padang Municipality within the year of 2012–2019.

3. Nama : Alzhar Valentino Erdiansyah Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Judul tesis : Hubungan Karakteristik UMKM Terhadap Kepatuhan Formal Wajib Pajak Di Indonesia Melalui Pelaporan SPT Elektronik
Kata kunci : Kepatuhan Pajak Formal, Karakteristik UMKM, Pelaporan SPT Elektronik
Keywords : Formal Tax Compliance, MSME Characteristics, Electronic Tax Filing
-

ABSTRAK

Peningkatan pelaku UMKM yang patuh membayar pajak penghasilan cukup signifikan setiap tahun. Namun level kepatuhan formal pelaku usaha sektor UMKM relatif rendah karena elemen utama biaya kepatuhan relatif tetap sedangkan UMKM dapat dikatakan belum mampu mengeluarkan biaya besar untuk mematuhi peraturan perpajakan. Penerapan sistem layanan perpajakan secara elektronik bertujuan untuk mencapai peningkatan level kepatuhan formal karena sistem elektronik yang *online* memungkinkan wajib pajak dapat lebih fleksibel dalam menjalankan kewajiban pelaporan SPT. Hasil regresi panel data menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kepatuhan pelaku usaha berskala mikro dan skala kecil dengan tingkat kepatuhan formal pelaku UMKM pada suatu provinsi. Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semakin banyak pelaku UMKM di sektor perdagangan yang patuh membayar pajak berdampak negatif pada kepatuhan formal wajib pajak UMKM di suatu provinsi. Ditjen Pajak melalui seluruh KPP Pratama di Indonesia perlu memberikan sosialisasi pelaporan SPT Tahunan melalui e – *filing* yang intensif dan persuasif khususnya kepada wajib pajak UMKM di sektor perdagangan untuk memanfaatkan sistem elektronik dalam menjalankan kewajiban pelaporan SPT Tahunan sehingga tingkat kepatuhan formal wajib pajak UMKM di Indonesia meningkat.

ABSTRACT

The increase in MSME taxpayers who are compliant with paying income taxes is quite significant every year. However, the level of formal compliance of taxpayers in MSME sector is relatively low because the main element of compliance costs is relatively fixed, while it can be said that MSMEs have not been able to afford large-scale compliance costs. Adopting an electronic tax service system aims to increase formal compliance because an online electronic system allows taxpayers to be more flexible in carrying out their annual tax reporting obligations. The result of panel data regression shows a significant relationship between micro and small scale taxpayers' compliance with the level of formal compliance of MSME taxpayers in a province. Furthermore, the results of panel data regression also show that the increasing number of MSME taxpayers in the trade sector who are obedient to paying taxes have a negative correlation on the formal compliance of MSME taxpayers in a province. The Directorate General of Taxes through all small tax office in Indonesia needs to provide socialization of Annual Tax Reporting through intensive and persuasive e-filing, especially for MSME taxpayers in the trade sector to utilize electronic systems in carrying out Annual Tax Reporting obligations so that the level of formal compliance of MSME taxpayers in Indonesia increases.

4. Nama : Rian Marita Sugiarto Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Judul tesis : Pengaruh Inovasi Terhadap Perkembangan Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta
Kata kunci : Industri Mikro Kecil Menengah, Teknologi, Inovasi, Paten, Perkembangan Wilayah
Keywords : *Micro Small Medium Industry, Technology, Innovation, Patent, Regional Development*
-

ABSTRAK

Keuntungan kompetitif wilayah sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang menguasai teknologi dan industri yang memanfaatkan teknologi. Modal pembangunan wilayah DIY yaitu Industri Mikro Kecil Menengah dan Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi merupakan salah satu sumber teknologi yang berperan sebagai penghasil sumber daya manusia ahli dan terdidik, serta mendorong penemuan teknologi. Idealnya modal pembangunan wilayah yang dimiliki DIY mampu mendorong perkembangan wilayah DIY. Namun, kondisi tersebut tidak terjadi di DIY. Hal tersebut ditandai dengan tingginya persentase penduduk miskin pada wilayah yang memiliki kemampuan memunculkan pelaku IMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan karakteristik teknologi berupa paten sebagai proksi dari inovasi di DIY; (2) mengevaluasi kontribusi perkembangan teknologi berupa paten terhadap kapabilitas Industri Mikro Kecil Menengah di DIY; serta (3) mengukur dan menjelaskan pengaruh perkembangan teknologi berupa paten terhadap capaian perkembangan wilayah DIY. Metode yang digunakan yaitu analisis jalur *Structural Equation Modelling* (SEM) untuk merancang model hubungan antara faktor-faktor produksi dengan perkembangan wilayah. Variabel yang digunakan adalah teknologi, inovasi, modal, tenaga kerja untuk mendeskripsikan faktor-faktor produksi, serta pertumbuhan ekonomi, pembangunan manusia, dan persentase penduduk miskin untuk mendeskripsikan capaian perkembangan wilayah DIY. Untuk mengevaluasi dan mengukur pengaruh perkembangan teknologi terhadap capaian perkembangan wilayah DIY dilakukan pengolahan data dengan PLS-SEM (*Partial Least Square-Structural Equation Modelling*). Selanjutnya untuk menjelaskan pengaruh perkembangan teknologi terhadap capaian perkembangan wilayah DIY dengan cara melakukan triangulasi data melalui proses wawancara pertanyaan terbuka (*open-ended*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh signifikan terhadap inovasi, namun belum berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah DIY. Hal tersebut ditandai dengan kapasitas inovasi wilayah DIY masih terkonsentrasi pada wilayah perkotaan sebagai konsentrasi teknologi tinggi. Transformasi struktural ekonomi DIY lebih digerakkan oleh teknologi dibandingkan Industri Mikro Kecil Menengah. Selanjutnya diketahui bahwa wilayah yang mampu merespon inovasi teknologi, maka perkembangan

wilayahnya lebih baik. Sedangkan wilayah yang belum mampu merespon inovasi teknologi, maka perkembangan wilayahnya mengalami ketertinggalan.

ABSTRACT

Regional competitive advantage is influenced by human resources who control the technology and industry who utilize the technology. Regional development capitals available in the Special Region of Yogyakarta are the Micro Small Medium Industry (IMKM) and the Higher Education. Higher Education is one of technology resources that produce expert and skilled human resources and encourage technological invention. In ideal condition, regional development capital owned by the Special Region of Yogyakarta should be able to encourage the regional development of the province. However, the condition does not occur. This is indicated by the high percentage of the poor in areas that have the potential to produce IMKM actor.

This research aims to: (1) describe the characteristics of technology in the form of patent as the proxy of innovation in the Special Region of Yogyakarta; (2) evaluate the contribution of technological development in the form of patent on the capability of IMKM in the Special Region of Yogyakarta; and (3) measure and explain the impact of technological development in the form of patent on regional development goals in the Special Region of Yogyakarta. Structural Equation Modelling (SEM) was applied to design the relationship model between production factors and regional development. Technology, innovation, capital, labor were used as variables to describe production factors, whereas economic development, human development, poverty rate used as variables to describe regional development goals of the Special Region of Yogyakarta. To evaluate and measure the impact of technological development on regional development goals in the Special Region of Yogyakarta Partial Least Square-Structural Equation Modelling (PLS-SEM) was applied. Additionally, open-ended question interview was conducted to construct data triangulation in order to explain the impact of technological development on regional development goals.

The result shows that technology has the significant impact on the innovation, but does not has significant impact on regional economic growth in the Special Region of Yogyakarta. It is indicated by the innovation capacity of the Special Region of Yogyakarta that concentrated in urban area as the center for the advanced technology. Economic structural transformation in the Special Region of Yogyakarta is more driven by technology than IMKM. Moreover, regions that have the ability to respond to technological innovation will have better regional development, while regions that have limited ability to respond to technological innovation, will be underdeveloped.

5. Nama : Sulikah Tahun masuk : N/A
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Brawijaya
Judul tesis : Kolaborasi Antar Aktor Sebagai Strategi Pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) Berbasis Sumber Daya Lokal (Studi Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Maluku Utara)
Kata kunci : Kolaborasi Antar Aktor, Industri Kecil dan Menengah, Sumber Daya Lokal, Maluku Utara
Keywords : *Stakeholder Collaboration, Small and Medium Industries, Local Resouces, North Maluku*
-

ABSTRAK

Konsep *governance* dalam paradigma administrasi publik menuntut proses pengambilan kebijakan publik dalam perencanaan pembangunan daerah untuk dapat memperhatikan partisipasi dan hubungan dengan pihak lain di luar organisasi pemerintahan. Perencanaan pembangunan daerah dalam pembangunan ekonomi dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu pengelolaan sumber daya ekonomi dan peningkatkan nilai tambah ekonomi yang salah satunya adalah kegiatan industri atau industrialisasi. Pada perencanaan pembangunan daerah di Pemerintah Provinsi Maluku Utara, pengembangan industri kecil dan menengah (IKM) berbasis sumber daya lokal menjadi salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi inklusif daerah yang bertujuan untuk membangun struktur perekonomian yang kokoh dan berorientasi pada nilai tambah dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Dalam upaya peningkatan kualitas hasil kebijakan pengembangan IKM, strategi yang dilakukan pemerintah adalah dengan cara pelibatan dan partisipasi dari *stakeholder* lain seperti swasta, masyarakat, dan akademisi untuk dapat bersama-sama terlibat dalam proses pengambilan keputusan, membuat dan melaksanakan kebijakan melalui dukungan sumber daya, pembagian peran, dan pencapaian keuntungan bersama.

Penulisan tesis dengan judul “Kolaborasi Antar Aktor Sebagai Strategi Pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) Berbasis Sumber Daya Lokal” merupakan sebuah studi dengan kajian khusus terhadap kolaborasi antar aktor sebagai pengembangan IKM berbasis sumber daya lokal di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Maluku Utara. Rumusan masalah pada penelitian ini: Bagaimana kolaborasi antar aktor sebagai strategi pengembangan IKM berbasis sumber daya lokal di Maluku Utara; Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada proses kolaborasi antar aktor sebagai strategi pengembangan IKM berbasis sumber daya lokal di Maluku Utara; dan Bagaimana model rekomendasi kolaborasi antar aktor sebagai strategi pengembangan IKM berbasis sumber daya lokal di Maluku Utara. Tujuan penelitian ini: mendeskripsikan, menjelaskan, dan menganalisis tentang kolaborasi antar aktor sebagai strategi pengembangan IKM berbasis sumber daya lokal di Maluku Utara; mendeskripsikan, menjelaskan, dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pada kolaborasi antar aktor sebagai strategi pengembangan IKM berbasis sumber daya lokal di Maluku Utara; dan mendeskripsikan dan

menjelaskan sebuah model rekomendasi kolaborasi antar aktor sebagai strategi pengembangan IKM berbasis sumber daya lokal di Maluku Utara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian *multi-method* dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di Provinsi Maluku Utara dengan situs penelitian di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Maluku Utara. Analisis data secara kualitatif menggunakan model logis (*logic model*) Yin (2015) dengan cara mencocokkan peristiwa-peristiwa empiris yang di observasi terhadap peristiwa-peristiwa yang diprediksi secara teoritis, sedangkan analisis data kuantitatif menggunakan metode *Social Network Analysis* (SNA) untuk melihat pola jaringan dan hubungan antar *stakeholder* dalam jaringan kolaborasi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diketahui bahwa berdasarkan kondisi eksisting kolaborasi antar aktor sebagai strategi pengembangan IKM berbasis sumber daya lokal di Maluku Utara telah menghasilkan berbagai hasil antara (*intermediate outcome*) yang menjadi acuan dalam siklus proses kolaborasi salah satunya adalah RPIP (rencana pengembangan industri provinsi) sebagai dokumen perencanaan jangka panjang. Hasil analisis *stakeholder* menunjukkan jika aktor pemerintah, masyarakat, swasta, dan akademisi bersama-sama terlibat dalam proses kolaborasi melalui pembagian peran dan keterlibatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang melekat. Meskipun demikian, hubungan antar aktor yang dibangun masih rendah yang ditunjukkan berdasarkan pengukuran nilai *density (matrix average)* yaitu sebesar 0.4667 atau 46.67%. Faktor-faktor yang mendukung kolaborasi antar aktor adalah sumber daya alam, kearifan lokal, dan partisipasi aktor lain di luar pemerintah. Sedangkan faktor-faktor penghambatnya adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia, kondisi geografis, keterbatasan sumber pendanaan, dan lemahnya hubungan antar aktor. Pada model rekomendasi, penulis menekankan pentingnya keterlibatan *stakeholder* sejak perencanaan, implementasi, hingga evaluasi dengan lebih memaksimalkan fungsi-fungsi koordinasi dengan *stakeholder* lainnya melalui komunikasi yang lebih intensif.

ABSTRACT

The concept of governance in the public administration paradigm requires the public policy making process in regional development planning to pay attention to participation and relationships with other parties outside government organizations. Regional development planning in economic development can be carried out through two approaches, namely the management of economic resources and increasing the added value of the economy, one of which is industrialization. In regional development planning in the North Maluku Provincial Government, the development of small and medium industries (SMI) based on local resources is one of the priorities in the development of an inclusive regional economy which aims to build a strong economic structure and oriented to added value and management of natural resources that are sustainable. In an effort to improve the quality of the results of the SMI development policy, the strategy carried out by the government is to involve and participate from other stakeholders such as the private sector, society, and academics to be jointly involved in the decision-making process, make and implement policies through resource support, distribution roles, and the achievement of mutual benefits.

This thesis focused on study of Stakeholder Collaboration in Small and Medium Industries Development Based on Local Resources (Case Study in Industrial and Trade Department of

North Maluku Province). Some problems were determined by: How was stakeholder collaboration in small and medium industries development based on local resources; What were the supporting and inhibiting factors in the stakeholder collaboration in small and medium industries development based on local resources; and What is the recommended model for stakeholder collaboration in small and medium industries development based on local resources. The objectives of this research were considered by: describing, explaining, and analyzing stakeholder collaboration in small and medium industries development based on local resources; describing, explaining, and analyzing the supporting and inhibiting factors of stakeholder collaboration in small and medium industries development based on local resources; and describing and explaining a recommendation model for stakeholder collaboration in small and medium industries development based on local resources.

The method used multi-method with a case study approach. The location of the research was conducted in North Maluku Province with the research site at the Department of Industrial and Trade of North Maluku Province. Then, qualitative data analysis used logical model by matching the empirical data observed against events predicted theoretically (Yin, 2015), otherwise quantitative data analysis used Social Network Analysis (SNA) to found network pattern and stakeholder relationship.

Based on the results of research and data analysis, it is known that based on the existing conditions, stakeholder collaboration in small and medium industries development based on local resources has resulted in various intermediate outcomes which serve as references in the cycle of the collaboration process, one of which is the RPIP (provincial industrial development plan) as a long-term planning document. The results of the stakeholder analysis show that government, community, private, and academic are jointly involved in the collaborative process through the division of roles and involvement according to inherent duties and responsibilities. Eventough, the relationship between the actors that was built was still low as indicated by the measurement of the density value (matrix average), which was 0.4667 or 46.67%. The supporting factors of stakeholder collaboration are natural resources, local wisdom, and the participation of other actors outside the government. Meanwhile, the inhibiting factors are the low quality of human resources, geographical conditions, limited funding sources, and weak relationships between actors. In the recommendation model, it is emphasizes the importance of stakeholder involvement from planning, implementation, to evaluation by maximizing the coordination functions with other stakeholders through more intensive communication.

PENANAMAN MODAL

1. Nama : Ranynda Niarachma Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Padjajaran
Judul tesis : Pengaruh Tata Kelola Pemerintahan Terhadap Aliran Masuk *Foreign Direct Investment* (FDI) di Negara-Negara ASEAN
Kata kunci : ASEAN, *Foreign Direct Investment*, Tata Kelola Pemerintahan
Keywords : ASEAN, *FDI Inflows*, *Good Governance*
-

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tata kelola pemerintahan terhadap aliran masuk FDI di negara-negara ASEAN pada periode tahun 2002- 2018. Indikator yang digunakan untuk menggambarkan kualitas tata kelola pemerintahan adalah *indeks voice and accountability, political stability and absence of violence/terrorism, government effectiveness, regulatory quality, rule of law* dan *control of corruption*. Penelitian ini menggunakan *Principal Component Analysis* (PCA) untuk mereduksi keenam indikator tata kelola pemerintahan dan melakukan analisis regresi data panel dengan metode *fixed effect EGLS*. Hasil penelitian ini telah memberikan bukti empiris bahwa tata kelola pemerintahan menjadi faktor kunci yang sangat penting untuk mendorong aliran masuk FDI ke negara tuan rumah/*host country*. Penelitian ini menemukan bahwa elemen tata kelola pemerintahan yang memiliki hubungan positif terhadap aliran masuk FDI di negara ASEAN adalah *regulatory quality, rule of law* dan *control of corruption*. Namun penelitian ini tidak menemukan bukti yang signifikan untuk elemen tata kelola lainnya (*voice and accountability, political stability* dan *government effectiveness*) terhadap FDI. Dapat disimpulkan bahwa negara yang mampu meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahannya secara keseluruhan kemungkinan besar akan mampu menarik lebih banyak aliran investasi meskipun adanya kekurangan dalam dimensi lain dari tata kelola pemerintahan seperti *voice and accountability, political stability* dan *government effectiveness*. Kualitas tata kelola pemerintahan yang baik dianggap mampu meminimalkan biaya transaksi dan meningkatkan komitmen investasi jangka panjang investor.

ABSTRACT

This study examines the effect of governance on FDI inflows in ASEAN countries for the period 2002-2018. The indicators used to describe the quality of governance are the index of voice and accountability, political stability, government effectiveness, regulatory quality, rule of law, and control of corruption. This study uses a Principal Component Analysis (PCA) to reduce the six governance indicators and performs panel data regression analysis using fixed-effect EGLS. The results of this study have provided empirical evidence that good governance is a very important key factor in encouraging FDI inflows to host countries. This study finds three governance elements that have a positive relationship with FDI inflows in

ASEAN countries, the quality of regulations, rule of law, and control of corruption. However, this study did not find significant evidence for other elements of good governance (voice and accountability, political stability, and government effectiveness) on FDI. We conclude that a country that can enhance its overall governance environment is likely to attract more FDI despite deficiencies in other dimensions of governance such as voice and accountability, political stability, and government effectiveness. The quality of good governance can handle transaction costs and increase the long-term investment commitment of investors.

2. Nama : Yoga Baskoro Adi Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Judul tesis : Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Peningkatan Kualitas Ekspor Indonesia
Kata kunci : FDI, Barang Setengah Jadi, Kualitas Ekspor, *Spillover*
Keywords : *FDI; Intermediate Goods; Export Quality; Spillover*
-

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana dampak keberadaan Penanaman Modal Asing/*Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap peningkatan kualitas ekspor Indonesia. Serta memeriksa keberadaan FDI yang berpengaruh terhadap kualitas ekspor melalui mekanisme efek limpahan (*spillover*) vertikal maupun horizontal. Penelitian ini berfokus pada kegiatan ekspor tahun 2010-2015 pada industri besar-sedang sesuai dengan ketersediaan data mikro terbaru di level perusahaan. Jenis produk menggunakan kode HS (*Harmonized System*) 8-digit yang dikondansikan ke level 5-digit sektor KBLI melalui tabel konkordansi HS Code 2012 ke KBLI 2015. Kualitas ekspor diproksikan menggunakan nilai satuan ekspor sedangkan keberadaan FDI pada suatu sektor diproksikan melalui efek *spillover* yang dihitung berdasarkan 2-digit sektor dari data Input-Output Domestik Indonesia. Menggunakan regresi panel data metode *fixed effect*, didapatkan bahwa keberadaan FDI di industri yang sama serta industri pemasok barang setengah jadi dapat memberikan pengaruh yang positif bagi kualitas ekspor Indonesia. Sedangkan keberadaan FDI di sektor pengguna barang setengah jadi memberikan dampak negatif pada kualitas ekspor.

ABSTRACT

This study aims to identify the impact of Foreign Direct Investment (FDI) on improving the quality of Indonesia's exports. As well as the existence of FDI that affects the quality of exports through the mechanism of vertical and horizontal spillover effects. This study focuses on export activities in 2010-2015 in largemedium industries according to the availability of the latest microdata at the firm level. The type of product uses an 8-digit HS code (Harmonized System) which is concordant to the 5-digit level of the KBLI 2015. Export quality is proxied using the unit price of exports, while the presence of FDI in a sector is proxied through calculated spillover effects, based on the 2-digit sector from Indonesian Domestic Input-Output data. Using the fixed effect panel data regression method, it was found that the presence of FDI in the same industry and industry that supplies the intermediate goods can positively influence Indonesia's exports. Meanwhile, the presence of FDI in the receiving sector of semi-finished goods has a negative impact on export quality.

3. Nama : Ferdi Sugiharto Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Universitas linkage : Ritsumeikan University Negara : Jepang
Judul tesis : *The Effect of Tax Rate Differences on Foreign Direct Investment in Indonesia: Bilateral Analysis*
Kata kunci : Tarif Pajak, Perbedaan Tarif Pajak, Arus Investasi Langsung, Estimasi Heckman, Indonesia
Keywords : *Tax Rate; Tax Rate Difference; Foreign Direct Investment; FDI; Heckman Estimation; Indonesia.*
-

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh perbedaan tarif pajak terhadap arus masuk investasi asing langsung atau *foreign direct investment (FDI)*. Pertama, dengan memfokuskan pada perbedaan tarif pajak, studi ini mempertimbangkan analisis bilateral antara tarif pajak di negara tuan rumah dan negara-negara investor. Kedua, studi empiris yang membahas pengaruh perbedaan tarif pajak perusahaan terhadap arus masuk *FDI* cukup terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan data multi negara dan negara maju, sedangkan penelitian ini menggunakan data panel arus masuk *FDI* di Indonesia sebagai negara berkembang dan 121 negara sumber yang berinvestasi di Indonesia dari tahun 2004 hingga 2019. Penelitian ini juga menerapkan variabel kontrol yang telah diperbarui. Dan dengan menggunakan prosedur *two-step Heckman estimation*, penelitian ini menangani masalah bias pada pemilihan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan tarif pajak, yaitu tarif pajak di negara tuan rumah dikurangi tarif pajak di negara-negara investor, berpengaruh negatif terhadap arus masuk *FDI*. Sehingga, jika perbedaan tarif pajak menurun, arus masuk *FDI* akan meningkat. Misalnya, jika tarif pajak di Indonesia turun dibandingkan tarif pajak di negara investor, arus masuk *FDI* di Indonesia akan meningkat. Selain itu, hasil estimasi *two-step Heckman* memiliki tingkat signifikansi dan nilai yang lebih tinggi daripada *pooled OLS*. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa total PDB berpengaruh positif terhadap arus masuk *FDI*. Biaya tenaga kerja, nilai tukar mata uang, dan jarak secara negatif mempengaruhi arus masuk *FDI*. Sementara itu, inflasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap aliran masuk *FDI*.

ABSTRACT

The study examines the effect of tax rate differences on foreign direct investment (FDI) inflows. Firstly, by focusing on tax rate differences, this study considers bilateral analysis between tax rates in the host country and investing countries. Secondly, there are limited empirical studies that discuss the effect of corporate tax rate differences on FDI inflows. Additionally, while most studies use the data in multi countries and developed countries, this research uses a panel data of bilateral FDI inflows between Indonesia as one developing host country and 121 source countries that invest in Indonesia from 2004 to 2019. Furthermore, this research also applies updated control variables. Finally, by using a two-step Heckman

estimation procedure, this research handles the sample selection bias problem. The results indicate that the tax rate differences, which are tax rate in the host country minus tax rate in the investing countries, have a negative effect on FDI inflows. It means that if the tax rate differences decrease, FDI inflows will increase. For instance, if the tax rate in Indonesia decreases relative to the tax rate in the investing country, FDI inflows in Indonesia will rise. Moreover, the results of the two-step Heckman estimation have higher level of significance and magnitude than pooled OLS. In addition, it is also found that the total GDP has a positive impact on FDI inflows. Labor cost, currency exchange rate, and distance negatively affect FDI inflows. Meanwhile, inflation does not show a significant effect on FDI inflows.

4. Nama : Cecep Suhayli Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Padjajaran
Universitas linkage : Takushoku University Negara : Jepang
Judul tesis : *The Effect of Corruption on FDI Inflows in ASEAN Economies*
Kata kunci : FDI; Korupsi; Ekonomi ASEAN
Keywords : *FDI, Corruption, ASEAN Economies*
-

ABSTRAK

Dampak korupsi terhadap perekonomian telah menjadi perhatian para peneliti dalam beberapa literatur studi dibidang ekonomi. Korupsi dianggap dapat menambah biaya operasional dalam menjalankan bisnis dan biaya investasi secara keseluruhan. Korupsi dianggap juga mempunyai kesamaan dengan pajak karena sifatnya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Namun, berbeda dengan pajak, korupsi adalah perbuatan melawan hukum dan tidak akan mendapatkan perlindungan dari hukum manapun di dunia. Secara umum, terdapat dua teori tentang korupsi, yaitu teori "Helping Hand" dan "Grabbing Hand". Teori "Helping Hand" beranggapan bahwa korupsi dapat meningkatkan perekonomian dengan bertindak sebagai pelicin investasi, sedangkan teori "Grabbing Hand" menganggap korupsi memiliki dampak negatif atas investasi. Tesis ini mencoba menyelidiki dampak korupsi terhadap aliran masuk FDI di ASEAN karena secara umum negaranegara ASEAN dianggap korup namun tetap saja FDI terus mengalir ke wilayah ini. Dengan menggunakan data panel mulai tahun 2002-2019, studi ini menemukan bahwa korupsi berdampak buruk terhadap aliran investasi masuk. Studi empiris yang dilakukan mengindikasikan bahwa negara yang tingkat korupsinya rendah mampu menarik lebih banyak investasi daripada negara yang lebih korup. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa korupsi berdampak negatif bagi aliran masuk FDI di ASEAN.

ABSTRACT

The effects of corruption on economic activities have received attention in recent literature. Corruption increases the cost of doing business and the cost of investments. It acts like tax on profits, but it is illegal and unprotected by any law, unlike a tax. Generally, there are two theories of corruption. First, the grabbing hand theory indicates that corruption creates uncertainty and increases the business cost. Second, the helping hand theory argues that corruption can become a lubricant againts strict economic regulation and excessive bureaucracy. This thesis attempts to investigate corruption's impact on FDI inflows into ASEAN as the level of corruption varies among AMS. Yet, the FDI keep flowing into the region. By using panel data from 2002 to 2019, this thesis found that corruption is harmful to inward investment. Empirical results indicate that less corrupt countries absorb more foreign investment than corrupt countries. Therefore, corruption is detrimental to the ASEAN economies as it considers as a grabbing hand rather than a helping hand for investment.

5. Nama : Suhaila Marisa Tahun masuk : 2018
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Universitas linkage : Hiroshima University Negara : Jepang
Judul tesis : *The Relationship between Manufacture Foreign Direct Investment in Indonesia and Indonesia's Bilateral Intra Industry Trade with Japan, China, and ASEAN-9*
Kata kunci : Penanaman Modal Asing, Manufaktur, Perdagangan Intra Industri
Keywords : *Foreign Direct Investment, Manufacture, Intra Industry Trade*
-

ABSTRAK

Beberapa negara mencoba untuk lebih terlibat dalam perdagangan internasional untuk menjadi bagian dari jaringan global. Penanaman Modal Asing (PMA) diharapkan menjadi salah satu cara untuk meningkatkannya. Perdagangan intra industri (IIT) mengukur ekspor dan impor dalam kategori industri yang sama. Kajian ini mencoba menganalisis hubungan antara PMA sektor manufaktur di Indonesia dan bilateral IIT antara Indonesia dengan masing-masing Jepang, China, dan ASEAN-9, khususnya pada level industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua PMA di semua industri mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan IIT. Keterkaitan FDI dan IIT berbeda di setiap lokasi dan industri.

ABSTRACT

Many countries try to engage more in the international trade to be part of global networks. FDI is expected to be one of ways to improve it. Intra industry trade (IIT) measures export and import in the same categorize of industry. This study tries to examine the relationship between manufacturing FDI in Indonesia and bilateral IIT between Indonesia and each Japan, China, and ASEAN-9, especially in the industry level. The result shows that not all FDI in all industries have positive and significant relationship with IIT. The linkage of FDI and IIT differs across location and industries.

1. Nama : Elvira Silviani Putri Siswoyo Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Institut Teknologi Bandung
Universitas linkage : Keio University Negara : Jepang
Judul tesis : The Factors that Influence Offline Shopping Behavior and the Attractiveness of Shopping Outlets in Bandung Wetan Subdistrict
Kata kunci : Multichannel, in-store, e-commerce, komplementer, daya tarik
Keywords : *multichannel, in-store, e-commerce, complementary, attractiveness*
-

ABSTRAK

Data survei pasar menunjukkan bahwa produk fashion menjadi item dengan penjualan tertinggi di toko online di Indonesia (Deloitte, 2020; Santia, 2020a). Untuk produk fesyen, pelanggan yang sering berbelanja online cenderung lebih sering membeli produk fesyen di toko fisik (Jo, Kim, & Choi, 2021). Apalagi, Pandemi Covid-19 meningkatkan penjualan ritel online dan penurunan penjualan di toko pada tahun 2020, namun kondisinya berbalik pada tahun 2021 (Webb & Felsted, 2021). Pertumbuhan e-commerce mendorong belanja multichannel dan ditingkatkan oleh pandemi (Data Global, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen multichannel untuk berbelanja di toko fisik selama Pandemi Covid-19 dan daya tarik gerai belanja di Kecamatan Bandung Wetan dengan mengeksplorasi pengaruh karakteristik sosiodemografi, perilaku belanja online, dan kunjungan. niat. Selain itu, lokasi belanja paling favorit dan niat berkunjung juga diidentifikasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner online kepada 200 responden yang berdomisili di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung. Pendekatan analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik responden, sedangkan analisis regresi logistik digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belanja offline dan daya tarik gerai belanja di Kecamatan Bandung Wetan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil sosiodemografi dan perilaku belanja online berpengaruh terhadap perilaku belanja offline selama masa pandemi Covid19. Secara spesifik, pekerjaan, pendapatan, status, frekuensi belanja online, dan pengeluaran belanja online berpengaruh terhadap frekuensi dan pengeluaran belanja offline. Apalagi Bandung Indah Plaza dinilai paling menarik di antara lokasi belanja lainnya di Kecamatan Bandung Wetan dan mayoritas responden mengunjungi lokasi belanja di kawasan ini untuk berbelanja produk dan makanan serta minuman lainnya. Selain itu, lokasi belanja yang dinilai menarik untuk belanja fashion di Kecamatan Bandung Wetan adalah Bandung Indah Plaza, Balubur Town Square, dan Distribution Store.

ABSTRACT

Market survey data shows that fashion products are the highest selling items on online stores in Indonesia (Deloitte, 2020; Santia, 2020a). For fashion products, customers who are frequent online shoppers are more likely to buy fashion products in physical stores more often (Jo, Kim, & Choi, 2021). Moreover, Covid19 Pandemic increased retail sales online and decreased in-store sales in 2020, but the condition has reversed in 2021 (Webb & Felsted, 2021). The growth of ecommerce promotes multichannel shopping and enhanced by the pandemic (Global Data, 2020).

The purpose of this study is to build an understanding of the factors influencing multichannel consumers to shop in physical stores during Covid-19 Pandemic and the attractiveness of shopping outlets in Bandung Wetan Subdistrict by exploring the effects of sociodemographic characteristics, online shopping behavior, and visit intentions. Moreover, the most favorite shopping location and visit intentions are also identified.

Data is collected using online questionnaire to 200 respondents who live in Bandung City and Bandung District. Descriptive analysis approach is used to identify respondents' characteristics, while logistic regression analysis is used to identify the factors that influence offline shopping behavior and the attractiveness of shopping outlets in Bandung Wetan Subdistrict.

The results show that sociodemographic profiles and online shopping behavior have an influence on offline shopping behavior during Covid-19 pandemic. Specifically, occupation, income, status, online shopping frequency, and online shopping expenditure have an impact to offline shopping frequency and expenditure. Moreover, Bandung Indah Plaza is considered to be the most attractive among other shopping location in Bandung Wetan Subdistrict and the majority of respondents visit shopping locations in this area to shop for other products and food and beverage. In addition, shopping locations considered attractive for fashion shopping in Bandung Wetan Subdistrict are Bandung Indah Plaza, Balubur Town Square, and Distribution Stores. The results can be used as an insight of customer behavior for retail planning, especially for fashion stores, in the era of multichannel shopping.

2. Nama : Christiana Dyah Ratnasari Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Universitas linkage : National Graduate Institute Negara : Jepang
for Policy Studies (GRIPS)
Judul tesis : *Internet Use At Work And Income Of Entrepreneurs In The Informal Sector*
Kata kunci : Ekonomi Digital; Sektor Informal; Wirausahawan; Internet; Pendapatan; Perdagangan Elektronik
Keywords : *Digital economy, Informal sector, Entrepreneur, Internet, Income, e-Commerce*
-

ABSTRAK

Keberadaan sektor informal memberikan lebih banyak kerugian dalam perkembangan ekonomi sebuah negara, dan individu yang berkerja pada sektor ini lebih rentan terhadap kemiskinan. Tetapi, teknologi berperan penting dalam menekan jumlah orang yang bekerja pada sektor informal dan meningkatkan produktivitas kerja. Studi ini bertujuan untuk meneliti seberapa jauh penggunaan internet pada aktivitas pekerjaan wirausahawan di sektor informal dapat meningkatkan pendapatan mereka. Penelitian ini menggunakan data dari Survei Angkatan Kerja Nasional 2019 dan 2020. Hasilnya mengungkap bahwa penggunaan internet secara signifikan berkorelasi terhadap kenaikan pendapatan sebesar 11.8%. Pengaruh ini 12% lebih besar untuk wirausahawan di wilayah non-Jawa, dan wirausahawan laki-laki menikmati keuntungan 14% lebih tinggi dari perempuan. Selain itu, penggunaan media perdagangan elektronik formal berkontribusi 6.7% terhadap kenaikan pendapatan daripada penggunaan media non-formal, dan penggunaan media formal dan non-formal secara sekaligus memberikan efek kenaikan dua kali lipat. Hasil-hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa menggunakan internet pada bisnis di sektor informal sangat penting, oleh karena itu disarankan bahwa pemerintah dapat mengurangi hambatan dalam mengakses internet dan mendukung perkembangan wirausaha di sektor informal.

ABSTRACT

The presence of the informal sector gives rise to more disadvantages in the economic development of a country, and individuals working in this sector are more vulnerable to poverty. However, technology plays an essential role in decreasing the extent of informality and increasing work productivity. This study was conducted to examine the extent to which the use of the Internet in the main job activity of entrepreneurs in the informal sector could increase their income. Accordingly, data from the Indonesian Labor Force Survey 2019–2020 was used. This study reveals that the use of the Internet significantly correlates with an increase in income by 11.8%. The effect was found to be 12% higher among entrepreneurs in the non-Java region, and male entrepreneurs were noted enjoy a 14% greater benefit than female ones. Meanwhile, the use of formal ecommerce platforms contributes to a 6.7% increase in earnings rather than the use of single non-formal platforms, and the using both platforms more than doubles the effect. The findings indicate that the use of the Internet

for business in the informal sector is vital; therefore, it is suggested that the government reduce barriers to Internet access and support the development of digital entrepreneurship.

LAINNYA

1. Nama : Hartien Aprilia Salwini Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Judul tesis : Transformasi Struktur Perekonomian dan Pengaruhnya Pada Degradasi Lingkungan di Indonesia
Kata kunci : Transformasi struktur perekonomian, Degradasi lingkungan, Biprobit rekursif
Keywords : *Structural Transformation , Enviromental Degradation ; Recursive Biprobit*
-

ABSTRAK

Transformasi struktur perekonomian adalah fitur wajib dalam pembangunan ekonomi. Dalam prosesnya terjadi perpindahan alokasi tenaga kerja dan sumber daya dari sektor tradisional menuju sektor yang lebih produktif. Sektor produktif diketahui dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja dengan produktifitas yang tinggi. Produktifitas yang tinggi berarti dukungan sumberdaya dan energi harus lebih besar. Hal tersebut yang menjadi awal adanya *trade of* hubungan transformasi struktur perekonomian dengan degradasi lingkungan. Seperti diketahui lingkungan sebagai penyedia sumberdaya dan energi yang akan digunakan dalam upaya pembangunan perekonomian. Bagaimana hubungan transformasi struktur perekonomian terhadap degradasi lingkungan begitupun sebaliknya dijawab dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan data level mikro yaitu komunitas desa/kelurahan yang dianalisis dengan menggunakan metode biprobit rekursif karena adanya hubungan dua arah antara transformasi struktur perekonomian dengan degradasi lingkungan. Hasil analisis menunjukkan bahwa transformasi struktur perekonomian di Indonesia berpengaruh terhadap degradasi lingkungan melalui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keduanya seperti keberadaan sektor primer dan jumlah penduduk. Pengembangan sektor primer memiliki pengaruh yang signifikan dengan degradasi tutupan lahan dan jumlah penduduk secara signifikan berpengaruh pada degradasi kualitas air, sedangkan terkait hubungan degradasi lingkungan hanya degradasi tutupan lahan yang berpengaruh dengan terhadap transformasi struktur perekonomian dengan arah hubungan yang tidak linier. Hal tersebut dikarenakan latar belakang terjadinya degradasi tutupan lahan di Indonesia di dominasi untuk peningkatan produktifitas sektor primer.

ABSTRACT

Structural transformastion is a mandatory feature of economic development. In the process, there is a shift in the allocation of labor and resources from the traditional sector to a more productive sector. The productive sector is known to be able to absorb more labor with high

productivity. High productivity means greater support from resources and energy. This has become the beginning of the trade of the relationship between the structural transformation and environmental degradation. As is well known, the environment provides resources and energy that will be used in efforts to develop the economy. How is the relationship between the structural transformation to environmental degradation and how the way around is answered in this study.

This study uses micro-level data, the village community which is analyzed using the recursive biprobit method because of the two-way relationship between the structural transformation and environmental degradation. The results of the analysis show that the structural transformation in Indonesia affects environmental degradation through factors that affect them, such as the existence of the primary sector and population. The development of the primary sector has a significant effect on the forest degradation as measure by land cover quality and population has a significant effect on the degradation of water quality. Meanwhile, in relation to environmental degradation, only land cover degradation has an effect on the structural transformation with a non-linear relationship. This is because the background of land cover degradation in Indonesia is dominated by increasing the productivity of the primary sector.

2. Nama : Dipta Fitriatinnisa Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Judul tesis : Hubungan Inklusi Keuangan dengan Tingkat Kemiskinan dan Ketimpangan: Bukti Empirik dari Provinsi di Indonesia
Kata kunci : Inklusi keuangan, Kemiskinan, Ketimpangan, Indonesia
Keywords : *Financial Inclusion, Poverty, Inequality, Indonesia*
-

ABSTRAK

Inklusi keuangan adalah kondisi dimana seluruh pelaku ekonomi memiliki akses yang luas, terjangkau dan bermanfaat terhadap layanan keuangan yang berkualitas, berkelanjutan, dan aman sehingga dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhannya, baik berupa transaksi, pembayaran, tabungan, kredit dan asuransi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan inklusi keuangan dengan kemiskinan dan ketimpangan menggunakan bukti empiris dari 33 provinsi di Indonesia selama periode tahun 2009 – 2019, dengan metode estimasi *fixed effects*. Untuk mengetahui level inklusi keuangan di masing-masing provinsi, terlebih dahulu akan dilakukan penghitungan Indeks Inklusi Keuangan (IIK) Regional. Hasilnya diperoleh bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan dalam mengurangi kemiskinan provinsi di Indonesia. Pada saat dilihat dengan ketimpangan, menunjukkan bukti adanya hubungan non-linear berbentuk kurva U terbalik. Untuk hasil dekomposisi per dimensi, menunjukkan bahwa dimensi akses secara signifikan berpengaruh terhadap pengurangan tingkat kemiskinan di Indonesia dan menunjukkan hubungan non-linear berbentuk kurva U terbalik terhadap ketimpangan tanpa dikontrol oleh variabel determinan ketimpangan lainnya. Sedangkan untuk dimensi penggunaan, menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan baik itu terhadap kemiskinan ataupun ketimpangan.

ABSTRACT

Financial inclusion is a condition in which all economic actors have broad, affordable and beneficial access to quality, sustainable and safe financial services that can be used to meet their needs, whether in the form of transactions, payments, savings, credit and insurance. This study aims to see the nexus between financial inclusion, poverty and inequality by looking at empirical evidence from 33 provinces in Indonesia during the period 2009 - 2019, using the fixed effects estimation method. For this purpose, we construct Financial Inclusion Index (FII) in each province, using two dimensions, access dimensions and usage dimensions. The results show that financial inclusion has a significant effect in reducing poverty in Indonesia. On the other side, FII supports for the existence of an inverted U-curve relationship between financial inclusion and inequality. The results of the FII decomposition show that the access dimension has a significant effect on reducing poverty levels in Indonesia and supports for the existence of an inverted U-curve relationship with inequality. However, the usage dimension shows there is no significant relationship, either to poverty or inequality

3. Nama : Irdiena Izza Ell Milla Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Brawijaya
Universitas linkage : Ritsumeikan University Negara : Jepang
Judul tesis : *Will They Ever Catch Up? Regional Economic Disparities and Convergence in Decentralized Papua Province*
Kata kunci : -
Keywords : -
-

ABSTRACT

Papua Province is the easternmost province in Indonesia notorious for its underdeveloped status. The regional disparity becomes a concern since the province's overall economy is contributed mainly by only several regions. Those regions are found to be relatively well off compared to other regions in Indonesia. It is necessary to investigate whether the catch-up process exists in Papua Province since reducing regional disparity has become one of the attention on long-term development plans in Indonesia. This study aims to investigate economic convergence among regencies and municipalities in Papua Province. There are three types of convergence; sigma convergence, absolute beta convergence, and conditional beta convergence. Sigma convergence exists when the economic dispersion among regions decreases over time. Absolute beta convergence happens when impoverish regions grow faster than the developed regions without considering other factors. Conditional beta convergence is considering other factors in the model. Along with the decentralization started in Indonesia, Papua province gained special autonomy, thus granted the province a greater level of authority in financial, political, and social matters. As of 2020, based on Finance Ministerial Regulation No.120/PMK 07/Year 2020, Papua Province gained the fifth rank on the province with the most fiscal capacity. Thus, fiscal decentralization variables are added to investigate whether decentralization affects the economy and convergence among regions in Papua Province. The data of 29 regions of Papua Province from 2006 up to 2018 are used. This research uses dynamic panel data analysis sys-GMM to investigate absolute and conditional beta convergence. The result reflects both absolute and conditional beta convergence that happens in the Papua Province. Adding fiscal decentralization variables to the model speed up the convergence rate and eventually shorten the time needed to catch up. Variables that positively impact the economy and convergence in Papua Province are the investment, local government own-source revenue, local government direct expenditure, and special autonomy grants. Variables that are negatively significant to the economy and convergence in Papua Province are population and general allocation grants.

4. Nama : Vita Fauziah Ningtyas Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Brawijaya
Judul tesis : Determinan Pencucian Uang di Indonesia
Kata kunci : LTKM, PPATK, Pencucian Uang, Resiko Pencucian Uang, Analisis Regresi Ordinal
Keywords : LTKM, PPATK, *Money Laundering, Money Laundering Risk, Ordinal Logistic Analysis;*
-

ABSTRAK

Dewasa ini bidang perbankan yang telah menghadirkan inovasi terhadap semua kegiatan yang berlangsung terutama pembuatan rekening. sehingga saat ini setiap orang dapat melakukan pembuatan rekening secara pribadi dimanapun dengan menggunakan teknologi ponsel pintar. Hal ini berakibat tingginya resiko pencucian uang yang mungkin terjadi terutama dibidang perbankan. Salah satu yang terjadi yaitu semakin tingginya jumlah laporan transaksi keuangan mencurigakan (LTKM) yang diterima oleh PPATK saat ini. Oleh karena itu pada penelitian ini dilakukan analisa terkait pengaruh sosial demografi masyarakat Indonesia terhadap resiko masing – masing individu dalam melakukan tindakan pencucian uang.

Dengan data sekunder yang didapatkan dari PPATK akan dilakukan analisis dengan menggunakan regresi logistik ordinal terhadap variabel-variabel bebas yang telah dipilih dan variabel dependen skor resiko pencucian uang (MLRS). Berdasarkan penelitian yang dilakukan dihasilkan bahwa sosial demografi yang berpengaruh terhadap resiko pencucian uang seorang individu di Indonesia adalah jenis kelamin, usia, status pernikahan, pekerjaan, dan sejarah penggunaan jasa keuangan. Dimana pekerjaan memiliki pengaruh paling besar terhadap resiko pencucian uang yang mungkin dilakukan.

ABSTRACT

Today, the banking sector has introduced innovations to all ongoing activities, especially the creation of accounts. so that now everyone can make an account personally anywhere using smart phone technology. This results in a high risk of money laundering that may occur, especially in the banking sector. One of the things that happened was the increasing number of suspicious financial transaction reports (LTKM) received by the PPATK at this time. Therefore, in this study an analysis was carried out related to the sociodemographic influence of the Indonesian people on the risk of each individual in committing the act of money laundering.

With secondary data obtained from PPATK will be analyzed using ordinal logistic regression on the independent variables that have been selected and the dependent variable money laundering risk score (MLRS). Based on the research founded that the socio-demographics that influence the risk of money laundering of an individual in Indonesia are gender, age, marital status, occupation, and history of using financial services. Where work has the greatest influence on the possible money laundering risk.

5. Nama : Anindita Astari Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Universitas linkage : National Graduate Institute Negara : Jepang
for Policy Studies (GRIPS)
Judul tesis : *Efforts Made by the Administration of President Joko Widodo to Improve Ease of Doing Business (EODB) in Indonesia*
Kata kunci : -
Keywords : *Ease of Doing Business, Starting a Business, Registering property*
-

ABSTRACT

Improving investment climate, particularly by increasing Ease of Doing Business (EODB) rank is one of the primary strategies of Indonesia to increase foreign direct investment flow. Although EODB rank of Indonesia has shown an increasing trend in recent years, the topics of Starting a Business and Registering Property are still lagging behind. Using document study, this study examines Indonesia's efforts toward improving both areas in the context of two different administrations—the first and the second President Joko Widodo administration. The efforts made to improve EODB focus on the policy changes to simplify the process of Starting a Business and Registering Property. In addition, this study also compares the characteristics of the first and second President Joko Widodo administration with regard to improvements made in EODB. Furthermore, this study also addresses political and economic aspects of EODB, particularly by analyzing political actors that support the enactment of regulations to improve EODB. This study found that the government of Indonesia has demonstrated consistent commitment to improving EODB by changing regulations so as to create a more favorable investment climate. Further, the second administration of President Joko Widodo was found to have a more ambitious agenda toward improving EODB.

6. Nama : Asysyipa Tahun masuk : 2019
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Universitas linkage : Ritsumeikan University Negara : Jepang
Judul tesis : *The Role of Financial Literacy, Self-Control, and Living Apart Together on Retirement Readiness: A Case Study of Pre-Retirees of the Audit Board of the Republic of Indonesia*
Kata kunci : Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Hidup Terpisah Bersama, Kesiapan Pensiun
Keywords : *Financial literacy, Self-control, Living Apart Together, Retirement Readiness*
-

ABSTRAK

Banyak penelitian telah menekankan peran penting dari literasi keuangan dan kontrol diri pada perilaku keuangan yang positif dan perolehan hasil yang memuaskan, termasuk perencanaan pensiun. Namun, terdapat kekurangan studi yang mempertimbangkan apakah faktor situasi di mana rumah tangga yang pasangannya tinggal terpisah dapat mempengaruhi proses persiapan pensiun. Penelitian ini menyelidiki pengaruh literasi keuangan, kontrol diri, dan hidup terpisah bersama (LAT) terhadap kesiapan pensiun, khususnya di sektor publik Indonesia. Sampel dari 182 pegawai negeri sipil berusia 35 tahun ke atas diperoleh melalui survei online di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Hipotesis diuji menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan keuangan untuk pensiun yang dilaporkan oleh sampel berada pada tingkat sedang. Hasil analisis membuktikan bahwa literasi keuangan dan kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan pensiun. Mereka yang menyatakan masa LAT lebih lama diketahui memiliki kesiapan pensiun yang lebih rendah dibandingkan mereka yang melaporkan masa LAT lebih sedikit. Kontrol diri ditemukan menjadi prediktor utama persiapan keuangan untuk pensiun, sedangkan efek literasi keuangan pada kesiapan pensiun diketahui lebih lemah daripada kontrol diri dan LAT. Hasil yang konsisten diperoleh bahkan ketika faktor demografis dimasukkan sebagai variabel kontrol. Studi ini juga menemukan bahwa tingkat kesiapan pensiun meningkat dengan bertambahnya usia. Keluarga dengan karir ganda dilaporkan memiliki tingkat kesiapan pensiun tertinggi, sementara menjadi janda/duda menunjukkan kesiapan terendah. Rekomendasi kebijakan dibahas pada sesi akhir dalam studi ini.

ABSTRACT

Ample studies have emphasized the imperative role of financial literacy and self-control on positive financial behaviors and satisfactory outcomes acquisition, including retirement planning. However, there is a lack of studies considering whether a factor in the situation where households whose members live separately can affect retirement preparation process. This research investigates the effect of financial literacy, self-control, and living apart together (LAT) on retirement readiness, specifically in the Indonesian public sector. A

sample of 182 civil servants aged 35 and above was solicited through an online survey at the Audit Board of the Republic of Indonesia. Hypotheses were tested using multiple linear regression.

The result showed that financial preparation for retirement reported by the sample was on a moderate level. The analysis evidenced that both financial literacy and self-control had a positive and significant impact on retirement readiness. Those who declared more period of LAT was found to have a lower retirement preparedness than those who reported less period of LAT. Self-control was found to be the major predictor of financial preparation for retirement, while the effect of financial literacy on retirement readiness was somehow weaker than self-control and LAT. A consistent result was acquired even when demographic factors were included as control variables. The study also found that retirement readiness rate increases with the increase of age. Dual career marriage was reported to have the highest rates of retirement readiness, while being widowed showed the lowest preparation. Policy recommendations are discussed at the end of the session in this study.

7. Nama : Vira Pujianingsih Tahun masuk : 2018
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Judul tesis : *Land Value Capture dan Land Consolidation Aerocity Yogyakarta International Airport*
Kata kunci : Aerotropolis, Permodelan, Land value capture, Land consolidation
Keywords : *Aerotropolis, Modelling, Land Value Capture, Land Consolidation*
-

ABSTRAK

Rencana pembangunan Aerotropolis di Kabupaten Kulon Progo merupakan proyek besar yang diharapkan dapat mengarahkan pada penyerapan maksimal manfaat bandara dan dapat mengintegrasikan bandara dengan kawasan disekitar bandara. Diperlukan dana yang sangat besar untuk dapat merealisasikan aerocity. Pendanaan yang bersumber dari pemerintah, dinilai tidak dapat mengakomodasi kebutuhan pembangunan aerocity secara berkelanjutan. Diperlukan sumber pendanaan lain yang lebih mudah diterima masyarakat dan tidak memberatkan masyarakat sekitar yang terimbas. Salah satu metode pembiayaan alternatif berbasis lahan dikenal dengan mekanisme *Land Value Capture* (LVC). Tujuan dari penelitian ini adalah membuat permodelan untuk mengidentifikasi potensi penggunaan LVC untuk membiayai pembangunan aerocity, dengan memilah dari beberapa metode LVC yang sudah ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data primer diperoleh dari wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat. Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah kumpulan literatur teori, data instansi, dan berita dari media. Dalam mengidentifikasi potensi tersebut digunakan skema *land consolidation*, yang berupaya memodelkan mekanisme perolehan lahan dan pemanfaatan lahan. Berdasarkan hasil analisis, mekanisme pembiayaan, yaitu dengan bank tanah yang mengambil 40% bagian tanah masyarakat memungkinkan untuk dilakukan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan skema *land consolidation* sebagai sumber pembiayaan pembangunan aerocity memungkinkan untuk dilakukan. Akan tetapi diperlukan transparansi, komunikasi dan konsistensi dari masing masing *stakeholder* yang dimulai dari tahap perencanaan hingga pembangunan.

ABSTRACT

Aerotropolis development plan of Kulon Progo Regency is a major project that is hoped to be able to generate maximum benefit acquisition of the airport and to be able to integrate airport with the surrounding areas. Generous budget is required to realize this aerocity. The government budget is considerably unable to accommodate the aerocity development requirement continuously. Some other funding source is needed, which is easier to be accepted by society and not to be burdensome for affected people. Land Value Capture (LVC) is an alternative funding mechanism based on the value of the land. The purpose of this study is to identify potential LVC implementation for aerocity development funding by selecting some existed LVC. Qualitative approach is used in this study. Primary data are acquired from interviews with key figures in society. Secondary data is used that derive from theoretical literature, institutional database, and news of trustworthy media. The land

consolidation scheme is utilized for the potency identification, that attempt to model the land capture and land utilisation mechanisms. Based on the study analysis result, mechanism for the funding by employing land bank that capture 40% of society land is possible. The finding of this research shows that by implementing land consolidation scheme as a funding source, aerotropolis development is realizable. Nevertheless, transparent and consistent communication is needed from each stakeholder, from the planning to the constructing stage.

8. Nama : Rinayanti Tahun masuk : 2018
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Dalam Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Indonesia
Judul tesis : Pengaruh Struktur Industri Lokal Terhadap Produktivitas
Perusahaan di Kawasan Industri
Kata kunci : Kawasan Industri, Produktivitas Perusahaan, Struktur Industri Lokal
Keywords : *Firm Productivity; Industrial Estate; Local Industry Structure*
-

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur industri lokal (spesialisasi, diversifikasi, dan kompetisi) terhadap produktivitas perusahaan di kawasan industri. Dengan menggunakan *unbalanced* data panel dari perusahaan industri besar dan sedang di Indonesia Tahun 2010-2015 serta metode estimasi *fixed effect*, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh struktur industri lokal terhadap produktivitas perusahaan. Pengaruh tersebut berbeda antara perusahaan di luar kawasan industri dengan perusahaan di kawasan industri. Spesialisasi menurunkan produktivitas baik perusahaan di kawasan industri maupun di luar kawasan industri, dengan penurunan yang lebih besar pada perusahaan di kawasan. Diversifikasi memberikan pengaruh positif pada peningkatan produktivitas perusahaan di kawasan industri. Sedangkan bagi perusahaan di luar kawasan, diversifikasi berpengaruh negatif pada produktivitas perusahaan, namun pengaruhnya kurang signifikan. Sementara untuk kompetisi, berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas perusahaan di luar kawasan, namun pengaruhnya tidak signifikan untuk produktivitas perusahaan di kawasan industri. Dari bukti empiris ini, maka perusahaan di kawasan industri mendapat manfaat dari struktur industri lokal yang terdiversifikasi.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of local industry structure (specialization, diversification, and competition) on firm productivity in the industrial estates. By using unbalanced panel data from large and medium-sized industrial companies in Indonesia in 2010-2015 and the fixed effect estimation method, the results show that local industry structure influences firm productivity. The effect differs between firms outside the industrial estate and firms in the industrial estate. Specialization decreases the productivity of both firms in the industrial estate and outside the industrial estate, with a greater decline to firms in the industrial estate. Diversification has a positive effect on increasing firm productivity in industrial estate. As for firms outside the industrial estate, diversification has a negative effect on firm productivity, but the effect is less significant. For competition, it has a positive and significant effect on firm productivity outside the industrial estate, but the effect is not significant for firms within industrial estate. From this empirical evidence, firms in industrial estates benefit from a diversified local industry structure.

9. Nama : Mabrurotunnisa, ST Tahun masuk : 2018
Jenjang / Program : Magister (S-2) / Linkage Bahasa : Inggris
Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Universitas linkage : National Graduate Institute Negara : Jepang
for Policy Studies (GRIPS)
Judul tesis : *Land Value Capture as Financial Resource for Infrastructure Development: A Case of Palembang City*
Kata kunci : *Land Value Capture, Model Konseptual, Pembiayaan Infrastruktur, Tata Guna Lahan, Palembang*
Keywords : *Land Value Capture, Conceptual Model, Infrastructure Financing, Land Use, Palembang*
-

ABSTRAK

Pemerintah daerah di Indonesia masih bergantung pada anggaran pemerintah pusat untuk membiayai pembangunan infrastruktur. Di sisi lain, *land value capture* (LVC) sesuai untuk diterapkan di negara berkembang, seperti Indonesia, untuk mendanai pembangunan tersebut. Namun, tidak ada sistem hukum yang secara eksplisit menerapkan LVC di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menemukan faktor-faktor pendukung dan hambatan yang dapat mempengaruhi implementasi LVC di Palembang dan untuk mengusulkan model konseptual pengimplementasiannya. Tujuh ahli yang mewakili kelompok pemerintah daerah, kelompok pemilik properti, dan kelompok pengembang memberikan informasi melalui wawancara mendalam tentang dua topik utama: kesiapan kelembagaan dan peraturan, dan penerimaan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung terdiri dari regulasi yang efektif dan efisien, pembagian kewenangan yang jelas, koordinasi yang efektif di antara para pemangku kepentingan, dan pasar real estat yang kuat, sementara hambatannya terdiri dari keterlambatan dalam merevisi regulasi, risiko korupsi, kolusi, dan nepotisme; penurunan partisipasi publik; dan keluhan masyarakat karena kenaikan pajak properti. Kami mengusulkan dua model konseptual: satu dengan instrumen berbasis pajak dan satu lagi dengan instrumen berbasis pembangunan. Kami menyimpulkan bahwa secara umum, kedua model menyarankan tindakan wajib dan tindakan berkelanjutan yang serupa, tetapi kedua model tersebut menyoroti tindakan bersyarat yang berbeda

ABSTRACT

The Indonesian local government still depends on the state budget to finance infrastructure developments. On the other hand, land value capture (LVC) is suitable for developing countries, such as Indonesia, to fund such development. However, there is an absent legal system to explicitly implement LVC in Indonesia. Thus, this research aims to discover enabling factors and hinderances that may influence the LVC implementation in Palembang and to propose conceptual models for its implementation. Seven experts who represent local government groups, property owner groups, and developer groups provided information through in-depth interviews on two major topics: institutional and regulatory readiness, and public acceptance. Results show that while enablers consist of effective and efficient

regulation, clear division of authority, effective coordination among stakeholders, and a strong real estate market, the hinderances consist of delays in revising regulation, risk of corruption, collusion, and nepotism; decrease in public participation; and public complaints due to property tax increases. We proposed two conceptual models: one with taxbased instruments and another with development-based instruments. We conclude that generally, both models suggest similar required and continuous actions, but the two models highlight different conditional actions.

10. Nama : Roni Armis Tahun masuk : 2017
Jenjang / Program : Doktor (S-3) / Luar Negeri Bahasa : Indonesia
Perguruan Tinggi : Ritsumeikan University Negara : Jepang
Judul disertasi : *A Study on the Competitiveness of Indonesian Historical Post-Mining Cities as Tourist Destinations*
Keywords : *Resources Attractiveness, Mining Heritage Tourism, Sustainable Transformation, Destintation Competitiveness Model (DCM)*
-

ABSTRACT

Regenerating small-sized mining cities after the mine has closed is a challenging task facing many former mining communities all across the globe. During the mining period, these cities tend to become a source of prosperity by providing jobs, establishing public service infrastructures, and triggering regional development within the country. However, once the operator terminates the mine, whether due to resource depletion or uneconomical production, the city faces an inherited problem encompassing economic incapability, social structure change, and environmental degradation.

Transforming mining heritage values for tourism applications has become a prevalent choice for many small-sized post-mining cities. Therefore, this study set three objectives. The first objective of this study was to measure the attractiveness and competitiveness of post-mining cities as tourist destinations. The second objective was to analyze the role of post-mining communities in the regeneration of post-mining cities as tourist destinations. The third objective is the study's primary objective, developing a competitiveness model of mining heritage tourism for small-sized post-mining cities.

Regarding attractiveness and competitiveness, this study measured tourism resources attractiveness from the perspective of the visitors. The results showed that natural beauty is the most appealing resource for prospective visitors. The attractiveness of mining heritage resources is also highly correlated with the preservation and revitalization of the heritage. Furthermore, the attractiveness of natural beauty and mining heritage resource, outweighs the attractiveness of created resources and supporting resources. However, the results indicate only a moderate correlation between mining heritage resources and regional competitiveness; personal safety, hospitality, and accessibility have more impact on regional competitiveness.

In-depth interviews with city stakeholders were taken to address the second objective of the study. It found that the post-mining community plays an important role in the development of mining heritage tourism, particularly in the preservation of tangible and intangible mining heritage, empowerment of the community members, social-economic development through the commodification of the heritage, and quality of visitor experience. The loyalty level of community members subsequently determines their role magnitude. This study indicates that native or migrant residence status and family background significantly contribute to the loyalty level of post-mining community members.

The last objective of the study was to develop a specific destination competitiveness model of post-mining cities in tourism. The proposed model emphasizes three aspects of the urban

policy approach in former mining cities: 1) sustainability in the transformation process, 2) destination policy, planning, and development, and 3) destination management. A quantitative research approach was used to empirically measure the influence of these constructs in the city's competitiveness in tourism. The model was examined in the setting of Indonesian post-mining cities. The results indicate that sustainable transformation significantly contributes to the competitiveness level of post-mining cities in tourism. The results also suggest that place attachment and innovative job creation for post-mining societies contribute to sustainability in the post-mining period.

These research findings should help to open a new discussion in the urban regeneration policy and policy science communities regarding how post-mining cities can successfully promote mining heritage tourism as an economic development base in the post-mining period.

Pusat Pembinaan, Pendidikan dan Pelatihan Perencana
Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional

